

Akhir Permohonan Registrasi untuk memperoleh HMETD	16 November 1999	Periode Pelaksanaan HMETD	22 - 30 November 1999
Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD	16 November 1999	Akhir Pembayaran Pemesanan Efek Tambahan	30 November 1999
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tanggali Efektif	17 November 1999	Periode Penyerahan Sertifikat Efek yang berasal dari Perdagangan HMETD	24 November 1999 - 2 Desember 1999
Periode Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	17 - 19 November 1999	Penjatihan	2 Desember 1999
Periode Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD	18 - 26 November 1999	Akhir Pengembalian Uang Pesanan Yang Tidak Terpenuhi	6 Desember 1999
Pencatatan Efek di Bursa Efek Jakarta	22 November 1999	Penyerahan Sertifikat Yang Berasal dari Pemesanan Efek Tambahan	6 Desember 1999
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD	22 - 29 November 1999		

**BAPEPAM TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



## PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk

### BIDANG USAHA UTAMA :

Bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan dan produksi minyak, gas bumi dan energi lainnya, termasuk jasa pengeboran darat dan lepas pantai (*on-shore* dan *off-shore drilling*), serta melakukan investasi, baik melalui PT Medco Energi Corporation Tbk, maupun Perusahaan-Perusahaan Anak.

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

### Kantor Pusat

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190, Indonesia  
Telepon : (021) 250 5459, Facsimile : (021) 250 5536,  
E-mail : medcorp@rad.net.id

### PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

**SEJUMLAH MAKSIMUM 379.236.000 (TIGA RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN JUTA DUA RATUS TIGA PULUH ENAM RIBU) SAHAM BIASA ATAS NAMA DENGAN NILAI NOMINAL Rp 500,00 (LIMA RATUS RUPIAH) SETIAP SAHAM YANG DITAWARKAN DENGAN HARGA Rp 3.500,00 (TIGA RIBU LIMA RATUS RUPIAH) SETIAP SAHAM.**

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 November 1999 pukul 16.00 WIB mendapat 11 (sebelas) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut sebagai "HMETD") untuk membeli sebanyak 11 (sebelas) saham baru dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Saham yang ditawarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan cara penerbitan HMETD kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan akan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I - PT Medco Energi Corporation Tbk. merupakan bagian dari "Program Restrukturisasi Hutang Perseroan" dimana Para Pemegang Saham Pendiri akan mengambil seluruh bagian dari haknya yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 294.684.500 saham atau kurang lebih 77,70% dari seluruh saham baru yang ditawarkan, yang kemudian akan dialihkan kepada para kreditor yang merupakan bagian dari konversi hutang menjadi saham ("debt to equity swap"). Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I yang merupakan bagian dari porsi publik ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang Saham Publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Bila ternyata masih ada sisa saham yang tidak terjual, maka tidak akan dikeluarkan dari portepel, mengingat tidak adanya Pembeli Siaga dalam Penawaran Terbatas I ini.

Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta serta di luar Bursa selama 7 (tujuh) hari mulai tanggal 22 Nopember 1999 sampai dengan tanggal 29 Nopember 1999.

**PENAWARAN UMUM TERBATAS I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU, MAKA KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk. DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.**

### PERHATIAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

**MEMPERHATIKAN BAHWA SAHAM YANG DITAWARKAN ADALAH DALAM JUMLAH BESAR YAITU 379.236.000 (TIGA RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN JUTA DUA RATUS TIGA PULUH ENAM RIBU) SAHAM, MAKA PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HMETD YANG DITAWARKAN SESUAI DENGAN PROPORSINYA, AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) ATAS SAHAM PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk. DALAM JUMLAH YANG CUKUP MATERIAL DENGAN MAKSIMUM 46,20%.**

---



---

## DAFTAR ISI

---



---

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
ISTILAH & SINGKATAN .....	iii
RINGKASAN .....	v
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I .....	1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I .....	5
III. RESTRUKTURISASI HUTANG PERSEROAN TERHADAP KREDITUR .....	6
IV. PERNYATAAN HUTANG, IKATAN DAN KEWAJIBAN BERSYARAT .....	11
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN .....	24
VI. RISIKO USAHA .....	35
VII. PERKARA-PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN .....	40
VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN .....	42
IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN .....	43
1. UMUM .....	43
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN .....	43
3. STRUKTUR ORGANISASI .....	45
4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN .....	45
5. SUMBER DAYA MANUSIA .....	48
6. IJIN-IJIN YANG DIMILIKI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN.....	55
7. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS YANG MEMILIKI SAHAM 5% ATAU LEBIH.....	55
8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS .....	58
9. KETERANGAN TENTANG KELOMPOK USAHA MEDCO .....	59
10. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI YANG DILAKUKAN PERSEROAN DENGAN ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI .....	61
X. KETERANGAN MENGENAI ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI .....	63
1. PT APEXINDO PRATAMA DUTA .....	63
2. PT META EPSI ANTAREJA DRILLING COMPANY .....	65
3. PT EXSPAN KALIMANTAN .....	68
4. PT EXSPAN TARAKAN .....	70
5. PT EXSPAN SUMATERA .....	72
6. EXSPAN AIRSENDA, INC .....	75
7. EXSPAN AIRLIMAU, INC .....	76
8. EXSPAN PASEMAH, INC .....	78
9. EXSPAN MYANMAR (L) INC .....	81
10. PT MEDCO METHANOL BUNYU .....	82

XI. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN .....	85
1. TINJAUAN .....	85
2. STRATEGI USAHA .....	86
3. KEGIATAN MINYAK DAN GAS .....	88
4. AKTIFITAS PEMBORAN DARAT .....	97
5. AKTIFITAS PEMBORAN LEPAS PANTAI .....	99
6. METHANOL .....	100
7. PASAR DAN PERSAINGAN .....	101
8. TINGKAT KESELAMATAN KERJA .....	102
9. ASURANSI .....	102
10. PROSPEK USAHA DAN PERKEMBANGAN TERAKHIR .....	103
11. KOMPETISI .....	105
12. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL) .....	106
XII. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING .....	109
XIII. EKUITAS .....	111
XIV. KEBIJAKAN DIVIDEN .....	114
XV. PERPAJAKAN .....	115
XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL .....	116
XVII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM .....	118
XVIII. KETERANGAN TENTANG HMETD .....	122
XIX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD .....	124
XX. INFORMASI TAMBAHAN .....	125

---

## ISTILAH & SINGKATAN

---

<i>"Apexindo"</i>	PT Apexindo Pratama Duta, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Antareja"</i>	PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"BBL"</i>	Barrels (158.987), suatu satuan yang dipergunakan untuk mengukur tingkat produksi minyak bumi
<i>"BCF"</i>	Billions of cubic feet (miliar kaki kubik), suatu satuan yang dipergunakan untuk mengukur tingkat produksi gas bumi
<i>"BOPD"</i>	Barrels of oil per day (barel minyak per hari)
<i>"BPPKA"</i>	Singkatan dari Badan Pembinaan Pengusaha Kontraktor Asing, bagian dari Pertamina
<i>"Enhanced Oil Recovery"</i>	Proses yang dapat meningkatkan produksi minyak dari reservoir melalui tambahan energi dibanding yang diproduksi secara alami
<i>"Exspan Kalimantan"</i>	PT Exspan Kalimantan, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Exspan Myanmar"</i>	PT Exspan Myanmar, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Exspan Sumatera"</i>	PT Exspan Sumatera, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Exspan Tarakan"</i>	PT Exspan Tarakan, Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Heli-rig"</i>	Suatu rig yang dapat dipisah-pisah menjadi kurang lebih 400 bagian dan dapat diangkut dengan helikopter untuk memberikan jasa pemboran pada medan-medan berat yang sulit dilalui
<i>"Jack-up"</i>	Anjungan pemboran lepas pantai - khusus untuk jack up rig yang dimiliki oleh Perseroan dapat membor dikedalaman air hingga 350 kaki
<i>"Kelompok Usaha Medco"</i>	Kelompok perusahaan di bawah pemegang saham utama Ir. Arifin Panigoro
<i>"Lemigas"</i>	Sebutan untuk Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi
<i>"MBOPD"</i>	Thousand of barrels oil per day (ribu barel per hari)
<i>"MBBLS"</i>	Thousand of barrels (ribu barel)
<i>"Medco Methanol Bunyu"</i>	Anak Perusahaan dari PT Medco Energi Corporation Tbk.
<i>"Migas"</i>	Singkatan umum yang dipergunakan untuk Minyak dan Gas Bumi
<i>"MM"</i>	Million (juta)
<i>"MMBTU"</i>	Millions of British Thermal Units, suatu ukuran panas (1 MCF = 1 MMBTU)
<i>"MCF"</i>	Thousands of cubic feet (ribu kaki kubik)
<i>"MMCF"</i>	Million of cubic feet (juta kaki kubik)
<i>"MMCFD"</i>	Million of standard cubic feet of gas per day (juta standar kaki kubik gas per hari) ; (kondisi standar 60°F dan 14 psia - pounds per square inch)
<i>"MW"</i>	Megawatt atau satu juta watt, suatu satuan tenaga listrik

<i>"OPEC"</i>	Organization of Petroleum Exporting Countries (Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak), beranggotakan : Saudi Arabia, Iran, Irak, Emirat Arab, Venezuela, Indonesia, Kuwait, Nigeria, Qatar, Libia, Algeria dan Gabon
<i>"Perseroan"</i>	PT Medco Energi Corporation Tbk. dan Anak-anak Perusahaan
<i>"Pertamina"</i>	Singkatan dari Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara, suatu Perusahaan Negara yang bertanggung jawab atas manajemen, eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas bumi di Indonesia
<i>"PLN"</i>	Perusahaan Listrik Negara
<i>"PLTG"</i>	Pembangkit Listrik Tenaga Gas
<i>"Possible Reserve"</i>	Pengertian yang digunakan oleh persediaan minyak dan gas dengan angka kepastian dibawah angka Perkiraan dan dimana tidak ada ketentuan yang cukup bahwa ada kemungkinan untuk produksi dan pengembangan komersial.
<i>"Probable Reserve"</i>	Pengertian yang digunakan oleh persediaan minyak dan gas dimana angka tinggi yang dimilikinya dibawah angka Hasil, tetapi masih memiliki angka kemungkinan yang tinggi sehingga mereka dapat dikembangkan untuk produksi dan pengembangan komersial.
<i>"Program Restrukturisasi Hutang Perseroan"</i>	Adalah program restrukturisasi atas hutang-hutang Perseroan yang tak berjaminan (unsecured).
<i>"Proven Reserve"</i>	Pengertian yang digunakan oleh persediaan minyak dan gas yang memiliki angka tinggi untuk keperluan produksi dan pengembangan komersial.
<i>"PSC"</i>	Production Sharing Contract, suatu bentuk kerjasama bagi hasil dengan Pertamina
<i>"Rig"</i>	Perangkat pemboran yang terdiri dari menara dan perlengkapannya. Rig tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan lokasi pemboran
<i>"Sertifikat Bukti HMETD"</i>	Surat bukti atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada para Pemegang saham yang membuktikan hak untuk memesan saham terlebih dahulu, yang dapat diperdagangkan selama periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD dan merupakan salah satu syarat untuk dapat membeli saham
<i>"Stacked"</i>	Kondisi dimana suatu rig sedang dalam keadaan yang tidak beroperasi tetapi tetap dalam keadaan siaga untuk dimobilisasikan
<i>"Swamp Barge"</i>	Rig yang didisain khusus untuk beroperasi di daerah medan berawa
<i>"TAC"</i>	Technical Assistance Contract, suatu bentuk kerjasama bagi hasil dengan Pertamina
<i>"Tesoro"</i>	Tesoro Tarakan Petroleum Co. dan Tesoro Indonesia Petroleum Company, keduanya afiliasi dari Tesoro Petroleum, Amerika Serikat yang masing-masing mengoperasikan kerjasama Tac dan PSC dengan Pertamina
<i>"Turnkey Program"</i>	Proyek yang dilakukan secara tuntas dengan harga dan persyaratan yang dijamin oleh kontraktor
<i>"US\$"</i>	Dolar Amerika Serikat, mata uang yang sah dan berlaku di negara Amerika Serikat

---

## RINGKASAN

---

*Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci serta laporan keuangan dan penjelasannya yang tercantum dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia*

### Umum

PT Medco Energi Corporation Tbk. ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan swasta nasional terbesar di Indonesia yang bergerak di sektor perminyakan dan gas bumi. Aktifitas Perseroan pada saat ini termasuk eksplorasi dan produksi minyak dan gas, pemboran lepas pantai dan darat serta produksi methanol. Pada 30 Juni 1999, Perseroan memiliki cadangan terbukti sebesar 273.099 MBBLs minyak dan sebesar 541,9 BCF gas bumi.

Pada saat ini Perseroan memproduksi minyak mentah dan gas bumi dari 35 sumur yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Untuk enam bulan pertama sampai dengan 30 Juni 1999, Perseroan telah memproduksi 6.974 MBBLs minyak mentah dan menjual 17,0 BCF gas bumi. Perseroan memiliki hak untuk melakukan eksplorasi dan memproduksi minyak dan gas di area seluas 16.907 km<sup>2</sup> dibawah 5 (lima) kontrak PSC dan 1 (satu) TAC bersama PERTAMINA, perusahaan minyak nasional. Di bawah kontrak bagi hasil, Perseroan akan memperoleh hak melakukan *cost recovery* dan pembagian keuntungan sekitar 15% dalam hal produksi minyak dan 30% dalam hal produksi gas bumi. Perseroan juga memiliki 1 (satu) kontrak PSC dengan Myanma Oil and Gas Enterprise yang pada saat ini sedang melakukan studi eksplorasi.

### Sejarah Singkat

Perseroan didirikan pada tahun 1980 oleh Kelompok Usaha Medco dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981 ketika mereka membeli dan mengontrakkan rig pemboran darat mereka yang pertama. Pada tanggal 28 April 1994, perusahaan ini merubah namanya menjadi PT Medco Energi Corporation dan pada tanggal 12 Oktober 1994 menjadi perusahaan minyak dan gas bumi pertama yang tercatat dalam Bursa Efek Jakarta.

Pada 1981, Perseroan memulai usaha jasa pemboran dan pada tahun 1991, Perseroan memulai usaha jasa pemboran lepas pantai. Usaha jasa pemboran ini telah berkembang hingga pada saat ini Perseroan memiliki 12 (dua belas) rig pemboran darat dan 3 (tiga) rig pemboran lepas pantai. Klien-klien utama dari kontrak pemboran yang diperoleh Perseroan adalah perusahaan besar minyak dan gas internasional yang beroperasi di Indonesia.

Pada bulan Oktober 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 22.000.000 (dua puluh dua juta) saham Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dengan harga Rp 4.950,00 (empat ribu sembilan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1994.

Perseroan memulai usaha di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi pada tahun 1992 dengan mengakuisisi 2 (dua) ladang minyak yang berlokasi di Kalimantan Timur yang dioperasikan oleh Tesoro Tarakan Petroleum Company dan Tesoro Indonesia Petroleum Company, dan kemudian mengembangkan operasinya ke Sumatera dengan mengambil alih PT Stanvac Indonesia dari Esso Eastern Inc., Exxon Overseas Investment Corporation, Esso Exploration Holding Inc. dan Mobil Petroleum Company Inc. dengan harga US\$ 88 juta (delapan puluh delapan juta Dolar Amerika Serikat) pada akhir 1995. Setahun setelah pengambil-alihan, Perseroan menemukan cadangan minyak dan gas bumi di blok Rimau, Sumatera Selatan dalam jumlah yang cukup signifikan. Perseroan juga berhasil meningkatkan produksi minyaknya dari rata-rata 5.600 BOPD di tahun 1995 menjadi kurang lebih 17.500 BOPD di tahun 1996. Untuk jangka waktu enam bulan pertama yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan berhasil meningkatkan produksinya menjadi sebesar 38,60 MBOPD minyak dan 77,60 MMSCFD gas bumi.

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan gas yang diproduksi Perseroan, pada awal 1997, didirikan PT Medco Methanol Bunyu untuk mengoperasikan pabrik Methanol milik Pertamina di Pulau Bunyu, Kalimantan Timur. Secara resmi PT. Medco Methanol Bunyu mulai beroperasi pada bulan April 1997. Pabrik tersebut dibangun pada tahun 1983 dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 330.000 ton per tahun dan mulai dioperasikan oleh Pertamina pada tahun 1986.

## Kinerja Perseroan

Profil Keuangan (Dalam miliar Rupiah)	31 Desember			30 Juni
	1996*	1997*	1998*	1999*
Penjualan dan Pendapatan Usaha – Net	360,4	661,4	1.836,0	730,8
Laba Kotor	133,6	297,5	965,3	273,7
Laba Usaha	105,5	248,3	827,9	235,6
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(30,1)	(92,8)	(247,6)	53,6
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	75,4	155,5	580,3	289,1
Laba (Rugi) Bersih	33,5	80,3	353,9	169,6
Aktiva Lancar	361,0	606,7	1.074,3	930,6
Aktiva Tetap – Net	227,2	329,0	485,3	455,1
Biaya Pengembangan - Net	197,8	614,1	1.262,4	1.125,3
Aktiva Lain-lain	139,9	511,1	802,5	630,8
Jumlah Aktiva	930,0	2.071,2	3.645,6	3.155,4
Kewajiban Lancar	574,0	543,9	1.987,4	1.915,4
Kewajiban Pajak Tangguhan	23,6	41,6	70,0	72,4
Kewajiban Jangka Panjang	55,9	931,4	394,3	-
Jumlah Kewajiban	653,5	1.516,9	2.451,7	1.987,8
Hak Pemilikan Minoritas	11,4	20,4	53,2	56,9
Saldo Laba (Rugi)	58,8	128,8	482,7	652,2
Jumlah Ekuitas	247,7	517,3	1.125,0	1.095,4
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	930,0	2.071,2	3.645,6	3.155,4

Catatan: \*) Sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa yang disajikan kembali sesuai PSAK No. 46 yang efektif mulai 1 Januari 1999.

Keterangan secara lengkap mengenai kinerja Perseroan dapat dilihat pada bab. V, mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

### Strategi Perseroan

Tujuan Perseroan adalah untuk menjadi perusahaan swasta nasional terpadu yang unggul dalam bidang minyak dan gas terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memproduksi cadangan minyak dan gas dan meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna ;
2. Menjamin penjualan gas melalui aliansi strategis pemakai gas ;
3. Penggantian dan penambahan cadangan minyak dan gas melalui akuisisi maupun eksplorasi ;
4. Memaksimalkan utilisasi rig-rig pemboran ;
5. Memperluas usaha jasa di bidang minyak dan gas bumi.

### **Penawaran Umum Terbatas I**

Penawaran Umum Terbatas I ini merupakan penawaran saham baru kepada para pemegang saham dengan cara penerbitan HMETD. Penawaran Umum Terbatas I ini juga merupakan bagian dari program restrukturisasi hutang Perseroan. Jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 379.236.000 (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta dua ratus tiga puluh enam ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham dimana setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Nopember 1999 pukul 16.00 WIB memperoleh 11 (sebelas) HMETD untuk membeli 11 (sebelas) saham baru dengan harga penawaran Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham.

### **Program Restrukturisasi Hutang Perseroan**

Penawaran Umum Terbatas I - PT Medco Energi Corporation Tbk merupakan bagian dari Program Restrukturisasi Hutang Perseroan. Dalam rangka rencana restrukturisasi hutang, Perseroan telah melakukan langkah-langkah pro-aktif dalam 18 bulan terakhir untuk menyelesaikan masalah hutang jangka pendek dengan para kreditur. Setelah melalui beberapa proses negosiasi yang sangat intensif, akhirnya disepakati oleh mayoritas kreditur suatu pola restrukturisasi dengan cara sebagian hutang dikonversi menjadi saham dan sebagian sisanya diperpanjang dengan menerbitkan surat hutang baru dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun.

Sebagai tindak lanjut dari negosiasi dengan para kreditur, Perseroan telah mengajukan proposal kepada para kreditur melalui "Kesepakatan Prinsip Restrukturisasi Hutang PT. Medco Energi Corporation Tbk" tertanggal 27 Juli 1999. Tanggapan awal atas proposal tersebut telah diterima oleh Perseroan pada tanggal 24 Agustus 1999 dengan tanggapan yang positif dari para kreditor. Atas dasar Kesepakatan Prinsip tersebut Perseroan menerbitkan Restructuring Memorandum tertanggal 14 Oktober 1999 dan diikuti dengan pertemuan para kreditur. Pertemuan tersebut dihadiri oleh para kreditur yang mewakili 92,01% dari seluruh jumlah hutang yang masuk dalam program restrukturisasi ini. Hasil pertemuan tersebut para kreditur menyatakan komitmen mereka untuk membantu terlaksananya rencana Restrukturisasi Hutang Perseroan.

Jumlah hutang yang dikonversi adalah maksimal sebesar US\$ 150,02 juta atau ekuivalen sejumlah kurang lebih 294.684.500 lembar saham dengan harga konversi yang telah disepakati bersama dengan para kreditur yaitu sebesar Rp 3.500,00 per saham.

Sejumlah sebanyak-banyaknya 294.684.500 lembar saham atau sebesar kurang lebih 77.70% (tujuh puluh satu koma enam puluh tujuh persen) dari jumlah saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I - PT Medco Energi Corporation Tbk. ini yang merupakan bagian dari porsi yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri akan dialihkan kepada para kreditur secara proporsional sesuai dengan opsi dan jumlah yang mereka sepakati.

Keterangan lengkap mengenai Program Restrukturisasi Hutang Perseroan dapat dilihat pada Bab III mengenai Restrukturisasi Hutang Perseroan Terhadap Kreditur.

### **Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I**

Penawaran Umum Terbatas I ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari "Program Restrukturisasi Hutang" Perseroan. Tujuan utama dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah untuk mengakomodasi konversi hutang menjadi saham. Sedangkan untuk dana yang diperoleh dari penawaran saham dari porsi pemegang saham publik 100% akan digunakan untuk memperkuat struktur modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

Melalui Penawaran Umum Terbatas ini, sejumlah maksimal US\$ 150,02 juta hutang Perseroan akan dikonversikan menjadi modal disetor Perseroan. Pemegang saham pendiri yang merupakan pemegang dari 77,70% saham Perseroan per tanggal 30 September 1999 telah menyetujui untuk mengambil seluruh bagian dari haknya yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 294.684.500 saham atau kurang lebih 77,70% dari seluruh saham baru yang ditawarkan, yang kemudian akan dialihkan kepada kreditur dalam mengkonversikan hutang menjadi saham ("*debt to equity swap*").

Sementara itu, untuk porsi kepemilikan publik sebesar 22,30% dari seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk memperkuat struktur modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

### Proforma Komposisi Pemegang Saham Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Terbatas I

Tabel di bawah ini menggambarkan komposisi pemegang saham sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I - PT Medco Energi Corporation:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I		Sesudah Penawaran Umum Terbatas I	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp000,00)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp000,00)
Modal Dasar:	800.000.000	400.000.000	800.000.000	400.000.000
Modal Ditempatkan/ Disetor Penuh:				
PT Meta Epsi Duta Corporation	223.057.500	111.528.750	223.057.500	111.528.750
PT Intipersada Multigraha	18.912.500	9.456.250	18.912.500	9.456.250
PT Meta Energi Petrasanga	12.852.000	6.426.000	12.852.000	6.426.000
PT Intigraha Prasetya	7.565.000	3.782.500	7.565.000	3.782.500
PT Meta Energi Pantranagari	3.808.000	1.904.000	3.808.000	1.904.000
PT Multifabrindo Gemilang	1.700.000	850.000	1.700.000	850.000
Masyarakat <sup>(1)</sup>	76.865.000	37.868.250	161.416.500	80.708.250
Kreditur <sup>(2)</sup>	-	-	294.684.500	147.342.250
<b>Jumlah</b>	<b>344.760.000</b>	<b>172.380.000</b>	<b>723.996.000</b>	<b>361.998.000</b>
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>455.240.000</b>	<b>227.620.000</b>	<b>76.004.000</b>	<b>38.002.000</b>

Catatan: (1) dengan asumsi masyarakat akan mengambil 100% haknya dalam Penawaran Umum Terbatas I

(2) dengan asumsi pemegang saham pendiri akan mengambil 100% haknya dan mengalihkan haknya kepada para kreditur

### Kebijakan Dividen

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan kepada pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya berasal dari saham baru yang dikeluarkan dari portepel dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak suara (*voting rights*), hak dalam pembagian dividen (*dividen rights*) dan hak dalam likuidasi (*liquidation rights*).

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai sekurang-kurangnya sekali setahun. Besarnya dividen yang dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Mengingat Perseroan juga merupakan induk dari Anak Perusahaan, maka besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan juga dengan keuntungan Anak Perusahaan dan/atau pendapatan dividen yang diterima Perseroan dari Anak Perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

Mulai tahun buku yang berakhir 30 Juni 1999, Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen tunai sebesar 20% - 40% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan Anak Perusahaan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sejarah pembayaran dividen yang dilakukan oleh Perseroan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun	Tanggal Pembayaran	Dividen per Saham yang direalisasikan (Rupiah penuh)	Jumlah Dividen (Ribuan Rupiah)	Jumlah Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Jumlah Dividen terhadap Jumlah Laba Bersih (%)
1994	30 Agustus 1995	Rp 50,00	5.070.000,00	13.198.930,00	38,41
1995	23 Agustus 1996	Rp 75,00	7.605.000,00	25.010.389,00	30,41
1996	16 Agustus 1996	Rp 60,00	10.342.800,00	33.486.996,00	30,89
1997	-	-	-	-	-
1998	-	-	-	-	-

*Catatan: Pada tahun 1997 dan 1998 Perseroan tidak memberikan dividen kepada Pemegang Saham, hal ini disebabkan Perseroan sedang dalam kondisi cidera janji (default) dengan para krediturnya.*



Faint, illegible text or markings along the left edge of the page, possibly bleed-through from the reverse side.



## I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi untuk dan atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham sebanyak-banyaknya sejumlah 379.236.000 (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta dua ratus tiga puluh enam ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak-banyaknya Rp 1.327.326.000.000,00 (satu triliun tiga ratus dua puluh tujuh miliar tiga ratus dua puluh enam juta Rupiah).

Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Nopember 1999 pukul 16.00 WIB akan memperoleh 11 (sebelas) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang memberikan hak kepadanya untuk membeli 11 (sebelas) saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.



### PT MEDCO ENERGI CORPORATION Tbk.

#### Bidang Usaha:

Bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan dan produksi minyak, gas bumi, methanol dan energi lainnya, termasuk jasa pemboran darat dan lepas pantai (*on-shore dan off-shore drilling*), serta melakukan investasi baik melalui Perseroan maupun Perusahaan-Perusahaan Anak.

#### Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

#### Kantor Pusat

Graha Niaga, Lt.16

Jl. Jenderal Sudirman kav.58, Jakarta 12190, Indonesia

Telepon: (021) 250 5459, Facsimile: (021) 250 5536

E-mail: medcorp@rad.net.id

#### Risiko Utama

**PERSEROAN ADALAH SUATU PERUSAHAAN YANG BERGERAK DALAM BIDANG USAHA INDUSTRI ENERGI, OLEH KARENA ITU RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH FLUKTUASI HARGA ENERGI YANG SECARA UMUM TERCERMIN DARI HARGA MINYAK DAN GAS BUMI.**

**RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VI PROSPEKTUS INI**

PT Medco Energi Corporation Tbk. awalnya didirikan dengan nama PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company dalam rangka Undang-Undang No.6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Akta No.19 tanggal 9 Juni 1980 sebagaimana diubah dengan Akta No.29 tanggal 25 Agustus 1980 dan Akta No.2 tanggal 2 Maret 1981, ketiganya dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/192/4 tanggal 7 April 1981, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 16 April 1981 dibawah Nomor 1348, 1349 dan 1350 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 22 Desember 1981 Tambahan No. 1020.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 79 tanggal 28 April 1994 dibuat oleh Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7406.HT.01.04 Th.94 tertanggal 9 Mei 1994 serta didaftarkan pada Register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 994/A NOT/HKM/1994/PN.JAK.SEL tanggal 26 Mei 1994 yang antara lain berisi peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp 6.500.000.000,00 (enam miliar lima ratus juta Rupiah) terbagi atas 2.080 (dua ribu delapan puluh) dengan nilai nominal Rp 3.125.000,00 (tiga juta seratus dua puluh lima ribu Rupiah) setiap saham menjadi Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 200.000.000,00 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham dan perubahan nama Perseroan dari PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company menjadi PT Medco Energi Corporation serta perubahan bidang usaha Perseroan dengan menambah kegiatan eksplorasi, penambangan dan produksi Migas.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Anggaran Dasar Perseroan diubah seluruhnya dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 24 tanggal 13 Juli 1994, dibuat oleh Sri Sunarti Supranoto, S.H., dan telah dirubah dengan Akta Perubahan No. 1 tanggal 1 September 1994 yang dibuat di hadapan Achmad Bajumi, S.H., keduanya notaris pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan keduanya telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.13164.H.T.01.04.Th.94 tanggal 1 September 1994 serta didaftarkan pada Register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1807/A NOT/HKM/1994/PN.JAK.SEL tanggal 6 September 1994 serta telah diumumkan dalam Berita negara Republik Indonesia No.19 tanggal 15 Nopember 1994 Tambahan No.9166.

Anggaran Dasar Perseroan untuk terakhir kalinya diubah guna menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal termasuk perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per lembar menjadi Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) per lembar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.159 tanggal 26 Juni 1997 dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dimana untuk perubahan pasal 1, pasal 2 dan pasal 3 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-10.492 HT.01.04.Th.97, tanggal 8 Oktober 1997 sedangkan untuk perubahan pasal 4 sampai dengan pasal 29 telah diterima dan dicatat sebagai Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar sebagaimana ternyata dalam Surat Direktur Perdata, Departemen Kehakiman No.C2-HT.01.04-A.21663 tanggal 8 Oktober 1997. Akta tersebut telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan Undang-undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP.09031617133 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No.2763/BH.09.03/VII/98 tanggal 3 Juli 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.64, tanggal 10 Agustus 1999, Tambahan No.4861/1999.

Sebelum Penawaran Umum Terbatas I, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company Listing*) pada PT Bursa Efek Jakarta seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham	Bursa
Penawaraan Umum Perdana	12 Oktober 1994	22.000.000	Bursa Efek Jakarta
Company Listing	12 Oktober 1994	79.400.000	Bursa Efek Jakarta
Saham Bonus berasal dari Agio (7:10)	Desember 1996	70.980.000	Bursa Efek Jakarta
<i>Stock split</i>	Agustus 1998	172.380.000	Bursa Efek Jakarta
<b>Jumlah saham yang tercatat</b>		<b>344.760.000</b>	

Adapun komposisi modal saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

#### MODAL SAHAM

**Modal Saham terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 500,00 (Lima ratus Rupiah) setiap saham**

	Modal Dasar	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saham yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas
Jumlah Saham	800.000.000	344.760.000	379.236.000
Jumlah Nominal (Rp0,00)	400.000.000.000	172.380.000.000	189.618.000.000

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya terdiri atas saham baru yang dikeluarkan dari portepel, yang akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk tetapi tidak terbatas pada hak suara (*voting rights*), hak dalam pembagian dividen (*dividen rights*) dan hak dalam likuidasi (*liquidation rights*), dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya dari Perseroan yang telah Ditempatkan dan Disetor penuh.

Saham-saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I ini akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada papan perdagangan yang sama, dengan demikian identik dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan.

Susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 30 September 1999 (sebelum Penawaran Umum Terbatas I) yang diperoleh dari Daftar Pemegang saham Perseroan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase (%)
Modal Dasar	800.000.000	400.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :	344.760.000	172.380.000	
PT Meta Epsi Duta Corporation	223.057.500	111.528.750	64,69
PT Intipersada Multigraha	18.912.500	9.456.250	5,49
PT Meta Energi Petrasanga	12.852.000	6.426.000	3,73
PT Intigraha Prasetya	7.565.000	3.782.500	2,19
PT Nuansa Grahacipta	1.128.500	564.250	0,33
PT Meta Energi Pantranagari	3.808.000	1.904.000	1,11
PT Multifabrindo Gemilang	1.700.000	850.000	0,49
Sub total :	269.023.500	134.511.750	78,04
Masyarakat	75.736.500	37.868.250	21,96
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	344.760.000	172.380.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	455.240.000	227.620.000	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 379.236.000 (tiga ratus tujuh puluh sembilan juta dua ratus tiga puluh enam ribu) Saham Biasa Atas Nama, maka susunan Modal Saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum I ini, secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I		Sesudah Penawaran Umum Terbatas I	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)
Modal Dasar	800.000.000	400.000.000	800.000.000	400.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :	344.760.000	172.380.000	723.996.000	361.998.000
Jumlah Saham Dalam Portepel	455.240.000	227.620.000	76.004.000	38.002.000

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 22 Nopember 1999 sampai dengan 29 Nopember 1999 melalui Bursa Efek Jakarta dan dapat juga dilakukan di luar Bursa sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-41/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Bila masih ada sisa saham yang tidak terjual dalam penawaran umum terbatas ini yang merupakan porsi publik, maka tidak akan dikeluarkan dari portepel, mengingat tidak adanya Penjamin Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas I ini.

Seluruh saham baru akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sehingga jumlah saham yang akan dicatatkan seluruhnya sebanyak-banyaknya menjadi 723.996.000 (tujuh ratus dua puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu) saham.

Pemegang Saham yang tidak menggunakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (*dilution of ownership*) dalam jumlah yang cukup material sampai dengan maksimum 46,20%.

Perseroan tidak merencanakan untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran untuk Penawaran Umum Terbatas I menjadi efektif.

---

## II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I

---

Penawaran Umum Terbatas I ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari "Program Restrukturisasi Hutang" Perseroan. Tujuan utama dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah untuk mengakomodasi konversi hutang menjadi saham. Sedangkan untuk dana yang diperoleh dari penawaran saham dari porsi pemegang saham publik 100% akan digunakan untuk memperkuat struktur modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

Melalui Penawaran Umum Terbatas ini, sejumlah maksimal US\$ 150,02 juta hutang Perseroan akan dikonversikan menjadi modal disetor Perseroan. Pemegang saham pendiri yang merupakan pemegang dari 77,70% saham Perseroan per tanggal 30 September 1999 telah menyetujui untuk mengambil sebagian dari haknya yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 294.684.500 saham atau kurang lebih 77,70% dari seluruh saham baru yang ditawarkan, yang kemudian akan dialihkan kepada kreditur dalam mengkonversikan hutang menjadi saham ("*debt to equity swap*").

Sementara itu, untuk porsi kepemilikan publik sebesar 22,30% dari seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan dipergunakan untuk memperkuat struktur modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

### **III. RESTRUKTURISASI HUTANG PERSEROAN TERHADAP KREDITUR**

#### **Latar Belakang dan Alasan Melakukan Transaksi**

Perseroan adalah suatu perusahaan yang telah mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang melalui anak-anak perusahaannya, melakukan usaha di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, produksi methanol, dan jasa pemboran darat dan lepas pantai.

Memburuknya kondisi perekonomian yang berkelanjutan di Indonesia telah mengakibatkan terpengaruhnya kondisi keuangan Perseroan, sehingga Perseroan tidak dapat memenuhi sejumlah kewajiban yang telah jatuh tempo. Dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memenuhi kewajibannya, Perseroan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi hutang. Restrukturisasi yang dimaksud adalah sehubungan dengan hutang-hutang *unsecured* Perseroan, sementara hutang-hutang dengan jaminan ("*secured*") akan diselesaikan secara terpisah. Rencana restrukturisasi yang akan dilaksanakan mempunyai dua tujuan pokok, yaitu (i) untuk memaksimalkan pembayaran hutang kepada pihak kreditor, dan (ii) agar Perseroan dapat meneruskan operasinya sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan nilai bagi para stakeholders yang terkait.

#### **Langkah-langkah yang telah ditempuh Perseroan dalam Program Restrukturisasi Hutang**

Dalam rangka rencana restrukturisasi hutang Perseroan, Perseroan telah melakukan langkah-langkah pro-aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Setelah melalui proses negosiasi selama kurang lebih 18 bulan terakhir ini, Perseroan berhasil menyusun suatu pola restrukturisasi hutang yang dihasilkan berdasarkan pembicaraan-pembicaraan yang sangat intensif dengan mayoritas kreditor.

Pada tanggal 27 Juli 1999, Perseroan mengajukan proposal kepada para kreditor melalui "Proposal Restrukturisasi Hutang PT. Medco Energi Corporation Tbk".

Tanggapan atas proposal tersebut yang telah diterima oleh Perseroan sampai dengan tanggal 24 Agustus 1999, dimana lebih dari 90% kreditor memberikan indikasi yang sangat positif atas opsi yang ditawarkan oleh Perseroan.

Sebagai tindak lanjut, dan dalam rangka memperoleh persetujuan final maka pada tanggal 14 Oktober 1999, Perseroan telah mengadakan Pertemuan dengan para kreditor *unsecured* yang dihadiri oleh 27 kreditor dari 33 kreditor yang mewakili 92,01% dari total hutang tak berjaminan ("*unsecured debt*"), bertempat di kantor pusat Perseroan di Jakarta. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk menindaklanjuti rencana restrukturisasi hutang Perseroan. Dalam pertemuan tersebut kreditor sangat memahami hal-hal yang direncanakan oleh Perseroan serta menyatakan komitmen mereka untuk memberikan dukungan demi tercapainya tujuan Perseroan dalam program restrukturisasi hutang tersebut.

#### **Hal-hal pokok mengenai Restrukturisasi Hutang dijelaskan di bawah ini :**

##### **Opsi Para Kreditor:**

Perseroan telah mengajukan dua opsi untuk merestruktur hutang-hutang *unsecured* kepada para kreditor. Opsi tersebut disebut Opsi 1 dan Opsi 2. Setiap kreditor dapat memilih untuk merestruktur hutang-hutangnya dengan (i) menukarkan seluruhnya kepada Opsi 1 (ii) menukarkan seluruhnya kepada Opsi 2 (iii) atau sebagian kepada Opsi 1 dan sisanya kepada Opsi 2.

##### **Opsi 1:**

Jika kreditor memilih opsi ini, kreditor akan menerima:

- a. 40% dari hutang dalam bentuk Series A Guaranteed Floating Rate Notes ("*Notes A*") yang jatuh tempo tahun 2007 yang akan dikeluarkan oleh Medco Energi Finance Overseas B.V. ("*MEF*"), dimana kepemilikan sahamnya dimiliki 100% oleh Perseroan ;

- b. 60% dari hutang dalam bentuk saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham dengan harga konversi Rp 3.500,00 per saham dan dihitung berdasarkan nilai tukar 1 US\$ = Rp 6.875,00.

Sebagai tambahan, kreditur yang memilih melalui Opsi 1 dapat memilih untuk menerima tambahan saham sebagai pengganti Notes A. Tambahan saham tersebut akan dialokasikan jika:

- i. Hutang yang direstruktur melalui Opsi 1 kurang dari US\$ 134.537.764,08 ; dan
- ii. Kreditur yang bersangkutan melengkapi dan mengirimkan *Subscription and Proxy Form* kepada The Chase Manhattan Bank, cabang Jakarta, yang bertindak sebagai *Exchange Agent* pada atau sebelum jam 17:30 WIB tanggal 28 Oktober 1999.

Jika tambahan saham yang disediakan tidak mencukupi permintaan kreditur, pengalokasian tambahan saham tersebut akan dilakukan secara pro rata.

#### **Opsi 2:**

Jika kreditur memilih opsi ini, kreditur akan menerima seluruh hutang dalam bentuk Series B Guaranteed Floating Rate Notes ("Notes B") yang jatuh tempo tahun 2007 yang akan dikeluarkan oleh Medco Energi Finance Overseas B.V. ("MEF").

Dalam hal jumlah kreditur yang memilih restrukturisasi hutang melalui Opsi 1 lebih besar dari US\$ 134.537.764,08 maka Perseroan akan mengalokasikan jumlah yang diminta secara proporsional, sehingga masing-masing kreditur yang memilih Opsi 1 akan menerima sejumlah nilai Opsi 1 sesuai dengan proporsi hutang yang dimilikinya terhadap seluruh jumlah permintaan – dimana jumlah total Opsi 1 adalah tetap US\$ 134.537.764,08. Sedangkan untuk jumlah sisanya, akan dialihkan menjadi Opsi 2.

Di bawah ini adalah keterangan singkat mengenai syarat dan kondisi opsi penukaran hutang yang akan dilakukan :

#### **Instrumen Hutang yang akan ditukarkan :**

Adalah seluruh hutang "*unsecured*" Perseroan berupa *promissory notes* dan medium *term-notes* yang tercatat sampai dengan tanggal 1 Agustus 1999 ("Tanggal Pencatatan"). Jumlahnya tercatat sebesar US\$ 157,99 juta.

Seluruh hutang yang berasal dari hutang swap Perseroan akan dikonversikan pada nilai nominal menjadi saham baru yang akan dikeluarkan dalam rangka "Penawaran Umum Terbatas". Jumlahnya tercatat sebesar US\$ 58,28 juta.

Jumlah total hutang *unsecured* (termasuk hutang yang berasal dari transaksi swap) adalah sebesar US\$ 216,27 juta.

#### **Kreditur :**

Seluruh institusi keuangan atau investor yang memiliki instrumen tersebut di atas

#### **Persyaratan Penukaran/Konversi Hutang :**

- a. Seluruh hutang dalam mata uang Rupiah akan dikonversikan ke mata uang US\$ dengan kurs tengah Bank Indonesia yang disepakati yaitu Rp 6.875,00 untuk setiap 1 US\$.
- b. Jumlah nominal saldo hutang pada Tanggal Pencatatan akan dihitung sebagai berikut: (i) untuk hutang yang jatuh tempo sebelum Tanggal Pencatatan, jumlah total akan dihitung sebagai jumlah hutang pokok ditambah dengan jumlah bunga sampai dengan Tanggal Pencatatan dengan tingkat bunga sebesar 16% per tahun untuk mata uang Rupiah dan 8% per tahun untuk mata uang US\$ ("*simple method*"), sedangkan (ii) untuk hutang yang jatuh tempo setelah Tanggal Pencatatan, jumlah total akan dihitung sebagai *present value* dari jumlah yang akan jatuh tempo dengan memakai "*compounded method*" untuk menghitung suku bunga.

### **New Notes**

New Notes akan dikeluarkan oleh Medco Energi BVI Finance Overseas akan diberikan jaminan korporasi (*Corporate Guarantee*) oleh Perseroan. Ketentuan-ketentuan akan dibuat berdasarkan ketentuan-ketentuan di dalam program MTN Perseroan yang ada pada saat ini dengan melakukan beberapa amandemen terhadap 'covenants' (yang memerlukan persetujuan dari para pemegang dari Instrumen Hutang tertentu).

#### **New Notes A**

- Suku bunga : Libor flat, dibayarkan setiap setengah tahun
- Pokok Pinjaman : Dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo
- Jangka Waktu : 8 (delapan) tahun

#### **New Notes B**

- Suku Bunga : Libor + 125 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-1  
 Libor + 250 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-2  
 Libor + 325 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-3  
 Libor + 350 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-4  
 Libor + 450 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-5  
 Libor + 600 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-6 dan 7  
 Libor + 700 bp, dibayarkan setiap setengah tahun untuk tahun ke-8
- Pokok Pinjaman : 10% pertahun dari Nilai Nominal untuk tahun 3, 4 dan 5 dibayarkan setiap setengah tahun  
 20% pertahun dari Nilai Nominal untuk tahun 6 dan 7, dibayarkan setiap setengah tahun  
 30% pertahun dari Nilai Nominal untuk tahun 8, dibayarkan setiap setengah tahun
- Jangka Waktu : 8 (delapan) tahun
- Pembayaran Dimuka : Pembayaran seluruh atau sebagian pokok pinjaman dari New Notes B diperbolehkan tanpa adanya penalti pada setiap tanggal pembayaran kupon
- Persyaratan Dividen : Perseroan diperbolehkan untuk membayarkan dividen tunai dengan ketentuan bahwa untuk setiap pembayaran Rp 1,00 dividen, juga disyaratkan pembayaran sebesar US\$ ekuivalen kepada kreditur pemegang New Notes B ini dengan memakai kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal deklarasi dividen.
- Financing : Jika Perseroan memperoleh pembiayaan baru, maka dana yang diperoleh dipergunakan terlebih dahulu untuk melunasi Notes B

### Daftar Kreditur Dalam Program Restrukturisasi Hutang

Tabel di bawah ini adalah rincian dari para kreditur yang termasuk dalam program restrukturisasi per tanggal 28 Oktober 1999:

1 Asia Securities	12 Fenchurch Far Eastern High Yield Fund Ltd.	23 Mansion House Asean Capital
2 Asian Loan Recovery Limited	13 Finsbury Asia Strategic Fund Ltd.	24 Maruso (Japan)
3 Bahana TCW FM	14 Great Eastern Life	25 Monarch Pan Asia Long Term Fund Ltd.
4 Broadgate Asia-Pacific Regional Fund Ltd.	15 Gresham Pan-Pacific Regional Fund Ltd.	26 Regal East Asia Long Term Fund Ltd.
5 Cavendish Emerging Mkt. Reg. Fund Ltd.	16 Hana Risjad Finance	27 Rothschild
6 Cheapside Asean Growth Fund Ltd.	17 Henley Pacific Basin Selective Fund Ltd.	28 Sovereign Asia Growth Fund Ltd.
7 Credit Suisse First Boston Ltd.	18 Imperial Pan-Pacific Investment Fund Ltd.	29 St James Eastern Tactical Fund Ltd.
8 Crown Oriental Capital Growth Fund Ltd.	19 Koch Int'l Financial Service Partnership	30 St. Paulus East Asia Investment Fund Ltd.
9 Dominion Emerging Mkt Med. Term Fund Ltd.	20 Koppel Limited	31 Sunkong Keris Indonesia
10 Easton Asean Enterprise Fund Ltd.	21 Lehman Brothers	32 Tokai Asia Ltd.
11 Erste Bank	22 Lombard Oriental Capital Growth Fund Ltd.	33 Windsor Far Eastern Growth Fund Ltd.

Catatan: a. seluruh kreditur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi/fund management

b. mengingat jenis hutang adalah hutang atas unjuk dan dapat diperdagangkan, maka kepemilikannya dapat berubah setiap saat yang mengakibatkan daftar nama-nama kreditur di atas dapat berubah sewaktu-waktu.

Total seluruh hutang yang termasuk dalam program restrukturisasi dan dimiliki oleh seluruh kreditur tersebut di atas adalah US\$ 216.273.419,18 dimana sebanyak US\$ 157.991.154,03 merupakan hutang *unsecured*.

Sesuai dengan tanggapan dari para kreditur yang telah diterima oleh Perseroan pada tanggal 28 Oktober 1999, maka jumlah kreditur yang memilih Opsi 1 adalah sejumlah US\$ 134.537.764,08 dan yang memilih Opsi 2 adalah sejumlah US\$ 23.453.389,84. Sedangkan sejumlah US\$ 58.282.265,15 yang merupakan hutang yang berasal dari hutang swap yang seluruhnya akan dialokasikan ke Opsi 1 dan seluruhnya akan dikonversi menjadi saham. Sejumlah kreditur yang memilih Opsi 1 ternyata meminta porsi konversi lebih dari 60%, dalam hal ini Perseroan telah mengabulkan permintaan tersebut dan akan mengalokasikan kelebihan sisa saham baru yang merupakan porsi dari Pemegang Saham Pendiri secara proporsional kepada para kreditur tersebut. Sehingga porsi hutang yang dikonversi menjadi saham seluruhnya berjumlah US\$ 150,02 juta.

Tabel berikut menunjukkan komposisi opsi yang dipilih oleh para kreditur dan alokasi saham kepada kreditur dalam rangka konversi hutang menjadi saham:

Opsi 1 (US\$)	Opsi 2 (US\$)	Alokasi Saham (Lembar)	New Notes A (US\$)	New Notes B (US\$)
134.537.764,08	23.453.389,84	294.684.500	42.798.829,08	23.453.389,84

#### **Pre-Negotiated Debt Composition Plan**

Dalam melaksanakan rencana restrukturisasi hutang seperti dijelaskan di atas, Perseroan berkeyakinan bahwa langkah yang akan ditempuh tersebut adalah yang terbaik bagi Perseroan, pihak pemegang saham, dan pihak kreditur dibandingkan dengan penyelesaian melalui keputusan pengadilan yang dapat memakan waktu lama dan biaya yang sangat tinggi.

Namun demikian, apabila sampai dengan 28 Oktober 1999, pukul 17.00 WIB para kreditur gagal menyerahkan formulir pembelian dan kuasa yang lengkap kepada *Exchange Agent*, atau apabila (i) sedikitnya 50,00% dari seluruh kreditur, dan (ii) 66,70% dari seluruh kreditur berdasarkan jumlah hutang, namun (iii) kurang dari 100,00% dari seluruh kreditur tidak setuju dengan rencana restrukturisasi, maka Perseroan dapat mengajukan *temporary debt moratorium* kepada kreditur dengan tujuan untuk mendapatkan kesepakatan mengenai *debt composition plan* berdasar Undang-Undang kepailitan. Keputusan mengenai *debt composition plan* akan mengikat terhadap seluruh pihak kreditur apabila (a) disetujui di dalam rapat yang dihadiri oleh sekurangnya 50,00% dari seluruh kreditur dan 66,70% dari seluruh kreditur berdasarkan jumlah hutang dan (b) diputuskan oleh Pengadilan di Indonesia.

### Pengaruh terhadap Pemegang Saham Perseroan setelah sebagian Hutang dikonversi menjadi Saham

Pemegang Saham Perseroan akan mengalami dilusi atau menurunnya persentase kepemilikan saham pada waktu hutang dikonversikan menjadi saham, apabila tidak menggunakan hak memesan saham terlebih dahulu yang ditawarkan. Direncanakan bahwa para pemegang saham pendiri (pemegang dari 77,70% saham Perseroan) per tanggal 30 September 1999 akan mengambil seluruh bagian dari haknya yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 294.684.500 saham atau kurang lebih 77,70% dari seluruh saham baru yang ditawarkan, yang kemudian akan dialihkan kepada para kreditur.

Dalam Tabel dibawah ini memperlihatkan persentase kepemilikan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas apabila pemegang saham publik menggunakan haknya.

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Terbatas <sup>*)</sup>		Sesudah Penawaran Umum Terbatas <sup>**)</sup>	
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
Pemegang Saham Pendiri	267.895.000	77,70%	267.895.000	37,00%
Pemegang saham Publik	76.865.000	22,30%	161.416.500	22,30%
Pihak Kreditur	-	-	294.684.500	40,70%
Jumlah	344.760.000	100,00%	723.996.000	100,00%

Catatan:

\* Berdasarkan kepemilikan saham per tanggal 30 September 1999

\*\* Penawaran Umum Terbatas setiap 10 saham lama berhak mendapatkan 11 HMETD untuk membeli 11 saham baru

Tabel dibawah ini memperlihatkan persentase kepemilikan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas apabila seluruh pemegang saham publik tidak menggunakan haknya.

Pemegang Saham	Sebelum Penawaran Terbatas <sup>*)</sup>		Sesudah Penawaran Umum Terbatas <sup>**)</sup>	
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
Pemegang Saham Pendiri	267.895.000	77,70%	267.895.000	41,90%
Pemegang saham Publik	76.865.000	22,30%	76.865.000	12,02%
Pihak Kreditur	-	-	294.684.500	46,08%
Jumlah	344.760.000	100,00%	639.444.500	100,00%

Catatan:

\* Berdasarkan kepemilikan saham per tanggal 30 September 1999

\*\* Penawaran Umum Terbatas setiap 10 saham lama berhak mendapatkan 11 HMETD untuk membeli 11 saham baru

Dengan dilakukannya konversi hutang menjadi saham, beban bunga Perseroan akan berkurang dan kewajiban Perseroan untuk melunasi hutang jangka pendek dapat diubah menjadi jangka panjang, sehingga kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dan meningkatkan kemampuan keuangan Perseroan, diantaranya kemampuan untuk membagi dividen.

Diharapkan bahwa besar dividen maupun laba bersih per saham bagi para pemegang saham yang mengalami dilusi, jumlahnya tidak akan berkurang secara proporsional, disebabkan kinerja keuangan Perseroan juga akan membaik dengan berkurangnya secara signifikan jumlah pembayaran bunga dan cicilan hutang.

Dengan dikonversikannya hutang menjadi saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.500,00 per saham dimana harga tersebut di atas harga rata-rata saham Perseroan di bursa efek, maka diharapkan tidak akan mempengaruhi nilai kepemilikan para pemegang saham.

Skema ini akan meningkatkan jumlah saham Perseroan (termasuk jumlah saham beredar) menjadi sekitar dua kali lipat sehingga meningkatkan likuiditas saham Perseroan, sekaligus menghasilkan komposisi pemegang saham yang lebih beragam dan merata.

#### IV. PERNYATAAN HUTANG, IKATAN DAN KEWAJIBAN BERSYARAT

Pada tanggal 30 Juni 1999 Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban yang seluruhnya berjumlah Rp 1.987.944.215.000,00 yang terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp 1.915.447.682.000,00 dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp 48.384.000,00 serta kewajiban Pajak Tangguhan sebesar Rp 72.448.149.000,00.

##### Posisi Hutang Pada Tanggal 30 Juni 1999

Untuk memberikan gambaran mengenai posisi hutang yang lebih akurat, di bawah ini disajikan pula keterangan mengenai posisi hutang pada tanggal 30 Juni 1999.

Ikhtisar hutang bank dan hutang lainnya pada tanggal 30 Juni 1999 berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan yang diaudit adalah sebagai berikut:

Keterangan	(Rp .000,00)
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Hutang bank	117.973.866
Wesel bayar	155.529.635
Hutang usaha	
- Pihak ketiga	128.935.701
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14.410.762
Hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.575.580
Hutang lain-lain	12.558.190
Hutang pajak	86.056.634
Biaya yang masih harus dibayar	54.290.197
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
- Hutang pembelian aktiva tetap	28.353.474
- Hutang lembaga keuangan bukan bank	110.312.077
- Hutang sewa guna usaha	71.189
- Hutang swap	340.779.777
- Wesel bayar jangka panjang	853.600.600
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>1.915.447.682</b>
<b>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN</b>	<b>72.448.149</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	
Hutang pembelian aktiva tetap	-
Hutang lembaga keuangan bukan bank	-
Hutang sewa guna usaha	48.384
Hutang swap	-
Hutang bank	-
Wesel bayar jangka panjang	-
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>48.384</b>
<b>JUMLAH HUTANG</b>	<b>1.987.944.215</b>

## PERNYATAAN HUTANG

Posisi Hutang pada tanggal 30 Juni 1999

### Kewajiban Lancar

#### a. Hutang Bank Jangka Pendek

Saldo Hutang Bank Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 adalah sebesar Rp 117.973.866,00 yang perinciannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Keterangan	(Rp .000,00)
Pinjaman sindikasi US\$ 11.289.974,11	75.936.366
Bank Dagang Negara (Persero) US\$ 6.250.000,00	42.037.500
PT Bank PDFCI Tbk. Kredit Modal Kerja	-
<b>Total Jumlah</b>	<b>117.973.866</b>
<b>Tingkat Bunga</b>	
Pinjaman Rupiah	35%
Pinjaman US\$	9,00% - 11,00%

Perseroan bersama-sama dengan 4 (empat) Anak Perusahaannya yaitu PT Apexindo Pratama Duta, PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan memperoleh pinjaman sindikasi dengan fasilitas pinjaman revolving maksimum sebesar US\$ 15.000.000,00 dari beberapa bank dan lembaga keuangan bukan bank di luar negeri dimana Dai-Ichi Kangyo Bank, Limited, Singapura bertindak sebagai Facility Agent, DKB Merchant Bank (Singapore) Limited sebagai Arranger dan PT Indonesia Dai-Ichi Kangyo Bank sebagai Security Agent. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan pemboran No. 2, 5, 6 dan 9 beserta peralatan pendukungnya dan piutang usaha atas pengoperasian peralatan pemboran tersebut. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 11 September 1998. Perseroan telah memperoleh persetujuan penjadwalan kembali hutang tersebut yang berlaku efektif sejak 30 September 1999.

PT Apexindo Pratama Duta ("Apexindo"), Anak Perusahaan, memperoleh hutang bank jangka pendek sebesar US\$ 6.250.000,00 dari BDN Bank AG, Jerman dengan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perseroan. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada 16 Oktober 1998 akan tetapi Apexindo masih melakukan pembayaran atas bunga yang telah jatuh tempo berdasarkan tagihan pokok dan bunga yang setiap bulannya ditagih oleh BDN Bank AG dan sampai saat ini belum diperpanjang. Berdasarkan surat tanggal 9 April 1999 pinjaman ini telah dialihkan ke PT Bank Dagang Negara (Persero), Jakarta sekarang PT Bank Mandiri. Hutang ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan hutang-hutang lainnya.

Perseroan memperoleh pinjaman jangka pendek untuk kredit modal kerja dari PT Bank PDFCI Tbk. dengan fasilitas maksimum Rp 12.000.000.000,00. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham Perseroan yang dimiliki oleh Firstco Limited, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada 11 Maret 1998. Perseroan telah melakukan negosiasi dengan PDFCI untuk menyelesaikan hutang pokok dan bunga yang telah jatuh tempo berikut denda sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit. Berdasarkan Surat PDFCI tanggal 15 Juni 1999 disebutkan bahwa PDFCI telah menjual 8 juta lembar saham Perseroan yang dijadikan jaminan atas hutang tersebut dengan hasil penjualan sebesar Rp 12.575.580.000,00. Hasil penjualan tersebut digunakan oleh PDFCI untuk

melunasi hutang pokok sebesar Rp 11.500.000.000,00 dan sebagian tunggakan bunga sebesar Rp 1.075.580.000,00. Bilamana denda atas keterlambatan diperhitungkan pembayaran maka sisa kewajiban Perseroan kepada PDFCI berjumlah Rp 8.593.936.635,00. Selanjutnya berdasarkan Surat PDFCI tanggal 25 Agustus 1999 disebutkan bahwa PDFCI bersedia menghapuskan sisa kewajiban tersebut dengan syarat bahwa Perseroan harus membayar biaya penghapusan kepada PDFCI sebesar Rp 100.000.000,00. Pada tanggal 4 Nopember 1999, Perseroan telah mengirimkan surat persetujuannya atas usulan tersebut.

**b. Wesel Bayar Jangka Pendek**

Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerbitkan Surat Sanggup Bayar (*Promissory Notes*) melalui beberapa Agen Penjual. Saldo Wesel Bayar Jangka Pendek Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 adalah sebesar Rp 155.529.635.000,00 yang perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Keterangan	(Rp .000,00)	US\$
PT Trimegah Securindo Lestari	47.082.000	7.000.000
PT Asia Kapitalindo Securities	40.893.056	6.079.848
PT Bank Internasional Indonesia	20.178.000	3.000.000
PT Dongsuh Kolibindo Securities	13.452.000	2.000.000
PT Bank Bira	13.452.000	2.000.000
Rothschild Assets Management (CI) Limited	13.452.000	2.000.000
Mees Pierson Asia Ltd.	7.020.579	1.043.797
<b>Total Jumlah</b>	<b>155.529.635</b>	<b>23.123.645</b>

Wesel bayar tersebut di atas berjangka waktu 1-3 bulan dengan tingkat bunga diskonto antara 8,20% - 12,50% per tahun. Sampai saat ini, seluruh wesel bayar tersebut telah jatuh tempo. Wesel bayar tersebut di atas juga sedang direstrukturisasi bersama dengan hutang-hutang lainnya.

**c. Hutang Usaha**

Saldo Hutang Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 adalah sebesar Rp 143.346.463.000,00 yang terdiri dari hutang usaha dengan pihak ketiga sebesar Rp 128.935.701.000,00 dan hutang usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 14.410.762.000,00 yang perinciannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

30 Juni 1999

Keterangan	(Rp .000,00)
<b>Pihak ketiga</b>	
<u>Suku Cadang</u>	
Pertamina	27.250.054
Oil Service & Trading Inc.	804.826
Aqua Terra Supply Co.	709.393
PT Etam Aklimantan Raya	477.498
Varco International Inc. Pte., Ltd.	260.604
<u>Pengadaan Peralatan</u>	
Smedvig Technologie Pty, Ltd.	1.396.708
PT Imeco Inter Sarana	1.080.845
<u>Pengadaan Tenaga Kerja</u>	
CV Brahma	695.702
CV Tiga Putra Kalimantan	507.180
<u>Jasa Lainnya</u>	
Pertamina (feed gas)	27.189.237
Pertamina sewa kilang Methanol Bunyu	23.920.002
H&H Utama	4.241.208
Thole Screens Trading	692.438
CV Trans Patra Nusantara	620.833
Suryawira Imasasejati	507.547
PT SSE-Van der Horst Indonesia	452.847
Arco Nederland	351.044
Santa Fe Pomeroy - Indonesia	332.792
Ranji Karya Sakti	255.319
PT Rama Mitra Jasa	249.840
CV Harco	228.938
<u>Sub Kontraktor</u>	
Baker Hughes, Integ	-
<u>Lain-lain</u> (dibawah Rp 200 juta)	36.710.846
<b>Sub Total</b>	<b>128.935.701</b>
<b>Pihak yang memiliki hubungan istimewa</b>	
PT Andrawina Praja Sarana	14.410.762
<b>Total Jumlah</b>	<b>143.346.463</b>

**d. Hutang Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Akun ini merupakan hutang tanpa bunga kepada Firstco Limited yang berasal dari hasil eksekusi 8 juta saham Perseroan milik Firstco Limited yang dijadikan jaminan atas hutang Perseroan kepada PT Bank PDFCI Tbk.

**e. Biaya Yang Masih Harus Dibayar**

Saldo Biaya Yang Masih Harus Dibayar Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 adalah Rp 54.290.197,00.

	(Rp .000,00)
Denda bunga	37.452.845
Sewa Pipa	6.405.930
Bunga	3.332.508
Lain-lain	7.098.914
<b>Jumlah</b>	<b>54.290.197</b>

**f. Hutang Pajak**

Saldo Hutang Pajak Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 yang seluruhnya berjumlah Rp 86.056.634.000,00 yang rinciannya dapat dilihat di bawah ini:

<b>Uraian :</b>	(Rp .000,00)
<b>Perseroan:</b>	
Pajak penghasilan (PPh)	
- Pajak 21	569.521
- Pajak 23	14.953.608
- Pajak 26	6.507.998
Pajak Pertambahan Nilai	3.461.726
<b>Jumlah</b>	<b>25.492.853</b>
<b>Anak Perusahaan:</b>	
Pajak penghasilan (PPh)	
- Pajak 21	3.288.703
- Pajak 23	3.822.963
- Pajak 25	-
- Pasal 26	1.171.229
Pajak Penghasilan Badan	44.962.742
Pajak Pertambahan Nilai	7.318.144
<b>Jumlah</b>	<b>60.563.781</b>
<b>Total Jumlah</b>	<b>86.056.634</b>

**g. Kewajiban Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun**

Saldo Kewajiban Jangka Panjang Perseroan dan Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun per 30 Juni 1999 adalah sebesar Rp 1.333.117.117,00 terdiri dari:

Keterangan	(Rp .000,00)
Hutang pembelian aktiva tetap	28.353.474
Hutang lembaga keuangan bukan bank	110.312.077
Hutang sewa guna usaha	71.189
Hutang swap	340.779.777
Wesel bayar jangka panjang	853.600.600
<b>Jumlah</b>	<b>1.333.117.117</b>

**Hutang Pembelian Aktiva Tetap**

Keterangan	(Rp '000,00)
Saldo hutang:	
• Nissho Iwai Corporation US\$ 4.167.461,00	28.030.343
• PT Astra Auto Finance	323.131
• Lain-lain	-
Dikurangi: Imbalan jasa yang diperhitungkan dalam hutang kepada Nissho Iwai Corporation	-
<b>Jumlah</b>	<b>28.353.474</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	28.353.474
Hutang pembelian aktiva tetap jangka panjang	-

Pada tanggal 14 Desember 1994, PT Apexindo Pratama Duta (Apexindo), Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian pembelian peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro – 201) berikut peralatannya dengan harga US\$ 42.136.600,00 dengan Nissho Iwai Corporation, Singapura. Dari jumlah tersebut sejumlah US\$ 3.668.560,00 merupakan imbalan jasa yang diperhitungkan sehubungan dengan pembelian Jack-up Rig Rani Woro – 201 tersebut. Hutang ini akan diangsur sebesar US\$ 626.332,00 per bulan sampai dengan Agustus 1999. Berdasarkan adendum perjanjian pembelian peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro – 201) tanggal 21 Agustus 1995, harga beli tersebut disesuaikan menjadi US\$ 41.365.900,00 dengan angsuran bulanan sebesar US\$ 607.318,00 sampai bulan Januari 2000 dan imbalan jasa yang diperhitungkan menjadi US\$ 3.557.191,00. Hutang kepada Nissho Iwai Corporation, Singapura dijamin dengan peralatan pemboran lepas pantai (Rani Woro – 201) berikut peralatannya *corporate guarantee* Perseroan dan piutang usaha atas pengoperasian Rani Woro – 201 tersebut. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Apexindo juga diwajibkan membentuk cadangan pada *escrow account* sebesar US\$ 607.318,00 sebagai jaminan pembayaran hutang tepat waktu.

**Hutang Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Keterangan	(Rp '000,00)
Nissho Iwai Corporation, Jepang US\$ 14.555.143	97.897.892
N.V. Marubeni Benelux SA, Belgia US\$ 1.845.701	12.414.185
<b>Jumlah</b>	<b>110.312.077</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	110.312.077
Bagian hutang jangka panjang	-

Pada tanggal 19 Desember 1997, Perseroan mengadakan perjanjian *Term Loan Agreement* dengan Nissho Iwai Corporation, Jepang, dengan jumlah maksimum US\$ 21.000.000,00. Pinjaman ini diangsur antara US\$ 316.877,00 sampai US\$ 390.618,00 per bulan mulai Desember 1997 sampai dengan April 2000 dan selebihnya akan dibayar sekaligus pada bulan Mei 2000. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan pemboran lepas pantai *submersible drillbarge* Maera 101 milik PT Apexindo Pratama Duta jaminan pribadi dari Tn. Arifin Panogoro dan piutang usaha dari Total Indonesia yang berasal dari pengoperasian Maera 101.

Dalam tahun 1996, PT Apexindo Pratama Duta, Anak Perusahaan, memperoleh pinjaman dari N.V. Marubeni Benelux SA, Belgia sebesar US\$ 16.150.000,00. Dari jumlah tersebut sebesar US\$ 2.422.500,00 merupakan setoran jaminan. Pinjaman tersebut diangsur sebesar US\$ 461.429,00 per bulan mulai Desember 1996 sampai dengan tanggal 29 Oktober 1999. Hutang kepada N.V. Marubeni Benelux SA dijamin dengan peralatan pemboran lepas pantai (*submersible drillbarge – Raisis – 102*), berikut peralatannya *corporate guarantee* dari Perseroan dan piutang usaha dari Total Indonesia yang berasal dari pengoperasian Raisis – 102. Selain jaminan tersebut, PT Apexindo Pratama Duta juga memberikan jaminan berupa uang tunai (*cash collateral*) sebesar US\$ 2.422.500,00. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu di atas LIBOR yang dihitung dari pokok pinjaman setelah dikurangi setoran jaminan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut PT Apexindo Pratama Duta juga diwajibkan membentuk dana yang ditempatkan dalam bentuk *escrow account (debt service maintenance reserve account)* untuk menjamin pembayaran hutang tepat waktu.

#### Hutang Sewa Guna Usaha

Keterangan	(Rp '000,00)
Pembayaran sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam tahun:	
• 1999	-
• 2000	134.017
Jumlah pembayaran sewa minimum	134.017
Dikurangi bunga	14.444
Nilai tunai pembayaran sewa guna usaha minimum	119.573
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	71.189
Hutang sewa guna usaha jangka panjang	48.384

#### Wesel Bayar Jangka Panjang

Perseroan mengadakan perjanjian penerbitan wesel bayar jangka menengah (*Indonesian Medium Term Note Program Agreement*) dengan PT Peregrine Sewu Securities dan The Chase Manhattan Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum US\$ 250.000.000,00 dimana PT Peregrine Sewu Securities bertindak sebagai *placement agent* dan The Chase Manhattan Bank, Jakarta sebagai *agent*. Oleh karena krisis ekonomi nasional dan regional, Perseroan tidak dapat melunasi wesel bayar yang telah jatuh tempo. Wesel bayar ini sedang direstrukturisasi bersama dengan pinjaman-pinjaman Perseroan lainnya.

#### Hutang Swap

Dalam tahun 1997, Perseroan mengadakan transaksi kontrak pembelian di muka valuta asing dengan Peregrine Fixed Income Limited (PFIL) untuk jangka waktu 2 tahun (jatuh tempo 24 Mei 1999) dengan nilai kontrak US\$ 83.847.102,00 dan premi 4,70% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 1999, posisi netto transaksi ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	(Rp '000,00)
Piutang swap	223.175.831
Dikurangi:	
• Pendapatan premium ditangguhkan	-
• Hutang swap	(563.955.608)
Hutang swap - neto	(340.779.777)

Berdasarkan Transfer Agreement tanggal 30 April 1999, PFIL mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya kepada Asian Loan Recovery Limited (ALRL). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan, selanjutnya menandatangani Settlement Agreement dengan ALRL pada tanggal 28 September 1999 dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa jumlah hutang Perseroan kepada ALRL sehubungan dengan transaksi swap tersebut adalah US\$ 58.282.265,00.

Hutang ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan pinjaman-pinjaman Perseroan lainnya.

#### Kewajiban Jangka Panjang

##### a. Hutang Sewa Guna Usaha

Saldo Hutang Sewa Guna Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 adalah sebesar Rp 48.384.000,00 yang perinciannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Keterangan	(Rp .000,00)
Pembayaran sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam tahun 2000	134.017
Jumlah pembayaran sewa minimum	134.017
Dikurangi bunga	14.444
Nilai tunai pembayaran sewa guna usaha minimum	119.573
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	71.189
<b>Hutang sewa guna usaha jangka panjang</b>	<b>48.384</b>

##### b. Kewajiban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan	(Rp .000,00)
<b>Perseroan</b>	
Aktiva Pajak Tangguhan:	
Penyusutan Aktiva Tetap	107.212
Rugi Fiskal	-
Jumlah	107.212
Kewajiban Pajak Tangguhan:	
Penyusutan Aktiva Tetap	-
Amortisasi Biaya Emisi Saham	214.556
Jumlah	214.556
Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan Perseroan - bersih	(107.344)
<b>Anak Perusahaan</b>	
Aktiva Pajak Tangguhan:	
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	69.603
Rugi Fiskal	12.792.237
Jumlah	12.861.840
Kewajiban Pajak Tangguhan:	
Penyusutan Aktiva Tetap	85.202.645
Amortisasi Biaya Ditangguhkan	-
Jumlah	85.202.645
Kewajiban Pajak tangguhan Anak Perusahaan - bersih	(72.340.805)
Kewajiban Pajak tangguhan Konsolidasi - bersih	(72.448.149)

## IKATAN DAN KEWAJIBAN BERSYARAT

### A. Ikatan

- a. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan Pertamina, PT Exspan Sumatera diwajibkan:
  - (1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 3.000.000,00 kepada Pertamina bilamana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 5.000.000,00 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut.
  - (2) Atas permintaan Pertamina yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
  - (3) Selambat-lambatnya tanggal 28 Nopember 1999, PT Exspan Sumatera diwajibkan untuk menyerahkan 26% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil, sehingga wilayah kerja kontrak bagi hasil yang tersisa tidak boleh melebihi 4.470 km<sup>2</sup> atau 44% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil. Kewajiban untuk penyerahan wilayah operasi tidak berlaku bilamana pada wilayah tersebut ditemukan cadangan minyak.

- b. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan Pertamina, Exspan Airsenda Inc. dan Exspan Airlimau Inc. diwajibkan:
- (1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 1.000.000,00 kepada Pertamina bilamana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 1.000.000,00 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut
  - (2) Atas permintaan Pertamina yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
  - (3) Atas permintaan Pertamina untuk menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh Pertamina.
- c. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan Pertamina, Exspan Pasemah Inc. dan Exspan Exploration and Production Pasemah Ltd. diwajibkan untuk:
- (1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 1.000.000,00 kepada Pertamina bilamana produksi kumulatif mencapai 30.000.000 barrel minyak dan tambahan US\$ 1.500.000,00 bila produksi kumulatif meningkat menjadi rata-rata 60.000.000 barrel minyak.
  - (2) Atas permintaan Pertamina yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
  - (3) Pada tanggal atau sebelum tanggal 27 Pebruari 1999 dan 2003, Exspan Pasemah, Inc. dan Exspan Exploration and Production Pasemah Ltd. diwajibkan untuk menyerahkan masing-masing 25% dan 40% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil, sehingga wilayah kerja kontrak bagi hasil yang tersisa tidak boleh melebihi 1.713 km<sup>2</sup> atau 20% dari wilayah kerja kontrak bagi hasil. Kewajiban untuk penyerahan wilayah operasi tidak berlaku bilamana pada wilayah tersebut ditemukan cadangan minyak.
  - (4) Atas permintaan Pertamina untuk menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh Pertamina
- d. Dalam rangka kontrak bagi hasil dengan Pertamina, PT Exspan Tarakan diwajibkan:
- (1) Untuk membayar bonus sejumlah US\$ 5.000.000,00 kepada Pertamina bilamana produksi rata-rata mencapai 50.000 barrel per hari dan tambahan US\$ 10.000.000,00 bila produksi meningkat mencapai rata-rata 75.000 barrel per hari selama periode 120 hari berturut-turut
  - (2) Atas permintaan Pertamina yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
  - (3) Dengan permintaan Pertamina, menyerahkan 10% dari kepemilikannya dalam kontrak bagi hasil, untuk diserahkan kepada perusahaan Indonesia yang ditunjuk oleh Pertamina.
- e. Dalam rangka *Technical Assistance Contract* dengan Pertamina, PT Exspan Kalimantan diwajibkan, atas permintaan Pertamina yang didasarkan kesepakatan bersama untuk menandatangani kontrak atau perjanjian pinjaman untuk tujuan pembiayaan pengolahan produk derivatif dari minyak bumi atau melakukan investasi dalam proyek yang berhubungan dengan industri minyak dan petrokimia.
- f. PT Exspan Sumatera, Anak Perusahaan, telah menandatangani 3 (tiga) Kontrak Bagi Hasil (PSC) dengan Myanmar Oil and Gas Enterprise (MOGE) pada tanggal 14 Juli 1997 untuk melakukan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di wilayah kerja operasi darat Kyaukkyi-Mindon Blok EP1, Ondwe Blok RSF-5 dan Padaukpin – Monnatkon

MOGE 3. Berdasarkan surat tanggal 20 Oktober 1997, Director of Investment and Company Administration setuju bahwa ketiga Kontrak Bagi Hasil dialihkan kepada Exspan Myanmar (L), Inc. (EMLI). Dalam setiap perjanjian tersebut dijelaskan bahwa EMLI dalam 6 (enam) bulan pertama harus mengeluarkan biaya eksplorasi tidak kurang dari US\$ 200.000,00. Untuk perpanjangan pertama selama 1 (satu) tahun harus mengeluarkan US\$ 1.000.000,00 dan perpanjangan tahunan kedua dan ketiga harus mengeluarkan masing-masing US\$ 2.000.000,00.

- g. Dalam tahun 1997, Perseroan mengadakan transaksi kontrak pembelian di muka valuta asing dengan Peregrine Fixed Income Limited (PFIL) untuk jangka waktu 2 (dua) tahun (jatuh tempo 24 Mei 1999) dengan nilai kontrak US\$ 83.847.102,00 dan premi 4,70% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 1999, posisi neto transaksi ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	(Rp .000,00)
Piutang Swap	223.175.831
Dikurangi:	
Pendapatan premium ditangguhkan	-
Hutang Swap	(563.955.608)
Hutang Swap - neto	(340.779.777)

Berdasarkan *Transfer Agreement* tanggal 30 April 1999, PFIL mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya kepada Asian Loan Recovery Limited (ALRL). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan, selanjutnya menandatangani *Settlement Agreement* dengan ALRL pada tanggal 28 September 1999 dimana kedua belah pihak menyetujui bahwa jumlah hutang Perseroan kepada ALRL sehubungan dengan transaksi swap tersebut adalah sebesar US\$ 58.282.265,00.

Hutang ini juga sedang direstrukturisasi bersama dengan pinjaman-pinjaman Perseroan lainnya.

- h. Perseroan memperoleh fasilitas bank garansi dari Bank Bumi Daya (sekarang PT Bank Mandiri), maksimum plafon Rp 30.000.000.000,00 untuk jangka waktu satu tahun sampai dengan 28 Nopember 1999. Fasilitas ini dapat digunakan oleh PT Meta Epsi Antareja Drilling Company dan PT Apexindo Pratama Duta, Anak-anak Perusahaannya. Fasilitas ini dijamin dengan peralatan pemboran No.3 dan 10 senilai US\$ 6.600.000,00 dan cessie piutang atas pengoperasian peralatan pemboran tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 1999, bank garansi yang masih berlaku sejumlah US\$ 1.208.587,00 dan Rp 152.844.986,00

- i. Pada tahun 1998, Koch International Financial Service Partnership, pemegang wesel bayar senilai US\$ 1.000.000 mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perkara ini telah diputus pada tanggal 23 April 1999 dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar sekaligus wesel bayar tersebut ditambah bunga 25% per tahun ter hitung sejak 15 Januari 1998. Pada tanggal 10 Mei 1999, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan banding kepada pengadilan tinggi atas putusan tersebut. Pada tanggal 28 Oktober 1999, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah menyatakan mencabut permohonan banding tersebut setelah diadakan perdamaian dengan pihak penggugat.

### Perubahan Hutang Setelah Tanggal 30 Juni 1999

Pada akhir kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999 secara konsolidasi, Perseroan dan Anak Perusahaan tercatat memiliki hutang bank dan hutang lainnya sejumlah Rp 1.987.944.215,00.

- a. Pada tanggal 6 Agustus 1999, Perseroan telah memperoleh konfirmasi dari kreditur-kreditur konkuren yang akan mengikuti Program Restrukturisasi Hutang yang ditawarkan oleh Perseroan sebesar US\$ 216.273.419,18 yang merupakan jumlah seluruh hutang tanpa jaminan (termasuk hutang swap) yang masih outstanding sampai dengan 1 Agustus 1999. Dari jumlah tersebut, kreditur yang menyatakan setuju secara prinsip atas program restrukturisasi ini berjumlah 31 kreditur yang mewakili US\$ 209.107.809,21 (97,00%) dari seluruh hutang yang mengikuti program ini. Kreditur yang memilih konversi dengan saham berjumlah US\$ 150.021.200,00 (69,37%), sedangkan yang memilih New Notes 1 dan 2 masing-masing berjumlah US\$ 42.798.829,08 (19,79%) dan US\$ 23.453.389,84 (10,84%) dari seluruh hutang yang masih outstanding sampai dengan 1 Agustus 1999.

Apabila konversi hutang terhadap saham tersebut dapat dilaksanakan maka komposisi permodalan Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal
Modal Saham	800.000.000	400.000.000.000,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	723.996.000	361.998.000.000,00
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>76.004.000</b>	<b>38.002.000.000,00</b>

- b. Pada tanggal 30 September 1999, Perseroan juga telah memperoleh persetujuan penjadwalan kembali fasilitas pinjaman sindikasi dari beberapa bank dalam dan luar negeri dimana The Dai-ichi Kangyo Bank Limited, Singapore bertindak sebagai *Facility Agent*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit (setelah dinyatakan kembali) : US\$ 11.175.000,00

Tingkat bunga

(masing-masing dibayarkan setiap bulan) :

- 2,50% per tahun untuk periode 10 September 1999 sampai dengan 9 Agustus 1999
- 3,00% per tahun untuk periode 10 Agustus 2000 sampai dengan 9 Agustus 2001
- 3,50% per tahun untuk periode 10 Agustus 2000 sampai dengan jatuh tempo

Jatuh waktu : 3 tahun, jatuh tempo 10 Agustus 2002

Jaminan : Peralatan pemboran (rig) 2, 5, 6 dan 9 berikut piutang yang berasal dari pengoperasian rig tersebut.

Pinjaman tersebut dilaksanakan dengan beberapa syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 28 September 1999, Perseroan memperoleh persetujuan dari Asian Loan Recovery Limited untuk mengkonversi seluruh hutang swap sebesar US\$ 58.282.265,00 dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I.

Pada tanggal 25 Agustus 1998, PDFCI mengirimkan surat kepada Perusahaan yang menyebutkan bahwa PDFCI bersedia menghapuskan sisa kewajiban senilai Rp. 8.593.936.635,00 dengan syarat bahwa Perusahaan harus membayar biaya penghapusan sebesar Rp. 100.000.000,00. Pada tanggal 4 Nopember 1999, Perusahaan telah mengirimkan surat persetujuannya atas usulan tersebut sampai saat ini, Perusahaan belum merealisasikan pembayaran biaya penghapusan tersebut .

Selain hutang-hutang yang telah disebutkan di atas, dari tanggal 30 Juni 1999 sampai dengan tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran, Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai hutang bank atau pinjaman serupa lainnya, hipotik, hutang surat-surat berharga, hutang sewa guna usaha, jaminan atau hutang bersyarat, yang belum diungkapkan dalam Prospektus ini. Melalui Penawaran Umum Terbatas I ini, sejumlah US\$ 216,27 juta hutang tanpa jaminan Perseroan akan dikonversikan menjadi modal Perseroan (lihat Bab III – Restrukturisasi Hutang).

## V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Medco Energi Corporation Tbk per 30 Juni 1999, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche & Tohmatsu), dan Ikhtisar Data Keuangan Penting yang disajikan dalam Bab XII Prospektus ini.

### 1. Analisa Keuangan

#### Umum

Perseroan dan Anak Perusahaan bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan dan produksi minyak, gas bumi dan energi lainnya, produksi methanol, dan jasa pemboran Migas darat ataupun lepas pantai serta melakukan investasi baik melalui Perseroan maupun Anak Perusahaan. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada pertengahan tahun 1980 sebagai salah satu perusahaan swasta nasional yang berkecimpung dalam industri pemboran migas. Perseroan berniat untuk terus bergerak dan berkembang secara aktif dalam bidang energi dan industri lain terkait. Perseroan berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan kliennya, mempromosikan kerja sama yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis, mendukung pemerintah dan peraturan-peraturannya. Organisasi Perseroan selalu berusaha untuk unggul di bidangnya, dan akan selalu mencari tantangan dan kesempatan dalam rangka integrasi yang lebih luas di bidang energi. Profesionalisme, integritas, dan kehandalan merupakan kerangka acuan utama dalam menjalankan usahanya, serta menyatu dengan tujuan utama yang mencerminkan aspirasi karyawan, pemegang saham, industri energi dan lingkungannya.

#### Perkembangan Terakhir

##### Eksplorasi, Produksi dan Jasa Pemboran

Perkembangan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan dapat dilihat dari jumlah produksi minyak dan gas bumi dan tingkat utilisasi atau penggunaan Rig dari Perseroan dan Anak Perusahaan.

**Tabel Jumlah Produksi dan Penjualan Minyak Bumi Perseroan dan Anak Perusahaan  
Per 31 Desember 1996, 1997, 1998 dan 30 Juni 1999 (6 bulan)**

Uraian	31 Desember			30 Juni
	1996 MBOPD	1997 MBOPD	1998 MBOPD	1999 MBOPD
Kalimantan	6,0	6,0	6,4	6,2
Sumatera	11,5	14,2	26,0	32,4
<b>Jumlah</b>	<b>17,5</b>	<b>20,2</b>	<b>32,4</b>	<b>38,6</b>

Tabel di atas merinci jumlah produksi dan penjualan minyak bumi dari Anak Perusahaan PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Sumatera sebagai pemegang hak pengoperasian wilayah-wilayah kerja di bawah kerjasama PSC dan TAC.

**Tabel Jumlah Produksi dan Penjualan Gas Bumi Perseroan dan Anak Perusahaan  
Per 31 Desember 1996, 1997, 1998 dan 30 Juni 1999 (6 bulan)**

Uraian	31 Desember			30 Juni
	1996 MMCFD	1997 MMCFD	1998 MMCFD	1999 MMCFD
Kalimantan	-	12,40	18,65	29,9
Sumatera	48,00	47,90	48,27	47,7
<b>Jumlah</b>	<b>48,00</b>	<b>60,30</b>	<b>66,92</b>	<b>77,6</b>

Tabel di atas merinci jumlah produksi dan penjualan gas bumi dari Anak Perusahaan, PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Sumatera sebagai pemegang hak pengoperasian wilayah-wilayah kerja di bawah kerjasama PSC dan TAC.

Tabel berikut ini merinci tingkat utilisasi Rig Perseroan dan Anak Perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan 6 bulan pertama tahun 1999.

**Tabel Penggunaan (Utilisasi) Rig Perseroan dan Anak Perusahaan**

Rig	31 Desember			30 Juni
	1996 MBOPD	1997 MBOPD	1998 MBOPD	1999 MBOPD
Antareja – <i>onshore</i>	54%	85%	53%	13%
Apexindo – <i>offshore</i>	100%	100%	100%	83%

**Methanol:**

Tabel berikut merinci mengenai tingkat produksi dan penjualan methanol dari Anak Perusahaan dari tahun 1997 (1 April 1997) sampai dengan 30 Juni 1999.

**Tabel Produksi dan Penjualan Methanol Perseroan dan Anak Perusahaan**

Tahun	Produksi (metrik ton)	Penjualan		Total Penjualan (metrik ton)
		Ekspor (metrik ton)	Domestik (metrik ton)	
1997	198.298	32.143	148.706	180.849
1998	233.166	105.415	123.558	228.973
1999	124.577	109.233	50.605	159.838

**Prospek Usaha**

**Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas**

Exspan Sumatera

Produksi dari lapangan Kaji-Semoga ditargetkan rata-rata sekitar 30.000 BOPD, dan jumlah perkiraan produksi dari Sumatera adalah sebesar 35.800 BOPD, dibandingkan produksi tahun 1998 sebesar 26.000 BOPD.

Sampai dengan akhir tahun 1999, direncanakan untuk melakukan pemboran sebanyak 4 (empat) buah sumur, yaitu Raka dan Melati di blok Extension dan sumur-sumur di Agha dan Kerumutan Deep di blok Kampar. Diperkirakan akan diperoleh 18 juta barel cadangan minyak terbukti dan terduga yang mana sebesar 5 juta barel diharapkan adalah merupakan cadangan terbukti pada akhir tahun 1999.

Pengembangan di Kaji/Semoga baru akan dilaksanakan lagi setelah semester pertama tahun 1999, direncanakan akan melakukan pemboran sebanyak 20 (dua puluh) buah sumur pengembangan lagi, disamping sumur-sumur yang masih dalam tahap penyelesaian, diharapkan akan dapat memaksimalkan kapasitas produksi.

Disamping itu produksi Kampar berhenti sejak akhir Desember 1998 karena ada masalah pada jaringan pipa Lirik-Buatan milik Pertamina. Apabila masalah tersebut dapat segera diatasi, maka produksi dari Sumatera akan mampu memenuhi rata-rata sebesar 34.000 BOPD pada tahun 1999.

Tahun 1999, direncanakan untuk melakukan peningkatan fasilitas produksi Kaji/Semoga menjadi 35.000 BOPD, dan pemasangan fasilitas injeksi air. Kedua proyek tersebut direncanakan akan selesai pada akhir kuartal empat 1999. Pemasangan stasiun-stasiun *booster* di Pengabuan, Serdang dan Tempirai akan dilaksanakan masing-masing pada kuartal pertama dan ke empat tahun 1999 untuk meningkatkan daya alir menjadi kurang lebih 47.000 BOPD. Fasilitas kompresor gas dan gas lift juga akan dipasang pada tahun 2000 sebagai bagian dari upaya untuk memaksimalkan perolehan minyak dari cadangan yang ada.

#### Exspan Kalimantan

Produksi minyak di Kalimantan Timur diperkirakan akan melampaui 6.000 BOPD pada tahun 1999, tambahan tersebut khususnya akan diperoleh dari dua sumur pengembangan yang dibor di Mamburungan dan tiga sumur di Kutai Lama Utara, Sanga-Sanga TAC.

Interpretasi data hasil uji Seismic-3 Dimensi seluas 37 kilometer persegi yang dilakukan pada kuartal tiga 1998, pada saat ini masih berjalan dan diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 1999. Program pemboran 3 (tiga) sumur pengembangan pada alur cadangan minyak direncanakan akan dilakukan di Kutai Lama Utara yang dimulai pada kuartal empat 1999, tergantung kepada hasil evaluasi data Seismik. Produksi perdana diperkirakan sebesar 200 BOPD dari masing-masing sumur dan tambahan produksi gas juga diharapkan dapat diperoleh dari sumur-sumur ini.

Interpretasi data dari uji Seismik 3 Dimensi yang diperoleh dari ladang Nonny saat ini masih berlangsung. Diperkirakan tambahan prospek cadangan minyak akan diperoleh dari hasil interpretasi ini, dan akan menentukan program pemboran berikutnya pada tahun 2000.

Proyek percobaan penyuntikan mikroba telah sukses dilaksanakan pada tujuh sumur yang tidak aktif di Sanga-Sanga dan Samboja. Untuk menerapkan pada skala yang lebih luas, khususnya apabila bahan *treatment* dapat diperoleh di pasar lokal dengan harga yang ekonomis.

Penyaluran gas ke pabrik methanol di Bunyu diperkirakan akan mencapai rata-rata 21 MMCFD pada tahun 1999, sedangkan penyaluran gas dari Kutai Lama Utara ke pembangkit listrik PLN adalah sebesar 7 MMCFD.

Disamping itu, terus dilakukan upaya secara terus menerus untuk mencapai efisiensi biaya dengan memanfaatkan secara lebih optimal rig dan pulling unit dalam pengaktifan kembali sumur tidak aktif dan pemboran pengembangan.

#### Jasa Pemboran Darat

Oleh karena terbatasnya permintaan pada segmen pasar 1500 HP atau rating lebih tinggi, Perseroan akan tetap mencoba untuk memperluas pasarnya pada segmen pasar 500-800 HP. Ketiga rig yang saat ini disewakan kepada salah satu Anak Perusahaan yaitu Exspan Sumatera, akan disewakan kepada perusahaan minyak lain di Sumatera. Perseroan juga masih mengupayakan kemungkinan melakukan usaha bersama dengan perusahaan asing yang memiliki reputasi baik untuk menciptakan sinergi.

#### Jasa Pemboran Lepas Pantai

Perseroan memperkirakan pasar untuk tipe jack-up, seperti Rani Woro, akan sangat ketat di Indonesia untuk beberapa tahun yang akan datang. Oleh karena itu, Perseroan mengambil strategi untuk memperluas pemasaran jasa pemboran ke seluruh Asia Tenggara, termasuk Brunei, India, dan Iran. Agar tetap bersaing, Perseroan akan terus melaksanakan efisiensi secara wajar tanpa harus mengorbankan standar keselamatan internasional yang telah dicapai.

#### Methanol

Saat ini Perseroan masih akan menunda pengeluaran investasi dan lebih menekankan pada upaya peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi dengan mengendalikan semua parameter proses dan melaksanakan program pemeliharaan pabrik secara tepat. Penggantian peralatan hanya akan dilakukan bila benar-benar diperlukan, seperti WHB – E 106.

Harga methanol masih terus menurun sejak kuartal pertama tahun 1998. Pada saat ini harga C&F methanol di pasar Asia berkisar US\$ 100/metrik ton, terendah selama dekade terakhir. Akan tetapi harga methanol diharapkan akan kembali membaik seiring dengan pulihnya kondisi perekonomian regional maupun global.

Penjualan methanol pada tahun ini, sebagian besar berasal dari ekspor ke beberapa negara Asia (seperti Singapura, Korea, Jepang) dan Amerika Serikat karena kualitas produk Perseroan sudah cukup dikenal memiliki kualitas tinggi (AA Grade dengan tingkat kemurnian minimal 99,98%).

Perseroan yakin bahwa dalam jangka menengah, industri yang berkaitan dengan methanol akan berkembang di Indonesia dan Asia mengingat industri pengguna methanol cukup luas. Methanol banyak digunakan dalam industri kayu lapis untuk pembuatan resin formaldehid yang merupakan komponen bahan perekat. Dalam industri kimia digunakan untuk pembuatan bahan pelarut dan sebagai bahan baku asam asetat, dan dalam industri bahan bakar digunakan sebagai bahan baku untuk MTBE (Methyl Tertiary Butyl Ether).

## 2. Hasil-hasil Operasi

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1996, 1997 dan 1998 dan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 adalah sebagai berikut:

Uraian (Dalam miliar Rupiah)	31 Desember			30 Juni
	1996*	1997*	1998*	1999*
Penjualan dan Pendapatan Usaha – Net	360,4	661,4	1.836,0	730,8
Laba Kotor	133,6	297,5	965,3	273,7
Laba Usaha	105,5	248,3	827,9	235,6
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(30,1)	(92,8)	(247,6)	53,6
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	75,4	155,5	580,3	289,1
Laba (Rugi) Bersih	33,5	80,3	353,9	169,6
Aktiva Lancar	361,0	606,7	1.074,3	930,6
Aktiva Tetap – Net	227,2	329,0	485,3	455,1
Biaya Pengembangan – Net	197,8	614,1	1.262,4	1.125,3
Aktiva Lain-lain	139,9	511,1	802,5	630,8
Jumlah Aktiva	930,0	2.071,2	3.645,6	3.155,4
Kewajiban Lancar	574,0	543,9	1.987,4	1.915,4
Kewajiban Pajak Tangguhan	23,6	41,6	70,0	72,4
Kewajiban Jangka Panjang	55,9	931,4	394,3	-
Jumlah Kewajiban	653,5	1.516,9	2.451,7	1.987,8
Hak Pemilikan Minoritas	11,4	20,4	53,2	56,9
Saldo Laba (Rugi)	58,8	128,8	482,7	652,2
Jumlah Ekuitas	247,7	517,3	1.125,0	1.095,4
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	930,0	2.071,2	3.645,6	3.155,4

Catatan: \*) Sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa yang disajikan kembali sesuai PSAK No. 46 yang efektif mulai 1 Januari 1999.

### 3. Pertumbuhan Pendapatan dan Laba

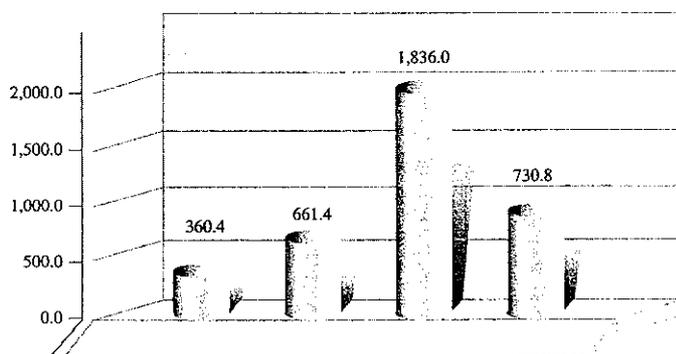
#### Pendapatan Usaha

Pada tahun 1997, Perseroan dan Anak Perusahaan mencatat penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp 661,44 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar 84,00% dari penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 1996. Sebesar 45,00% dari kenaikan pendapatan ini disebabkan menguatnya nilai Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah dimana seluruh pendapatan Perseroan adalah dalam Dollar Amerika Serikat. Peningkatan ini telah mengurangi kerugian kurs yang belum direalisasi sebesar Rp 92,00 Miliar yang terjadi pada tahun 1997, dimana kerugian ini tidak diperkenankan untuk dikapitalisasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Selanjutnya, sebesar 30,00% dari peningkatan pendapatan berasal dari penjualan hasil dari Kilang Methanol Bunyu yang baru mulai beroperasi pada bulan April 1997. Sedangkan kontribusi peningkatan pendapatan dari sektor minyak dan gas dan jasa pemboran adalah masing-masing sebesar 17,00% dan 8,00%.

Pada tahun 1998, Perseroan dan Anak Perusahaan mencatat penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp 1.836,00 miliar, yang merupakan peningkatan hampir tiga kali lipat dari penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 1997. Peningkatan ini terutama disebabkan terus menguatnya secara tajam nilai Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah di sepanjang tahun 1998. Sedangkan apabila dihitung dalam Dollar Amerika Serikat, jumlah pendapatan menurun sekitar 16,00% dari US\$ 221,00 juta menjadi US\$ 187,00 juta. Meningkatnya produksi minyak hampir sebesar 4,4 MMBO atau 60,00% menjadi 11,7 MMBO pada tahun 1998 tidak cukup mengimbangi dampak atas merosotnya rata-rata harga minyak dari sebesar US\$ 19,15/barrel pada tahun 1997 menjadi US\$ 12,39/barrel pada tahun 1998. Penurunan pendapatan ini (dalam US\$) juga disebabkan menurunnya utilisasi rig dan harga methanol yang lebih rendah dari yang diharapkan.

Untuk penjualan dan pendapatan usaha konsolidasi untuk 6 (enam) bulan, yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 730,80 miliar atau 39,80% dari hasil seluruh pendapatan usaha pada tahun 1998. Penurunan hasil penjualan ini disebabkan melemahnya nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah di enam bulan tahun 1999 ditambah dengan menurunnya utilisasi dan tarif rig, masih lemahnya harga methanol, meskipun produksi minyak Perseroan mengalami kenaikan yang disertai meningkatnya harga minyak mulai bulan Maret 1999.

**Grafik Pertumbuhan Penjualan dan Pendapatan Usaha 1996 – 30 Juni 1999**



#### Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada tahun 1997 adalah sebesar Rp 297,53 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar Rp 163,93 miliar dari jumlah yang dicapai pada tahun 1996, yaitu sebesar Rp 133,61 miliar. Peningkatan sebesar 122,70% ini terutama disebabkan meningkatnya pendapatan usaha sebesar 83,60%. Margin Laba Kotor di tahun 1997 meningkat menjadi 45,00% dari 37,10% di tahun 1996. Peningkatan ini disebabkan pendapatan Perseroan dalam US\$ sedangkan sebagian komponen biaya adalah dalam Rupiah.

Pada tahun 1998, Laba Kotor Perseroan meningkat lagi menjadi Rp 965,34 miliar, yang merupakan peningkatan tiga kali lebih dibandingkan laba kotor tahun 1997. Kenaikan laba kotor secara amat signifikan ini disebabkan meningkatnya pendapatan usaha sebesar hampir tiga kali lipat di tahun 1998 dibanding tahun 1997. Secara marjin, marjin laba kotor di tahun 1998 ini meningkat dari 45,00% di tahun 1997 menjadi 52,00%. Hal ini disebabkan terus menguatnya nilai tukar US\$ terhadap Rupiah di tahun 1998 sementara sebagian biaya Perseroan adalah dalam Rupiah.

Untuk hasil 6 (enam) bulan tahun 1999 yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan mencatatkan Laba Kotor sebesar Rp 237,72 miliar atau sebesar 37,50% dari pendapatan usaha Perseroan. Marjin Laba kotor tersebut turun dibandingkan di tahun 1998 terutama disebabkan melemahnya nilai tukar US\$ terhadap Rupiah untuk enam bulan tahun 1999 dan meningkatnya biaya operasional disebabkan pengakuan biaya eksplorasi dan produksi dari Exspan Kalimantan dari tahun sebelumnya.

#### **Laba Usaha**

Laba usaha Perseroan meningkat sebesar 135,50% dari Rp 105,46 miliar di tahun 1996 menjadi Rp 248,32 miliar di tahun 1997. Marjin laba usaha meningkat dari 29,30% pada tahun 1996 menjadi 37,50% pada tahun 1997, Meningkatnya marjin laba usaha Perseroan terutama disebabkan meningkatnya marjin laba kotor Perseroan di tahun 1997 terhadap tahun 1996 (dari 37,10% menjadi 45,00%) sementara beban usaha sebagai persentase dari pendapatan usaha relatif stabil.

Di tahun 1998, laba usaha meningkat sebesar Rp 579,59 miliar atau 233% dari tahun 1997. Marjin laba usaha meningkat dari 37,50% di tahun 1997 menjadi 45,10% di tahun 1998. Hal ini disebabkan meningkatnya marjin laba kotor Perseroan dari 45,00% di tahun 1997 menjadi 52,50% di tahun 1998, sedangkan beban usaha relatif stabil pada kisaran 7,40 % dari penjualan bersih.

Untuk 6 (enam) bulan tahun 1999 yang berakhir pada 30 Juni 1999, laba usaha Perseroan adalah sebesar Rp 235,56 miliar, atau 32,20% dari nilai penjualan bersih. Marjin laba usaha ini (32,20%) menurun jika dibandingkan dengan tahun 1998 sebesar 45,10%. Penurunan marjin laba usaha secara cukup signifikan ini disebabkan menurunnya marjin laba kotor untuk enam bulan 1999 dibandingkan dengan tahun 1998, sementara besar beban usaha untuk enam bulan 1999 menurun dibandingkan tahun 1998, disebabkan menurunnya biaya amortisasi dan penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

#### **Laba Sebelum Pajak Penghasilan**

Laba sebelum pajak penghasilan meningkat dari Rp 75,36 miliar di tahun 1996 menjadi Rp 155,50 miliar di tahun 1997, yang merupakan peningkatan sebesar 106,30%. Secara persentase terhadap pendapatan usaha Perseroan, laba sebelum pajak penghasilan naik dari 20,90% di tahun 1996 menjadi 23,50% di tahun 1997. Hal ini sebagai hasil dari meningkatnya marjin laba kotor dan laba usaha Perseroan di tahun 1997 terhadap tahun 1996 yang terutama disebabkan melemahnya nilai Rupiah terhadap US\$, sementara beban lain-lain di tahun 1997 meningkat dari Rp 30,10 miliar menjadi Rp 92,81 miliar terutama disebabkan meningkatnya kerugian kurs secara signifikan dari hutang-hutang Perseroan dalam mata uang asing.

Laba sebelum pajak penghasilan di tahun 1998 meningkat hampir empat kali lipat dibanding tahun 1997, yaitu meningkat dari Rp 155,51 miliar di tahun 1997 menjadi Rp 580,33 miliar di tahun 1998. Kenaikan secara signifikan ini disebabkan terus menguatnya secara tajam nilai tukar US\$ terhadap Rupiah di sepanjang tahun 1998. Secara persentase terhadap pendapatan usaha Perseroan, laba sebelum pajak penghasilan naik dari 23,50% di tahun 1997 menjadi 31,50% di tahun 1998. Beban lain-lain meningkat lebih dari dua setengah kali lipat dari Rp 92,81 miliar di tahun 1997 menjadi Rp 247,58 miliar di tahun 1998, terutama diakibatkan meningkatnya secara berturut-turut beban bunga dan kerugian kurs akibat pinjaman dalam mata uang asing sementara pendapatan bunga juga mengalami kenaikan.

Untuk hasil enam bulan pertama di tahun 1999 yang berakhir pada 30 Juni 1999, laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebesar Rp 289,15 miliar, atau sebesar 39,60% dari pendapatan usaha. Kenaikan margin laba sebelum pajak penghasilan dibandingkan tahun 1998 disebabkan Perseroan mencatatkan keuntungan kurs sebesar Rp 51,27 miliar untuk enam bulan tahun 1999 dibandingkan rugi kurs yang dialami pada tahun-tahun sebelumnya.

**Laba Bersih**

Efektif mulai 1 Januari 1999, Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan". Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Sebelum penerapan PSAK No. 46, pajak penghasilan Perseroan dan Anak Perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak yang dihitung sesuai dengan ketentuan dan peraturan pajak dalam tahun yang bersangkutan.

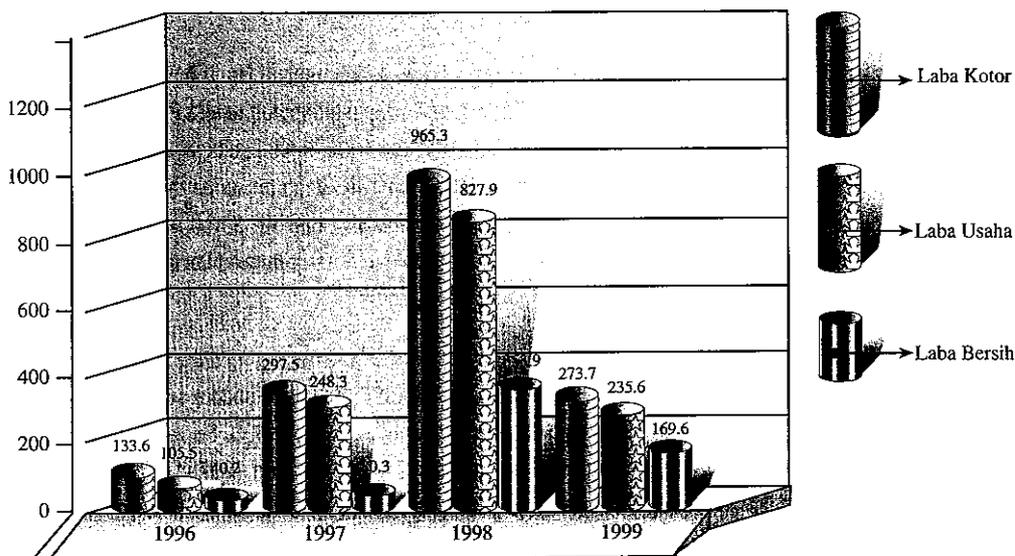
Sebagai akibat dari penerapan kebijakan akuntansi baru tersebut dan penyajian kembali laporan keuangan, pada tahun 1997 Perseroan mencatatkan Laba Bersih sesudah Pajak Penghasilan sebesar Rp 80,35 Miliar, sebagai akibat pengakuan pajak tangguhan sebesar Rp 18,08 miliar diluar pajak kini sebesar Rp 49,92 miliar. Laba Bersih sebesar Rp 80,35 miliar tersebut merupakan penurunan sebesar Rp 15,60 miliar dibandingkan pelaporan laba bersih sebelumnya sebesar Rp 95,95 miliar.

Sedangkan untuk tahun 1998, Laba Bersih sesudah penyesuaian adalah sebesar Rp 353,86 miliar, turun dibandingkan pelaporan sebelumnya sebesar Rp 375,07 miliar. Turunnya laba bersih tersebut sebagai akibat pengakuan pajak tangguhan sebesar Rp 28,37 miliar di luar pajak kini sebesar Rp 168,99 miliar.

Untuk 6 (enam) bulan pertama tahun 1999 yang berakhir pada 30 Juni 1999, Laba Bersih Perseroan adalah sebesar Rp 169,56 miliar.

**Grafik Pertumbuhan Laba Kotor, Laba Usaha dan Laba Bersih**

**31 Desember 1996 – 30 Juni 1999 (6 bulan)**



### **Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas**

Jumlah aktiva di tahun 1997 meningkat lebih dari 200,00% dibanding tahun 1996, terutama disebabkan peningkatan substansial dalam nilai aktiva eksplorasi dan produksi anak perusahaan, yang dicatat dalam mata uang US\$, dan kemudian dikonversikan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir tahun. Disamping itu, disebabkan depresiasi mata uang rupiah yang tajam, Prinsip Akuntansi Indonesia memperbolehkan kapitalisasi atas kerugian selisih kurs tertentu yang berasal dari konversi saldo hutang dalam mata uang asing. Sesuai dengan prinsip akuntansi, kerugian ini dapat dikapitalisasikan ke aktiva yang bersangkutan, dengan syarat nilai buku aktiva yang bersangkutan setelah dikapitalisasi tidak melampaui nilai terendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) atau nilai realistiknya. Selama tahun tersebut, Perseroan telah mengkapitalisasikan sekitar Rp 229,00 miliar. Tindakan ini dipandang sebagai tindakan yang cukup beralasan mengingat seluruh aktiva dan pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang US\$. Peningkatan jumlah aktiva Perseroan juga disebabkan adanya penyelesaian pembangunan fasilitas gas Sanga-Sanga, senilai US\$ 13,40 juta, konstruksi proyek Kaji-Semoga senilai US\$ 17,50 juta, pada tahun 1997 dan piutang usaha serta persediaan yang berasal dari pengoperasian pabrik methanol. Selama tahun 1997, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk jaminan atas hak pengoperasian wilayah eksplorasi dan produksi di Kazakstan, yang sampai akhir tahun, jumlahnya tercatat sebesar kurang lebih US\$ 50,00 juta. Dalam hal ini, dana yang dikeluarkan tersebut bukan merupakan investasi modal Perseroan, melainkan bersifat jaminan atas hak pengoperasian di wilayah eksplorasi dan produksi di Kazakstan, agar pada waktunya nanti Perseroan dapat ditunjuk sebagai operator di daerah tersebut.

Untuk tahun 1998, total aktiva naik 76,00% dari sebesar Rp 2.071,22 miliar di tahun 1997 menjadi sebesar Rp 3.645,61 miliar di tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan terutama karena konversi atas aktiva eksplorasi dan produksi yang dicatat dalam mata uang US\$. Pada tahun 1998, Perseroan telah mengkapitalisasi sebesar Rp 267,00 miliar ke dalam aktiva, oleh karena adanya kenaikan nilai tukar US\$ yang tajam. Disamping itu, kenaikan juga disebabkan meningkatnya total aktiva lancar sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang secara tajam yang menyebabkan nilai kas, piutang dan persediaan yang dimiliki Perseroan menjadi bertambah besar. Kenaikan aktiva juga disebabkan telah selesainya jalur pipa sepanjang 51 km yang menghubungkan Kaji/Semoga dengan saluran induk di Jene-Plaju senilai US\$ 14,00 juta atau setara dengan Rp 112,00 miliar, dan karena adanya tambahan biaya pengembangan lainnya.

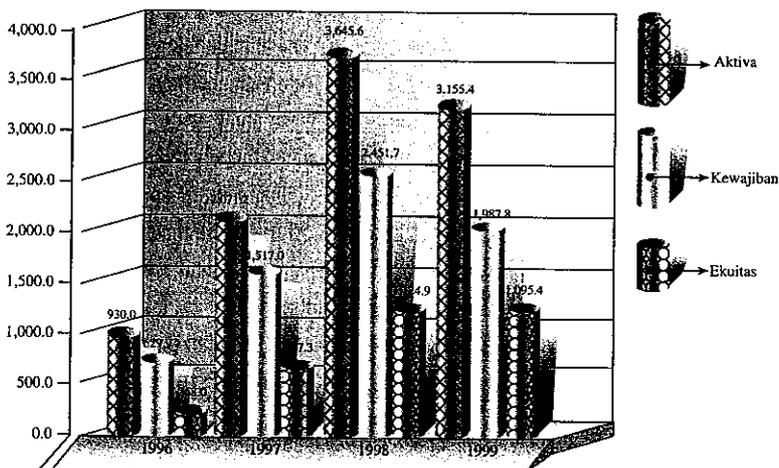
Menurunnya Rupiah dengan drastis, telah menyebabkan kenaikan jumlah hutang dalam mata uang asing yang cukup tinggi pada akhir tahun 1998. Oleh karena seluruh pendapatan dan sebagian aktiva adalah dalam mata uang US\$, Perseroan dapat melindungi sendiri dari risiko fluktuasi nilai tukar. Pada tahun 1998, hutang-hutang jangka pendek Perseroan meningkat secara tajam dari Rp 543,80 miliar pada tahun 1997 menjadi sebesar Rp 1.987,40 miliar pada tahun 1998. Dari kenaikan tersebut, sejumlah Rp 661,00 miliar disebabkan adanya hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan.

Pada tahun 1998, jumlah ekuitas Perseroan telah meningkat dari Rp 517,28 miliar di tahun 1997 menjadi sebesar Rp 1.124,99 miliar di tahun 1998. Kenaikan sebesar Rp 607,72 miliar ini berasal dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 353,86 miliar dan selebihnya berasal dari selisih kurs karena adanya penjabaran laporan keuangan. Pada bulan Agustus 1998, Perseroan telah merubah nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000,00 menjadi Rp 500,00 per lembar, sehingga jumlah saham ditempatkan bertambah dari 172,38 juta lembar menjadi 344,76 juta.

Sampai dengan 30 Juni 1999, jumlah total aktiva Perseroan adalah sebesar Rp 3.155,42 miliar, atau mengalami penurunan dari total aktiva tahun 1998 sebesar Rp 3.645,61 miliar. Hal tersebut terutama disebabkan melemahnya nilai tukar US\$ terhadap Rupiah untuk enam bulan tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 sehingga konversi ke dalam mata uang rupiah untuk keperluan laporan keuangan mengalami penurunan nilai.

**Grafik Pertumbuhan Total Aktiva, Kewajiban dan Modal Sendiri**

**31 Desember 1996 - 30 Juni 1999**



**4. Likuiditas dan Solvabilitas**

Tingkat likuiditas yang mencerminkan kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada suatu tanggal tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, pada tanggal 30 Juni 1999, 31 Desember 1998, 1997 dan 1996, tingkat likuiditas Perseroan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah 48,60%, 54,10%, 111,60 % dan 62,90%.

Solvabilitas Perseroan dan Anak Perusahaan yang merupakan kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya tercermin dari perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri dan juga perbandingan antara jumlah kewajiban dan total aktiva. Berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri, tingkat solvabilitas Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 1999, 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 masing-masing adalah 181,50%, 217,90%, 293,20% dan 263,80%. Sedangkan berdasarkan perbandingan antara jumlah kewajiban dan total aktiva, pada tanggal 30 Juni 1999, 31 Desember 1998, 1997 dan 1996, tingkat solvabilitas yang dicatat Perseroan dan Anak Perusahaan masing-masing adalah 63,00%, 67,30%, 73,20% dan 70,30%.

Kestabilan solvabilitas Perseroan dan Anak Perusahaan yang dicerminkan oleh perbandingan-perbandingan tersebut di atas terutama disebabkan oleh peningkatan modal sendiri sejalan dengan peningkatan laba ditahan dari laba bersih yang dihasilkan Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun-tahun yang bersangkutan.

**5. Imbal Hasil Investasi**

Kemampuan imbal hasil investasi Perseroan dan Anak Perusahaan dapat diukur dengan mempergunakan rasio laba bersih dibandingkan dengan total aktiva. Pada tanggal 31 Desember 1998, 1997 dan 1996, rasio imbal hasil investasi Perseroan dan Anak Perusahaan masing-masing 9,70%, 3,90% dan 3,60%. Membaiknya tingkat imbal hasil investasi yang dicatat Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 dan 1996 disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan dan pendapatan usaha serta laba bersih.

**6. Imbal Hasil Modal Sendiri**

Pengukuran tingkat imbal hasil modal sendiri ini dipergunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana Perseroan dan Anak Perusahaan mampu meraih laba dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang sahamnya dan dicerminkan oleh perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Pada 31 Desember 1998, 1997 dan 1996, Perseroan dan Anak

Perusahaan mencatat tingkat imbal hasil modal sendiri masing-masing sebesar 31,50%, 15,50% dan 13,50%. Kenaikan tingkat imbal hasil modal sendiri dari tahun ke tahun tersebut disebabkan meningkatnya nilai tukar US\$ terhadap rupiah secara tajam yang mengakibatkan meningkatnya secara signifikan pendapatan dan penghasilan bersih dibandingkan tahun tahun sebelumnya.

#### 7. Dampak Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

Pada tanggal 30 Juni 1999, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing (semuanya disajikan dalam ekuivalen US\$) adalah sebagai berikut:

Aktiva	US\$	Ekuivalen (Rp .000,00)
Kas dan setara kas	6.947.050	46.725.858
Deposito Berjangka	822.200	5.530.117
Wesel Tagih	-	-
Piutang Usaha	13.051.905	87.787.113
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32.989.802	221.889.408
Setoran jaminan	60.497.077	406.903.340
Dana yang dibatasi penggunaannya	2.014.287	13.548.095
Lain-lain	400.000	2.690.400
<b>Jumlah</b>	<b>116.722.321</b>	<b>785.074.331</b>
Kewajiban dalam valuta asing		
Hutang bank	17.539.974	117.973.865
Wesel bayar	115.347.845	775.829.605
Hutang usaha	14.696.054	98.845.659
Hutang pembelian aktiva tetap	4.167.461	28.030.343
Hutang lembaga keuangan bukan bank	16.400.844	110.312.077
Hutang lain-lain	1.500.000	10.089.000
Biaya yang masih harus dibayar	4.184.888	28.147.557
Hutang swap	83.847.102	563.955.608
<b>Jumlah</b>	<b>257.684.168</b>	<b>1.733.183.714</b>
<b>Jumlah kewajiban - bersih</b>	<b>140.961.847 *)</b>	<b>948.109.383</b>

\*) Tidak termasuk Anak Perusahaan yang pelaporannya dalam mata uang US Dollar

Sehubungan dengan depresiasi luar biasa mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun 1998 mengalami kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp 445.169.591.000,00 dimana sebesar Rp 145.254.713.000,00 dikapitalisasi ke biaya pengembangan berwujud, Rp 122.034.817.000,00 dikapitalisasi ke aktiva tetap peralatan dan perlengkapan, dan Rp 177.880.061.000,00 dibebankan pada tahun yang bersangkutan. Pada tahun 1997, kerugian selisih kurs bersih adalah Rp 320.141.659.000,00 dimana sebesar Rp 149.775.000.000,00 dikapitalisasi ke biaya pengembangan berwujud, Rp 78.820.859.000,00 dikapitalisasi ke aktiva tetap peralatan pemboran dan perlengkapan dan Rp 91.545.800.000 dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir 30 Juni 1999, keuntungan selisih bersih adalah Rp 134.076.379.000,00 dimana Rp 82.806.430.000,00 diperhitungkan kembali ke rugi selisih kurs yang telah dikapitalisasi tersebut dan Rp 51.269.949.000,00 diakui sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan.

Sampai dengan 30 Juni 1999, Perseroan mempunyai kewajiban bersih dalam mata uang asing sebesar US\$ 140.961.847,00. Pada tanggal 30 Juni 1999 kurs tengah transaksi wesel ekspor yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp 6.726,00 per US\$ 1, sedangkan kurs tengah wesel ekspor pada tanggal 8 November 1999 adalah Rp 6.855,00 per US\$ 1. Apabila kewajiban bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 1999 dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal 8 November 1999, maka Perseroan akan mengalami penurunan laba selisih kurs sebesar Rp 18,20 miliar.

## 8. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Makin meningkatnya kepedulian masyarakat akan kelestarian dan kesehatan lingkungan menyebabkan perusahaan-perusahaan yang berkecimpung dalam industri Migas harus mulai memperhatikan kelestarian dan kesehatan lingkungan. Sesuai bidang usaha Perseroan sebagai penyedia jasa pemboran Migas, usaha untuk memelihara lingkungan adalah tanggung jawab pengguna jasa atau perusahaan yang mengoperasikan peralatan-peralatan Perseroan dalam menjalankan usahanya.

Dengan ikut aktifnya Perseroan secara langsung dalam usaha produksi Migas melalui pendirian Exspan pada akhir 1991, Perseroan menyadari tanggung jawabnya atas usaha pelestarian lingkungan. Sejalan dengan itu, berdasarkan evaluasi Komisi Pusat AMDAL-DPE tanggal 9 Nopember 1993, Exspan telah memperoleh surat dari Sekretaris Jenderal Pertambangan a.n. Menteri Pertambangan dan Energi, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia No. 4444/0115/SJ.T/1993 tanggal 18 Nopember 1993 mengenai persetujuan Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Penambangan Minyak Bumi Lapangan Sanga-Sanga Kabupaten Samarinda dan Lapangan Samboja Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur yang dioperasikan oleh Exspan, berikut lampirannya mengenai Persetujuan RKL dan RPL Penambangan Minyak Bumi di Lapangan Sanga-Sanga dan Samboja, Propinsi Kalimantan Timur No. /0115/SJ.T/1993 tanggal Nopember 1993 yang antara lain memuat:

- Tujuan, kegunaan dan pendekatan pengelolaan lingkungan serta pemantauan lingkungan.
- Uraian tentang rencana dan pelaksanaan pengelolaan serta pemantauan lingkungan.
  - a. Dampak yang harus dikelola dan dipantau antara lain:
    - Penurunan kualitas air
    - Penurunan kualitas udara
    - Terbukanya kesempatan kerja dan berusaha
  - b. Langkah-langkah pengelolaan lingkungan yang telah dan akan dilaksanakan antara lain:
    - Memproses air limbah sebelum dibuang ke lingkungan
    - Mengelola lumpur pemboran dan mengelola sludge
    - Membakar gas di flare stack
    - Memanfaatkan tenaga kerja dan jasa setempat
  - c. Langkah-langkah pemantauan yang akan dilaksanakan antara lain:
    - Pemantauan kualitas air limbah
    - Pemantauan kualitas udara
    - Pemantauan penggunaan tenaga kerja dan jasa setempat

---

## VI. RISIKO USAHA

---

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan dan Anak Perusahaan juga tidak terlepas dari beberapa risiko usaha, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, yang dapat mempengaruhi kinerja dan pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan yaitu:

### 1. Risiko Pasar dan Volatilitas (Ketidakstabilan) Harga Minyak dan Gas Bumi

Industri minyak bumi di Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kondisi pasar minyak bumi internasional, oleh sebab itu fluktuasi harga minyak bumi dunia akan berpengaruh secara langsung baik terhadap industri eksplorasi dan produksi Migas maupun industri jasa pemboran yang dijalankan oleh Perseroan.

*Pengaruh di bidang usaha jasa pemboran Minyak dan Gas:*

Dalam industri jasa pemboran Migas, apabila tingkat harga minyak bumi menurun, maka akan mengurangi tingkat laba Perseroan sebagai akibat menurunnya kegiatan usaha jasa pemboran.

*Pengaruh di bidang usaha eksplorasi dan produksi minyak bumi:*

Dalam industri eksplorasi dan produksi minyak bumi, seandainya harga minyak bumi turun dan rendah berkepanjangan, maka akan mengurangi tingkat laba Perseroan sebagai akibat menurunnya pendapatan dari penjualan minyak.

*Pengaruh di bidang usaha methanol:*

Dalam produksi methanol, apabila tingkat harga methanol menurun, maka akan mengurangi tingkat laba Perseroan sebagai akibat menurunnya pendapatan dari penjualan methanol.

Kondisi keuangan, hasil operasi dan pertumbuhan Perseroan di masa mendatang sangat tergantung dengan harga minyak dan gas yang berlaku di pasar dan permintaan atas minyak dan gas. Produksi minyak Perseroan pada saat ini seluruhnya dijual kepada Pertamina pada harga yang ditetapkan oleh Pemerintah, yang pada saat ini diperhitungkan berdasarkan 5 (lima) jenis minyak mentah yang diperdagangkan di pasar internasional. Sebagai akibatnya, harga minyak dan gas yang diperoleh Perseroan sangatlah berfluktuasi dan tingkat produksinya sangat tergantung dari beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan termasuk, kondisi perekonomian dunia, kondisi politik dan perundang-undangan di Indonesia, negara-negara penghasil minyak dan gas di dunia dan keputusan-keputusan dari Organization of Petroleum Exporting Countries ("OPEC").

### 2. Risiko Eksplorasi, Pengembangan dan Produksi

Perseroan melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi yang pada umumnya memiliki beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan.

*Risiko Eksplorasi:*

Aktifitas eksplorasi minyak dan gas yang dilakukan oleh Perseroan memiliki risiko tinggi dimana kemungkinan tidak ditemukannya atau ditemukannya sumber minyak dan gas baru yang secara komersial tidak memberikan keuntungan kepada Perseroan.

*Risiko Pengembangan dan Produksi:*

Aktifitas pengembangan dan produksi yang dilakukan oleh Perseroan memiliki beberapa risiko yang harus dihadapi yang antara lain adalah risiko terhadap terjadinya ledakan, kebocoran, pencemaran minyak dan kebakaran yang dapat menimbulkan kerusakan sumur minyak dan gas, kerusakan fasilitas produksi dan kecelakaan yang dapat menimbulkan korban, sehingga mempengaruhi proses produksi yang dijalankan oleh Perseroan.

### 3. Risiko Operasi

Pengoperasian dari pemboran minyak dan gas sangat dipengaruhi oleh beberapa risiko termasuk risiko ledakan, kebakaran sumur minyak dan gas, pencemaran minyak dan bencana lainnya yang dapat merugikan Perseroan. Bila risiko-risiko tersebut terjadi, maka dapat menimbulkan korban luka-luka atau korban jiwa, kerusakan dari rig pemboran, kerusakan sumur minyak dan gas, bendungan dan fasilitas produksi lainnya.

Pemboran lepas pantai Perseroan sangatlah rentan terhadap keadaan alam di lepas pantai yang sangat sulit di tebak yang dapat membahayakan properti Perseroan. Risiko yang harus dihadapi Perseroan termasuk risiko tenggelam, terbalik dan atau risiko tabrakan rig pemboran yang disebabkan oleh keadaan cuaca yang sangat buruk. Kerugian yang diakibatkan oleh rusaknya peralatan milik Perseroan tersebut dapat menurunkan pendapatan, keuntungan dan kinerja serta operasi Perseroan untuk beberapa waktu tertentu.

#### **4. Risiko Tidak Bisa Digantikannya Cadangan Minyak dan Gas**

Minyak dan gas adalah sumber daya alam yang tidak memungkinkan untuk diperbaharui sehingga salah satu risiko utama yang dihadapi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri Migas seperti halnya Perseroan dan Anak Perusahaan adalah menipisnya cadangan yang ada sehingga harus terus menerus mencari cadangan baru.

#### **5. Risiko Persaingan**

##### *Persaingan dalam industri jasa pemboran*

Dalam bidang usaha jasa pemboran minyak dan gas darat dan lepas pantai, Perseroan menghadapi persaingan yang ketat dari perusahaan-perusahaan sejenis yang beroperasi di Indonesia yang secara bertahap besar kemungkinannya dapat mempengaruhi posisi Perseroan dan Anak Perusahaan di industri yang bersangkutan.

##### *Persaingan dalam industri eksplorasi dan produksi minyak dan gas*

Industri eksplorasi dan produksi Migas di Indonesia diramaikan oleh banyaknya partisipasi dari perusahaan-perusahaan eksplorasi dan produksi Migas baik nasional maupun multinasional. Khusus untuk bidang usaha rehabilitasi ladang-ladang minyak tua, pesaing utama Perseroan dan Anak Perusahaan adalah dari perusahaan-perusahaan swasta nasional lainnya.

##### *Persaingan dalam produksi methanol*

Dalam bidang produksi methanol, Perseroan menghadapi persaingan baik dari perusahaan sejenis di dalam maupun di luar negeri yang memiliki kapasitas produksi lebih besar.

#### **6. Risiko Sehubungan dengan Siklus Kontrak Pemboran dan Kompetisi**

Selain bidang usaha eksplorasi dan produksi minyak bumi, bidang usaha jasa pemboran darat dan lepas pantai juga merupakan sumber pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan yang cukup besar. Dengan demikian, timbulnya risiko tidak diperpanjangnya kontrak pemboran oleh pengguna jasa adalah suatu risiko yang patut dipertimbangkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan.

Kontrak pemboran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan, termasuk permintaan dan harga dari minyak dan gas, tingkat eksplorasi dan produksi dari perusahaan minyak dan gas, kemampuan OPEC untuk mempengaruhi tingkat produksi dan harga, tingkat produksi dari negara-negara non-OPEC, kebijakan dari Pemerintah mengenai eksplorasi dan produksi dari sumber minyak dan gas, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi *supply* dan *demand*.

Kontrak pemboran pada umumnya diberikan melalui proses tender (*bidding process*) yang sangat kompetitif dan biasanya pelanggan akan memilih rig pemboran dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang antara lain adalah tingkat keselamatan ("*safety record*"), kompetensi dari sumber daya manusia (tenaga ahli), kualitas jasa dan kemampuan serta kondisi dari peralatan, serta yang paling sering terjadi adalah mengenai struktur biaya yang merupakan faktor yang sangat diperhitungkan dalam pemilihan kontraktor untuk jasa pemboran.

Pada bidang pemboran umumnya kontrak pemboran yang dimiliki oleh Perseroan diperpanjang untuk jangka waktu tertentu yang biasanya untuk jangka waktu 1-3 tahun. Walaupun Perseroan telah mengantisipasi sebelum berakhirnya masa kontrak, hal tersebut tidak menjamin akan diperpanjangnya kontrak tersebut.

Kontrak dengan pelanggan dapat dibatalkan setiap saat dengan pemberitahuan 15 – 30 hari sebelumnya. Pembatalan kontrak dapat mengakibatkan keadaan *idle* (menganggur) rig pemboran untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan sehingga dapat mempengaruhi kinerja Perseroan yang berdampak kepada posisi keuangan Perseroan.

#### **7. Risiko Tidak Diperpanjangnya Kontrak Bagi Hasil – PSC dan TAC**

Kontrak PSC dan TAC dengan Pertamina berjalan sesuai dengan masa kontrak yang spesifik untuk periode waktu yang tertentu.

Khususnya Kontrak PSC yang dimiliki oleh Perseroan untuk blok Rimau, dimana ladang tersebut memiliki kandungan sebesar 65% dari perhitungan jumlah persediaan terbukti atau cadangan minyak dan gas untuk keperluan komersial, kontrak tersebut akan berakhir pada April 2003. Kontrak PSC lainnya adalah PSC pada blok Tarakan, dimana ladang tersebut memiliki kandungan sebesar 2% persediaan minyak dan 10% persediaan gas alam dari seluruh cadangan Perseroan, yang akan berakhir pada Januari 2002.

Pada saat ini Perseroan sedang dalam tahap negosiasi dengan Pertamina untuk perpanjangan kontrak PSC blok Rimau dan Tarakan. Tidak ada jaminan dari Pertamina untuk memberikan perpanjangan kontrak PSC untuk kedua lahan tersebut.

#### **8. Risiko Gugatan Hukum**

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berhubungan dengan pihak ketiga yang dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya sengketa atau perkara hukum.

Pada saat ini Perseroan memiliki suatu kontrak perjanjian dengan Pertamina, dimana Perseroan akan memasok gas kepada Pertamina dari blok Tarakan untuk jangka waktu yang akan berakhir pada 2007. Mengingat kontrak PSC pada blok Tarakan akan berakhir pada 2003, maka bila kontrak PSC blok Tarakan tidak diperpanjang, maka Perseroan tidak akan dapat memasok gas dari blok Tarakan dimana kemungkinan dapat menimbulkan suatu masalah atau gugatan hukum dari Pertamina. Masalah ini ditimbulkan oleh Pertamina sendiri.

#### **9. Risiko Keadaan Perekonomian Indonesia**

Keadaan perekonomian dunia pada umumnya adakalanya dapat menunjukkan kecenderungan menurun yang akan membawa pengaruh pula pada perekonomian nasional. Menurunnya kondisi perekonomian nasional akan mengakibatkan timbulnya kelesuan pada berbagai usaha diantaranya adalah industri Migas, yang pada akhirnya membawa pula pengaruh yang negatif pada kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

#### **10. Kebijakan / Peraturan Pemerintah**

Kebijakan atau Peraturan Pemerintah, baik yang secara langsung berkaitan dengan industri Migas maupun yang berhubungan dengan perekonomian secara keseluruhan dapat membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan. Biaya tambahan yang harus ditanggung oleh Perseroan dapat bertambah dengan berlakunya UU otonomi daerah.

#### **11. Risiko Dampak Lingkungan**

Bisnis Perseroan sangat tergantung dari beberapa Undang-undang dan Peraturan yang mengatur mengenai eksplorasi, pembangunan dan pengembangan dan produksi minyak dan gas serta dampak lingkungan dan keselamatan kerja. Pembuangan sisa minyak dan gas dapat mengakibatkan pencemaran terhadap udara, tanah dan air yang dapat menimbulkan kerugian terhadap negara dan atau pihak ketiga dimana Perseroan harus mengganti rugi atas kerusakan yang ditimbulkan.

## 12. Risiko Dari Fluktuasi Mata Uang Asing

Sejak tanggal 14 Agustus 1997, Pemerintah tidak lagi menetapkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya, tetapi menyerahkan penentuan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya kepada mekanisme pasar. Kebijakan ini dapat menurunkan tingkat kesehatan dari rencana pengembangan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan karena Perseroan memiliki hutang dan proyek-proyek minyak dan gas dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat) dalam jumlah yang cukup material sehingga dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

## 13. Risiko Hubungan Dengan Pertamina

Dibawah Undang-undang yang berlaku di Indonesia, Pertamina merupakan satu-satunya perusahaan minyak dan gas milik Pemerintah yang memiliki otoritas atau wewenang untuk mengatur seluruh sumber dan kegiatan minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pertamina menandatangani kontrak bagi hasil dengan perusahaan energi swasta seperti perusahaan eksplorasi, pengembangan dan pemasaran minyak dan gas pada area tertentu dimana Pertamina akan mendapat persentase dari hasil produksi dari ladang pada area tertentu yang termaktub di dalam kontrak bagi hasil.

Kontrak bagi hasil berisi persyaratan-persyaratan yang spesifik yang antara lain adalah mengenai kualitas dari jasa, *capital expenditure*, status hukum dari kontraktor. Bila Perseroan dan Anak Perusahaan gagal memenuhi persyaratan yang telah di setujui di dalam kontrak, maka dapat mengakibatkan kerugian material yang dapat berpengaruh kepada kinerja keuangan, yang pada akhirnya juga dapat mempengaruhi operasi dan prospek Perseroan. Perseroan, harus mendapat persetujuan dari Pertamina untuk melakukan aktivitas yang akan dilakukan Perseroan sehubungan dengan produksi bagi hasil, termasuk eksplorasi, pengembangan, produksi, pemboran dan operasional lainnya, penjualan minyak dan gas, pengangkatan tenaga kerja dan pengakhiran perjanjian. Lebih jauh lagi, seluruh fasilitas, properti dan peralatan yang dibeli dan dipergunakan oleh Perseroan dalam rangka kontrak merupakan milik Pertamina.

Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa tidak diberikannya wilayah-wilayah kerja baru atau tidak diperpanjangnya lagi kontrak-kontrak pada wilayah-wilayah kerja yang sekarang sehingga dapat mengurangi kegiatan pemboran serta membatasi kegiatan eksplorasi dan produksi Migas oleh perusahaan-perusahaan swasta.

## 14. Risiko Ketidakpastian mengenai Jumlah Cadangan

Banyak faktor ketidakpastian dalam hal memperhitungkan jumlah cadangan yang berada diluar kendali Perseroan. Data mengenai cadangan di dalam Prospektus ini hanya menunjukkan estimasi. Secara umum, estimasi ekonomi mengenai cadangan minyak dan gas bumi yang ditemukan dan arus kas di masa depan dibuat berdasarkan beberapa faktor variabel dan asumsi, seperti produksi di ladang-ladang di masa lalu dan biaya operasi di masa depan, yang secara keseluruhan dapat berbeda dari hasil aktual. Secara keseluruhan estimasi-estimasi tersebut merupakan spekulasi, dan klasifikasi dari cadangan hanya merupakan usaha untuk menjelaskan tingkat spekulasi terkait. Untuk alasan tersebut di atas, estimasi dari penemuan cadangan minyak dan gas bumi berhubungan dengan kelompok ladang-ladang tertentu, klasifikasi dari cadangan berdasarkan risiko penemuan dan estimasi dari laba bersih di masa depan yang diharapkan, yang disiapkan oleh sarjana-sarjana tehnik dari berbagai disiplin ilmu atau sarjana tehnik yang sama pada waktu yang berbeda, dapat mendapatkan hasil yang cukup berbeda.

Estimasi yang berhubungan dengan cadangan yang dapat dikembangkan dan diproduksi di masa depan biasanya disiapkan berdasarkan perhitungan volume dan analogi terhadap tipe cadangan serupa daripada berdasarkan aktual produksi di masa lalu. Estimasi dengan metode ini pada umumnya kurang dapat dipercaya dibandingkan metode lain yang dibuat berdasarkan produksi aktual di masa lalu.

Estimasi cadangan di dalam Prospektus ini dapat berbeda dari kuantitas yang akan terealisasi di masa datang.

#### **15. Risiko mengenai ketergantungan dengan pengembangan cadangan**

Kinerja Perseroan di masa depan tergantung dari kemampuannya untuk menemukan, mengembangkan dan mendapatkan cadangan minyak dan gas bumi yang dapat dihasilkan secara ekonomis. Gagalnya aktifitas eksplorasi dan akuisisi, cadangan dan laba Perseroan akan berkurang. Tidak ada jaminan yang dapat diberikan bahwa Perseroan dapat menemukan dan mengembangkan atau mendapatkan cadangan tambahan dengan biaya yang sepadan. Meskipun demikian, Perseroan berkeyakinan bahwa beberapa ladang memiliki potensial untuk dapat memberikan cadangan tambahan dari aktivitas eksplorasi dan pengembangan saat ini. Suksesnya aktivitas tersebut tidak dapat dipastikan. Usaha yang dijalankan Perseroan membutuhkan biaya yang tinggi, antara lain untuk memelihara aset dari cadangan minyak dan gas buminya, jumlah arus kas dari operasi yang cukup tinggi yang harus diinvestasikan kembali untuk mengakuisisi ladang-ladang baru dan biaya aktivitas pengembangan dan eksplorasi. Bila arus kas dari operasi kurang/menurun dan sumber dana eksternal menjadi terbatas atau tidak tersedia, kemampuan Perseroan untuk melakukan investasi, yang dibutuhkan untuk memelihara atau mengembangkan basis asetnya akan berkurang. Tanpa investasi tersebut, cadangan minyak dan gas bumi Perseroan akan berkurang. Suksesnya akuisisi dari ladang-ladang produksi membutuhkan penilaian dari penemuan cadangan, harga minyak dan gas bumi dan biaya operasi di masa depan, potensial faktor lingkungan dan lainnya. Sebagai tambahan, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa aktivitas eksploitasi dan pengembangan akan memberikan tambahan terhadap cadangan. Operasi Perseroan dapat ditunda atau dibatalkan sebagai akibat dari tidak cukupnya dana dan faktor lainya seperti keadaan iklim dan cuaca, kepatuhan terhadap peraturan Pemerintah atau pengendalian harga, kesulitan mekanis, kekurangan atau penundaan dalam pengiriman perlengkapan atau bencana alam. Sebagai tambahan, biaya-biaya eksplorasi dan pengembangan dapat melampaui estimasi awal.

#### **16. Risiko sehubungan dengan industri minyak dan gas di Indonesia**

Kondisi keuangan Perseroan, hasil operasi dan pertumbuhan di masa depan dan nilai yang terkandung dalam ladang-ladang minyak dan gas bumi sangat tergantung kepada harga yang berlaku dan permintaan minyak dan gas bumi. Produksi minyak Perseroan dijual kepada Pertamina dengan harga yang telah ditentukan oleh Pemerintah yang pada saat ini perhitungannya mengacu berdasarkan harga 5 (lima) minyak mentah yang diperjual belikan di pasar internasional. Sebagai akibatnya, harga yang diterima oleh Perseroan untuk produksi minyak dan gas buminya dan tingkat produksi akan tergantung terhadap banyak faktor di luar kontrol Perseroan, termasuk kondisi ekonomi dunia, kondisi politik dan peraturan di Indonesia dan negara-negara penghasil minyak dan gas bumi lainnya dan keputusan-keputusan dari *Organization of Petroleum Exporting Countries* ("OPEC").

Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan menerapkan peraturan minyak dan gas bumi yang akan mempengaruhi hasil operasi Perseroan dan prospek di masa depan. Fluktuatif harga minyak dan gas bumi mempersulit estimasi dari nilai produksi ladang-ladang untuk tujuan akuisisi. Menurunnya harga minyak dan gas bumi dapat mengakibatkan pengaruh negatif terhadap nilai dari cadangan Perseroan dan laba, tingkat keuntungan, arus kas dan kesiapan pendanaan dari Perseroan.

#### **17. Risiko pengembangan usaha baru di luar Indonesia**

Perseroan telah berkembang, dan berencana untuk berkembang lebih lanjut. Perseroan berusaha untuk melakukan diversifikasi operasinya dengan memasuki usaha-usaha yang terkait dengan sektor minyak dan gas bumi, baik secara internasional melalui proyek-proyek di luar Indonesia. Walaupun proyek-proyek ini berhubungan dengan usaha-usaha Perseroan yang ada dan Perseroan tidak memiliki pengalaman sebelumnya di dalam area-area ini dan tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan berhasil dalam menjalankan usaha-usaha ini. Lebih lanjut lagi, proyek-proyek baru ini akan membutuhkan dana yang tinggi dan akan memberikan risiko tambahan terhadap Perseroan, seperti fluktuasi harga petrokimia, risiko dalam konstruksi, persetujuan dari otoritas di negara bersangkutan, peraturan minyak dan gas bumi yang berbeda di Indonesia dan risiko politik, ekonomi dan hukum yang berhubungan dengan pengoperasian proyek di negara-negara lain.

## VII. PERKARA-PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sehubungan dengan adanya kemungkinan keterlibatan Perseroan, anggota Direksi maupun anggota Komisaris dalam perkara-perkara pidana, perdata, perpajakan dan perburuhan di hadapan badan-badan peradilan umum dan khusus dan/ atau Badan Arbitrase Nasional Indonesia, kami telah melakukan pemeriksaan pada pengadilan-pengadilan dimana Perseroan bertempat kedudukan dan mempunyai aset atau fasilitas usaha yang penting serta juga pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia.

Berdasarkan Laporan Pemeriksaan dari segi hukum dan Pendapat dari segi hukum yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Wiriadinata dan Widyawan, bahwa pada saat prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Anak Perusahaan serta seluruh pengurusnya tidak terlibat dalam perkara, kecuali perkara sebagaimana diterangkan di bawah ini.

Sesuai dengan Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum yang dikeluarkan oleh Wiriadinata & Widyawan, Perseroan masih terlibat dalam suatu perkara sebagai berikut:

**Putusan** : No.188/Pdt.G/1998/PN.Jak-Sel tanggal 23 April 1999

**Para Pihak** : Koch International Financial Service Partnership sebagai Penggugat  
Perseroan sebagai Tergugat.

**Pokok Perkara** :

- a. Tergugat telah menerbitkan 10 (sepuluh) lembar surat sanggup dengan nomor seri berturut-turut dari nomor 247/PN/MEC/VII/97 sampai dengan nomor 256/PN/MEC/VII/97 tanggal 15 Juli 1997 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$10.000.000.00 (sepuluh juta Dolar Amerika Serikat), seluruhnya dengan tanggal jatuh tempo 15 Januari 1998, dimana penerbitan 10 surat sanggup tersebut dikonfirmasi oleh Tergugat sebagaimana ternyata dalam *Letter of Issuance* No.058/MEC/PN-VII/97 yang ditandatangani oleh Sugiharto, Direktur Tergugat (Bukti P-1).
- b. PT Trimegah Securities yang bertindak sebagai agen penerbit atas 10 lembar surat sanggup tersebut telah mengeluarkan Original Certification Verification Letter (Bukti P-2).
- c. Pada tanggal 25 Agustus 1997, Penggugat telah membeli 2 lembar surat sanggup diantara 10 lembar surat sanggup yang diterbitkan oleh Tergugat, yaitu 2 lembar surat sanggup yang salah satunya 1 lembar surat sanggup atas bawa (aan toonder) dengan nomor seri 250/PB/MEC/VII/97 dengan tanggal terbit 15 Juli 1997 dengan nilai nominal US\$1.000.000,00 (satu juta Dolar Amerika Serikat) dari Banque Paribas, Singapore Branch (Bukti P-3).
- d. Surat Sanggup tersebut dikonfirmasi oleh Banque Paribas sebagaimana ternyata dalam *Sale Confirmation* yang tercantum dalam surat No.S950187/Me/CT tanggal 25 Agustus 1997 (Bukti P-4).
- e. Pembelian Surat Sanggup tersebut diperkuat dengan *Note Purchase Agreement* yang dibuat dan ditandatangani oleh Hertriono Kartowisastro selaku Presiden Direktur dari Tergugat tanggal 15 Juli 1997 (Bukti P-5).
- f. Penggugat melalui Deutsche Bank, Jakarta dalam hal bertindak selaku kustodian dari Pengugat telah meminta kepada Tergugat (baik melalui PT Trimegah Securindo Lestari selaku agen pembayar dari Tergugat maupun kepada Tergugat secara langsung) untuk membayar hutang berdasarkan surat sanggup kepada Penggugat pada Tanggal jatuh Tempo, namun ternyata Tergugat tidak melaksanakan kewajibannya berdasarkan Surat Sanggup.
- g. Penggugat melalui Kuasa Penggugat telah memberikan surat teguran kepada Tergugat sebagaimana tersebut pada teguran No.596/LGS/IV/1998 tanggal 1 April 1998 (bukti P-6), yang pada intinya menegur dan meminta Tergugat untuk membayar kewajibannya berdasarkan Surat Sanggup dalam kurun waktu 14 hari kalendar sejak tanggal Surat Teguran. Sampai dengan diajukan gugatan ini ke hadapan Pengadilan Negeri, Tergugat belum juga memenuhi kewajibannya berdasarkan Surat Sanggup kepada Penggugat, meskipun telah ditegur secara lisan maupun secara tertulis, sehingga telah terbukti bahwa Tergugat telah melakukan cidera janji (wanprestasi) berdasarkan Surat Sanggup, dan karenanya Penggugat berhak melaksanakan seluruh hak-hak yang dimilikinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

**Putusan :**

- a. mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian;
- b. menyatakan sah dan berharga sita jaminan dalam perkara ini sesuai dengan Berita Acara Sita Jaminan No.188/Pdt.G/1998/PN.Jkt.Sel tanggal 24 Juli 1998, Berita Acara tanggal 28 Juli 1998, dan Berita Acara tanggal 29 Juli 1998;
- c. menyatakan sah surat-surat bukti Penggugat yang diberi tanda P-1, P-2, P-3, P-4, dan P-5;
- d. menyatakan sah Surat Sanggup milik Penggugat Nomor Seri 250/PM/MEC/VII/97 yang ditarik Tergugat tanggal 17 Juli 1997 jatuh tempo tanggal 18 Januari 1998 dengan nominal US\$1,000,000.00;
- e. menyatakan tergugat telah wanprestasi karena belum membayar Surat Sanggup yang ditariknya kepada Penggugat nilai nominal US\$1.000.000,00 ditambah bunga 25,00% setiap tahunnya terhitung sejak Surat Sanggup tersebut jatuh tempo tanggal 18 Januari 1998 sampai dengan Tergugat membayar lunas termasuk bunganya tersebut;
- f. menyatakan putusan perkara ini dapat dilaksanakan secara serta merta meskipun diajukan verset dan atau banding;
- g. menghukum Tergugat membayar biaya perkara yang sampai sekarang dianggar sebesar Rp 853.000,00 (delapan ratus lima puluh tiga ribu Rupiah).

Atas putusan Pengadilan Negeri tersebut, Perseroan telah mengajukan permohonan banding atas putusan No.188/Pdt.G/1998/PN.Jak.Sel tanggal 26 April 1999 sebagaimana ternyata dalam Risalah Pernyataan Permohonan Banding No.188/PDT.G/1998/PN.Jak.Sel tanggal 10 Mei 1999 yang dibuat dan ditandatangani oleh Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Perseroan kemudian menerima Risalah Pemberitahuan Pemeriksaan Berkas Perkara Teguran Untuk Menyerahkan Memori tanggal 4 Juni 1999 yang dikeluarkan oleh Jurusita Pengganti, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Jurusita Pengganti telah memberitahukan dengan resmi kepada kuasa hukum Perseroan bahwa berkas perkara telah selesai dipersiapkan untuk dikirimkan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta oleh karena mana dalam tempo 14 (empat belas) hari terhitung mulai tanggal pemberitahuan ini untuk mempelajari berkas, menyerahkan memori banding No.188/Pdt.G/1998/PN. Jak.Sel. Memori banding tersebut diserahkan melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, setelah mana berkas perkara tersebut dikirimkan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta untuk pemeriksaan dalam tingkat bandingnya. Selanjutnya sampai dengan tanggal 27 Agustus 1999 proses banding tersebut masih dalam tahap menunggu penetapan penunjukkan majelis hakim yang akan memeriksa perkara di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sebagaimana ternyata dalam surat dari kuasa hukum Perseroan No.471/FS/W&A-MTH/VIII/99 tanggal 27 Agustus 1999.

Berdasarkan surat Perseroan No.MEC-165/DIR/VI/1999 tanggal 4 Juni 1999 kepada Bapepam disebutkan bahwa Perseroan memberi kuasa kepada kuasa hukumnya untuk mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan penundaan eksekusi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Selanjutnya juga disebutkan bahwa kewajiban kepada Koch International Financial Services Partnership tersebut adalah merupakan hutang dalam bentuk wesel bayar (*commercial paper*) yang bersifat tanpa jaminan dan besarnya hanya sebesar US\$1,000,000.00 (satu juta dollar Amerika Serikat) atau 0,40% (nol koma empat persen) dari total keseluruhan hutang Perseroan.

**Perkembangan Terakhir**

Berdasarkan Surat No. 572/HA-FS/W&A/MTH/X/99 tanggal 28 Oktober 1999 yang dibuat oleh Warens & Achyar Advokat kepada Ketua Majelis Hakim Perkara No. 620/PDT/99/PT.DKI di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta untuk dan atas nama PT Medco Energi Corporation telah mengajukan pencabutan perkara banding atas perkara tersebut yang telah menyatakan bandingnya untuk dan atas nama PT Medco Energi Corporation pada tanggal 10 Mei 1999 dimana berkas banding tersebut telah diterima Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 6 Juli 1999 dan diberi No. 620/PDT/99/PT.DKI, kehadiran Ketua Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sehubungan telah terjadinya perdamaian dengan Penggugat/Terbanding.

Berdasarkan Surat No. Ref. 582/HA-FS/W&A/MTH/XI/99 tanggal 3 Nopember 1999 yang dibuat oleh Warens & Achyar kepada Lubis, Ganie, Surowidjojo yang menyatakan terjadinya perdamaian antara Medco dan Koch International Financial Service Partnership.

## VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

- a. Pada tanggal 6 Agustus 1999, Perusahaan telah memperoleh konfirmasi dari kreditur-kreditur yang akan mengikuti Proposal Restrukturisasi Hutang yang ditawarkan oleh Perusahaan sebesar US\$ 216.273.419,18 yang merupakan jumlah seluruh hutang tanpa jaminan (termasuk hutang swap) yang masih outstanding sampai dengan 1 Agustus 1999. Dari jumlah tersebut, kreditur yang menyatakan setuju secara prinsip atas program restrukturisasi ini berjumlah 31 kreditur yang mewakili US\$ 209.107.809,21 (97%) dari seluruh hutang yang mengikuti program ini. Kreditur yang memilih konversi dengan saham berjumlah US\$ 150.021.200,00 (69,37%), sedangkan yang memilih New Notes 1 dan 2 masing-masing berjumlah US\$ 42.798.829,08 (19,79%) dan US\$ 23.453.389,84 (10,84%) dari seluruh hutang yang masih outstanding sampai dengan 1 Agustus 1999.

Apabila konversi hutang terhadap saham tersebut dapat dilaksanakan maka komposisi permodalan Perseroan akan menjadi sebagai berikut :

Uraian	Jumlah Saham (Rp .000,00)	Jumlah Nominal (Rp .000,00)
Modal Saham	800.000.000	400.000.000
Modal Ditempatkan dan disetor penuh	723.996.000	361.998.000
Jumlah Saham dalam portepel	76.004.000	38.002.000b.

Pada tanggal 30 September 1999, Perusahaan juga telah memperoleh persetujuan penjadwalan kembali fasilitas pinjaman sindikasi dari beberapa bank dalam dan luar negeri dimana The Dai-ichi Kangyo Bank Limited, Singapore bertindak sebagai Facility Agent, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Fasilitas kredit (setelah dinyatakan kembali) : US\$ 11.175.000,00
- Tingkat bunga (masing-masing dibayarkan setiap bulan) :
- 2,5% per tahun untuk periode 10 September 1999 sampai dengan 9 Agustus 2000.
  - 3% per tahun untuk periode 10 Agustus 2000 sampai dengan 9 Agustus 2001.
  - 3,5% per tahun untuk periode 10 Agustus 2000 sampai dengan jatuh tempo.
- Jangka waktu : 3 tahun, jatuh tempo 10 Agustus 2002.
- Jaminan : Peralatan pemboran (RIG) 2, 5, 6 dan 9 berikut piutang yang berasal dari pengoperasian RIG tersebut.

Pinjaman tersebut dilaksanakan dengan beberapa syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

- c. Pada tanggal 28 September 1999, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Asia Loan Recovery Limited untuk mengkonversi seluruh hutang swap sebesar US\$ 58,282,265.00 dengan saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan melalui right issue.
- d. Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 379.236.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham kepada Bapepam, sesuai dengan Surat Perusahaan tertanggal 20 Oktober 1999.
- e. Pada tanggal 25 Agustus 1998, PDFCI mengirimkan surat kepada Perusahaan yang menyebutkan bahwa PDFCI bersedia menghapuskan sisa kewajiban senilai Rp 8.593.936.635,00 dengan syarat bahwa Perusahaan harus membayar biaya penghapusan sebesar Rp 100.000.000,00 Pada tanggal 4 Nopember 1999, Perusahaan telah mengirimkan surat persetujuannya atas usulan tersebut. Sampai saat ini, Perusahaan belum merealisasikan pembayaran biaya penghapusan tersebut.

## IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

### 1. UMUM

Perseroan didirikan pada tahun 1980 oleh Kelompok Usaha Medco dengan nama "PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company" dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1981 ketika mereka mulai kontraknya dengan menjalankan pemboran darat pertama. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Luar Biasa Para Pemegang Saham No.79 tanggal 28 April 1994, Perseroan mengganti namanya dari PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company menjadi PT Medco Energi Corporation. Perseroan juga merubah bidang usahanya dengan menambah kegiatan eksplorasi, penambangan dan produksi migas. Pada tanggal 12 Oktober 1994 Perseroan menjadi perusahaan minyak dan gas pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Riwayat singkat dan perkembangan kepemilikan Perseroan dari saat berdiri pada tahun 1980 sampai dengan Penawaran Umum Perdana pada bulan September 1994 telah disajikan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana yang telah diterbitkan pada tanggal 16 September 1994.

### 2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Dibawah ini disajikan perkembangan kepemilikan saham Perseroan dari Penawaran Umum Perdana pada bulan Oktober 1994 sampai pada saat prospektus ini diterbitkan.

Setelah dilakukannya Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 22.000.000 (dua puluh dua juta) Saham Biasa Atas Nama dengan Nilai Nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) dengan harga Rp 4.350,00 (empat ribu tiga ratus lima puluh Rupiah) setiap saham dan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1994, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Meta Epsi Duta Corporation	63.987.500	63.987.500	63,10
2.	PT Intipersada Multigraha	5.562.500	5.562.500	5,49
3.	PT Meta Energi Petrasanga	3.780.000	3.780.000	3,73
4.	PT Nuansa Grahacipta	2.225.000	2.225.000	2,19
5.	PT Intigraha Prasetya	2.225.000	2.225.000	2,19
6.	PT Meta Energi Pantranagari	1.120.000	1.120.000	1,11
7.	PT Multifabrindo Gemilang	500.000	500.000	0,49
8.	Masyarakat	22.000.000	22.000.000	21,70
Jumlah		101.400.000	79.400.000	100,00

#### Tahun 1996

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 5 Juli 1996, yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan meningkatkan modal disetor dari sejumlah Rp 70.980.000.000,00 (tujuh puluh miliar sembilan ratus delapan puluh juta Rupiah) yang terbagi atas 70.980.000 (tujuh puluh juta sembilan ratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) menjadi Rp 101.400.000.000,00 (seratus satu miliar empat ratus juta Rupiah) yang terbagi atas 101.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah). Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari agio saham yang dibagikan dalam bentuk 7 (tujuh) saham bonus kepada setiap pemegang 10 (sepuluh) saham.

Dengan dilakukannya pembagian saham bonus, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Meta Epsi Duta Corporation	108.778.750	108.778.750	63,10
2.	PT Intipersada Multigraha	9.456.250	9.456.250	5,49
3.	PT Meta Energi Petrasanga	6.426.000	6.426.000	3,73
4.	PT Nuansa Grahacipta	3.782.500	3.782.500	2,19
5.	PT Intigraha Prasetya	3.782.500	3.782.500	2,19
6.	PT Meta Energi Pantranagari	1.904.000	1.904.000	1,11
7.	PT Multifabrindo Gemilang	850.000	850.000	0,49
8.	Masyarakat	37.400.0000	37.400.0000	21,70
<b>Jumlah</b>		<b>172.380.000</b>	<b>172.380.000</b>	<b>100,00</b>

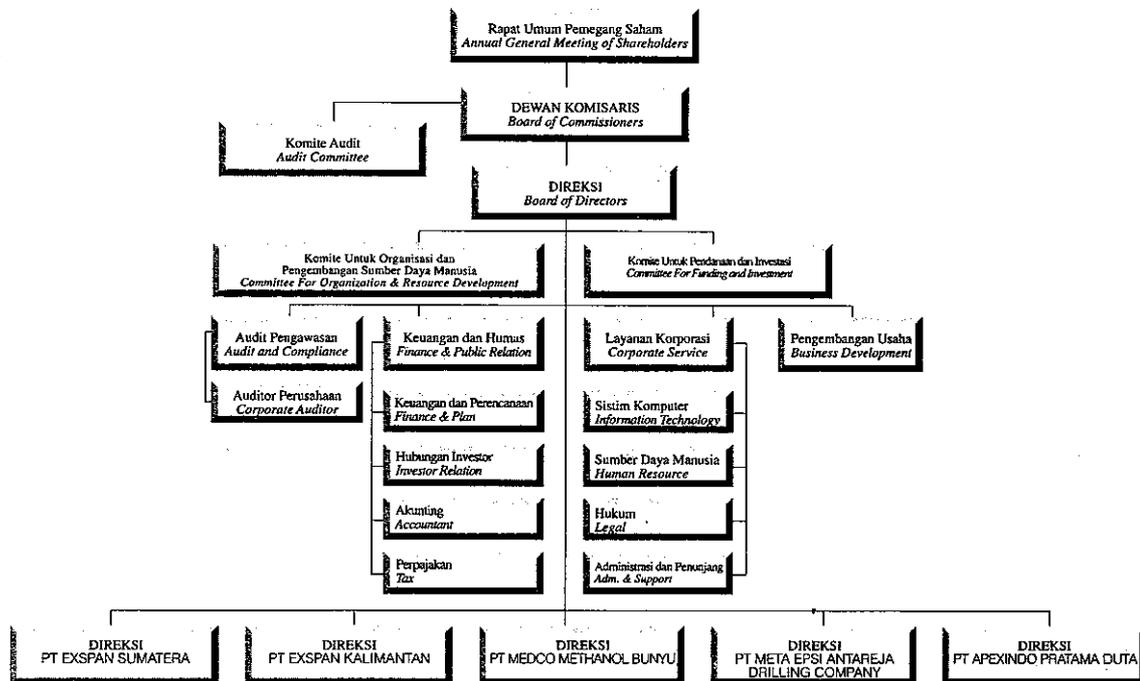
**Tahun 1997**

Sesuai dengan Akta No. 159 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 26 Juni 1997 yang dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dimana terjadi perubahan nilai nominal dari Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) menjadi Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Dengan dilakukannya *stock split*, maka susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Meta Epsi Duta Corporation	217.557.500	108.778.750	63,10
2.	PT Intipersada Multigraha	18.912.500	9.456.250	5,49
3.	PT Meta Energi Petrasanga	12.852.000	6.426.000	3,73
4.	PT Nuansa Grahacipta	7.565.000	3.782.500	2,19
5.	PT Intigraha Prasetya	7.565.000	3.782.500	2,19
6.	PT Meta Energi Pantranagari	3.808.000	1.904.000	1,11
7.	PT Multifabrindo Gemilang	1.700.000	850.000	0,49
8.	Masyarakat	74.800.000	37.400.0000	21,70
<b>Jumlah</b>		<b>344.760.000</b>	<b>172.380.000</b>	<b>100,00</b>

### 3. STRUKTUR ORGANISASI



### 4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 10, Perseroan diurus oleh Direksi dibawah pengawasan Komisaris. Komisaris dan Direksi dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu masing-masing 5 tahun. Tugas dan wewenang Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 9 tertanggal 26 Juni 1998, susunan keanggotaan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

#### Komisaris

Komisaris Utama : Hertriono Kartowisastro  
 Komisaris : Wijarso  
 Komisaris : Yani Yuhani Rodyat

#### Direksi

Direktur Utama : John Sadrak Karamoy  
 Direktur : Sugiharto  
 Direktur : Darmoyo Doyoatmojo  
 Direktur : Hilmi Panigoro

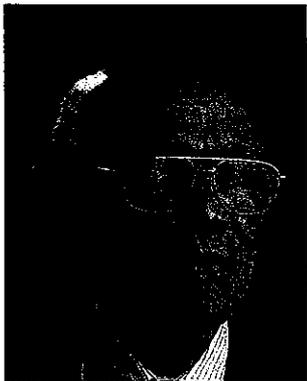
Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Komisaris dan Direksi Perseroan :

## KOMISARIS



### **HERTRIONO KARTOWISASTRO, KOMISARIS UTAMA**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banjarnegara pada tahun 1946. Hertriono Kartowisastro adalah juga salah satu pendiri Kelompok Usaha Medco. Pada tahun 1974 menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung (ITB). Menjabat serbagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini Hertriono juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Apexindo Pratama Duta dan PT Meta Epsi Antaredja Drilling Company (1998-sekarang) serta Komisaris di PT Meta Epsi Duta Corporation (1994-sekarang). Sebelumnya Hertriono menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (1994-1998), PT Apexindo Pratama Duta (1984-1998) dan PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1983-1998). Saat ini juga, Hertriono duduk sebagai Direktur International Association of Drilling Contractor (1994-sekarang), Ketua Umum Asosiasi Pemboran Minyak Indonesia (1994-sekarang) dan anggota Indonesia Petroleum Association (1985-sekarang).



### **WIJARSO, KOMISARIS**

Warga Negara Indonesia. Dilahirkan di Jakarta pada tahun 1930, Wijarso meraih gelar sarjana pada bidang Teknik Kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1956. Wijarso menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998, selain itu Wijarso juga menjabat sebagai Komisaris PT Exspan Sumatera, PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan (1998 - sekarang) dan Komisaris Utama PT Medco Methanol Bunyu (1998 - sekarang). Sebelumnya Wijarso menjabat sebagai anggota Badan Penasihat Perseroan (1994-1998). Sebelum bergabung dengan Medco Grup, Wijarso pernah menjabat sebagai Direktur Umum Pertamina (1975-1976), Gubernur OPEC untuk Indonesia (1977-1984), Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, Departemen Pertambangan dan Energi (1978-1984), Staf Ahli Menteri Pertambangan dan Energi (1984-1993) dan anggota Working Group Forum on Minerals & Energy Pacific Economic Cooperation Conference (1984-sekarang).



### **YANI YUHANI RODYAT, KOMISARIS**

Warga Negara Indonesia. Dilahirkan di Bandung pada tahun 1951. Meraih gelar sarjana pada bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975 dan menyelesaikan program Magister Management dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung tahun 1995. Menduduki jabatannya sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini Yani juga menjabat sebagai Direktur PT Meta Epsi Duta Corporation, PT Meta Epsi Intidinamika Corporation (1998-sekarang) dan Direktur Utama PT Sarana Jabar Ventura (1994-sekarang). Yani juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Ega Kineta (1989-1994), Dosen di ITB, ITENAS dan ITS (1982-1989) dan Kepala Laboratorium Instrumentasi Elektronik Komputer di LIPI (1975-1982).

## DIREKSI



### **JOHN SADRAK KARAMOY, DIREKTUR UTAMA**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Manado pada tahun 1936 dan meraih gelar sarjananya pada tahun 1963 dari Fakultas Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung (ITB). Menduduki jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1998, selain itu juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Exspan Sumatera, PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan (1998 – sekarang) dan Direktur Utama PT Medco Methanol Bunyu (sejak 1999). Sebelumnya Karamoy menjabat sebagai Komisaris Perseroan (1994–1998) dan Direktur Utama PT Exspan Sumatera (1995–1998), PT Exspan Kalimantan dan PT Exspan Tarakan (1992–1998). Sebelum bergabung dengan Kelompok Usaha Medco, Karamoy menjabat sebagai Senior Vice President pada PT Virginia Indonesia Company (1987– 1992) dan Senior Executive President Stanvac (1981–1987). Karamoy juga pernah menjabat sebagai anggota dewan pengurus Indonesian Petroleum Association (1993 – 1999), Indonesian Gas Association (1995–1999).



### **SUGIHARTO, DIREKTUR**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Medan pada tahun 1955 dan meraih gelar sarjananya pada tahun 1987 dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan menyelesaikan program MBA pada Indonesian School of Management, Jakarta tahun 1994. Menduduki jabatannya sebagai Direktur Perseroan dari tahun 1994 sampai sekarang, saat ini Sugiharto juga menjabat sebagai Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation (1998-sekarang). Sugiharto juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Apexindo Pratama Duta (1994-1998), Direktur PT Meta Epsi Drilling Company (1994-1998), PT Exspan Sumatera (1995-1998), PT Exspan Kalimantan (1994-1998) dan Direktur Utama PT Meta Epsi Duta Corporation (1993-1998). Sugiharto bergabung dengan Kelompok Usaha Medco pada tahun 1991 setelah menjalani karirnya sebagai Vice President Bankers Trust Company, New York (1988-1991) dan Direktur PT BT Prima Securities Indonesia (1990-1991).



### **DARMOYO DOYOATMOJO, DIREKTUR**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Solo pada tahun 1951. Pada tahun 1975, menamatkan pendidikan sarjananya pada Fakultas Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dan Master of Science in Finance & Business Economics (MSc) dari University of Southern California masing-masing pada tahun 1990 dan 1991. Menduduki jabatan sebagai Direktur Perseroan dari tahun 1994 hingga sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Medco Methanol Bunyu (1998-sekarang), PT Apexindo Pratama Duta (1998-sekarang), PT Meta Epsi Antaredja Drilling Company (1998-sekarang) dan Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation (1998-sekarang). Sebelumnya Darmoyo pernah menjabat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama

Duta (1994-1998), PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1994-1998), PT Exspan Sumatera (1995-1998), PT Medco Methanol Bunyu (1997-1998) dan PT Meta Epsi Duta Corporation (1994-1998). Darmoyo memulai karirnya di Medco Grup sejak tahun 1976 dengan bergabung pada PT Meta Epsi Engineering.



#### **HILMI PANIGORO, DIREKTUR**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Bandung pada tahun 1955. Pada tahun 1981, menamatkan pendidikan sarjananya pada Fakultas Geologi, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan kemudian meraih gelar Master of Science in Geology (MSc) dari Colorado School of Mines, Amerika Serikat tahun 1988. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1998 sampai sekarang. Selain itu Hilmi juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Meta Epsi Antareja Drilling Company, PT Apexindo Pratama Duta, PT Exspan Kalimantan, PT Exspan Sumatera dan PT Exspan Tarakan (1998-sekarang). Hilmi juga menjabat sebagai Chief Executive Officer Medco Group (1998-sekarang). Bergabung dengan Medco Group pada tahun 1997 dengan jabatan Wakil Direktur Perseroan dan PT Exspan serta Direktur pada PT Medco Central Asia. Hilmi memulai karir di bidang perminyakan pada PT Vico Indonesia (1982-1997) dengan jabatan terakhir sebagai Vice President dan Direktur Briness Process Reengineering

#### **5. SUMBER DAYA MANUSIA**

Pada saat ini, Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sebanyak 1.685 (seribu enam ratus delapan puluh lima) dimana 43 (empat puluh tiga) merupakan karyawan tetap Perseroan dan 1.642 (seribu enam ratus empat puluh dua) merupakan karyawan tetap dari Anak-anak Perusahaan. Pada saat ini Perseroan juga mempekerjakan 49 (empat puluh sembilan) tenaga kerja asing yang merupakan karyawan lepas yang diperoleh dari penyedia tenaga kerja. Pentingnya peran sumber daya manusia bagi kelangsungan dan keberhasilan usaha sangat disadari oleh Perseroan. Dengan demikian, bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam Kelompok Usaha Medco, Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup sumber daya manusianya dengan memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan. Seiring dengan program pengembangan sumber daya manusia ini, selain menyelenggarakan pelatihan internal (*on the job & in house training*), Perseroan juga menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga eksternal baik yang bersifat umum maupun yang terkait dengan pengembangan Migas seperti antara lain :

- a) Pendidikan Akamigas (Akademi Migas) di Cepu, Jawa Tengah. Perseroan secara rutin mengirimkan karyawannya untuk mengikuti pendidikan tersebut selama 3 (tiga) tahun.
- b) Kursus-kursus manajemen yang diselenggarakan oleh Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM), Institut Manajemen Prasetya Mulya (IMPM) dan lain-lain.
- c) Pendidikan Teknik bagi karyawan lapangan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pemboran Migas Indonesia (APMI) dan juga Direktorat Jenderal Migas.

Selain itu, Perseroan juga menyelenggarakan Program Penunjang Pendidikan bagi karyawan-karyawan yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat universitas. Sedangkan dalam hal tingkat penggajian karyawannya, Perseroan telah memenuhi ketentuan batas upah minimum regional yang disyaratkan oleh Pemerintah.

Guna meningkatkan kesejahteraan, Perseroan juga menyediakan kepada para karyawannya sarana-sarana sebagai berikut:

- a) Sarana perumahan bagi karyawan-karyawan lapangan;
- b) Tunjangan transport dan perumahan yang dibayarkan bersamaan dengan gaji bulanan;
- c) Tunjangan makan bagi karyawan yang berada di perkantoran dan fasilitas makan bagi karyawan-karyawan lapangan;
- d) Tunjangan kesehatan dan pengobatan untuk karyawan dan keluarganya;
- e) Tunjangan melahirkan bagi karyawan wanita;
- f) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK);
- g) Program Dana Pensiun yang diselenggarakan oleh PT Asuransi Tugu Mandiri untuk karyawan Anak Perusahaan PT Exspan Sumatera dan PT Exspan Kalimantan;

Karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan pada saat ini tidak memiliki dan tidak tergabung dalam Serikat Pekerja manapun.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan menurut jenjang pendidikan dan jabatan adalah sebagai berikut:

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen:**

Jenjang Manajemen	31 Desember								30 Juni	
	1995		1996		1997		1998		1999	
	Jumlah	%								
<b><u>Perseroan</u></b>										
• Direksi	4	21,05	4	12,90	4	10,81	4	9,52	4	9,30
• Manajer /VP	4	21,05	4	12,90	5	13,51	10	23,81	10	23,26
• Kepala Divisi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Supervisor	1	5,26	2	6,45	2	5,41	2	4,76	2	4,65
• Staff	5	26,32	14	45,16	17	45,95	15	35,71	17	39,53
• Non-Staff	5	26,32	7	22,58	9	24,32	11	26,19	10	23,26
	<b>19</b>	<b>100,00</b>	<b>31</b>	<b>100,00</b>	<b>37</b>	<b>100,00</b>	<b>42</b>	<b>100,00</b>	<b>43</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Exspan Sumatera</u></b>										
• Direksi	3	0,72	2	0,50	2	0,51	1	0,25	1	0,25
• Manajer	14	3,34	11	2,74	11	2,78	18	4,50	23	5,71
• Kepala Divisi	20	4,77	24	5,99	26	6,58	21	5,25	17	4,22
• Supervisor	35	8,35	29	7,23	28	7,09	26	6,50	29	7,20
• Staff	106	25,30	110	27,43	123	31,14	141	35,25	150	37,22
• Non-Staff	241	57,52	225	56,11	205	51,90	193	48,25	183	45,41
	<b>419</b>	<b>100,00</b>	<b>401</b>	<b>100,00</b>	<b>395</b>	<b>100,00</b>	<b>400</b>	<b>100,00</b>	<b>403</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Exspan Kalimantan</u></b>										
• Direksi	1	0,72	1	0,12	1	0,12	1	0,12	1	0,13
• Manajer	6	3,34	7	0,81	7	0,86	7	0,86	7	0,90
• Kepala Divisi	6	4,77	6	0,70	6	0,74	6	0,74	6	0,77
• Supervisor	15	8,35	17	1,98	17	2,09	20	2,45	9	1,15
• Staff	114	25,30	120	13,97	123	14,99	127	15,56	131	16,77
• Non-Staff	780	57,52	708	82,42	661	81,20	655	80,27	627	80,28
	<b>922</b>	<b>100,00</b>	<b>859</b>	<b>100,00</b>	<b>814</b>	<b>100,00</b>	<b>816</b>	<b>100,00</b>	<b>781</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Apexindo</u></b>										
• Direksi	2	6,67	2	4,17	2	3,92	2	3,45	2	3,77
• Manajer	2	6,67	4	8,33	3	5,88	2	3,45	3	5,66
• Staff	24	80,00	40	83,33	43	84,31	51	87,93	45	84,91
• Non-Staff	2	6,67	2	4,17	3	5,86	3	5,17	3	5,66
	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>48</b>	<b>100,00</b>	<b>51</b>	<b>100,00</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>	<b>53</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Antareja</u></b>										
• Direksi	3	1,97	3	1,91	3	1,27	3	1,50	-	-
• Manajer	4	2,63	5	3,18	5	2,11	4	2,00	7	4,58
• Supervisor	45	29,61	39	24,84	66	27,85	66	33,00	58	37,91
• Staff	63	41,45	72	45,86	75	31,65	75	37,50	72	47,06
• Non - Staff	37	24,34	38	24,20	88	37,13	52	26,00	16	10,46
	<b>152</b>	<b>100,00</b>	<b>157</b>	<b>100,00</b>	<b>237</b>	<b>100,00</b>	<b>200</b>	<b>100,00</b>	<b>153</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Methanol Bunyu</u></b>										
• Direksi	-	-	-	-	2	0,85	2	0,79	1	0,40
• Sr. Manajer	-	-	-	-	14	5,93	17	6,69	12	4,76
• Manager	-	-	-	-	10	4,24	11	4,33	12	4,76
• Staff	-	-	-	-	58	24,58	64	25,20	69	27,38
• Non - Staff	-	-	-	-	152	64,41	160	62,99	158	62,70
	-	-	-	-	<b>236</b>	<b>100,00</b>	<b>254</b>	<b>100,00</b>	<b>252</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.542</b>	-	<b>1.496</b>	-	<b>1.770</b>	-	<b>1.770</b>	-	<b>1.685</b>	-

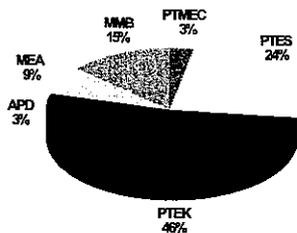
Catatan: tidak termasuk Tenaga Kerja Asing dan 5 (lima) pegawai administrasi lokal Exspan Myanmar

**Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang pendidikan:**

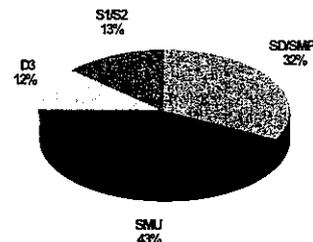
Jenjang Manajemen	31 Desember								30 Juni	
	1995		1996		1997		1998		1999	
	Jumlah	%								
<b><u>Perseroan</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	10	5,63	16	51,81	18	48,65	21	50,00	10	44,19
Sarjana Muda/D3	-	-	4	12,90	4	10,81	6	14,29	5	11,63
SMU 7	36,84	8	25,81	11	29,73	10	23,81	15	34,88	
SMP/SD	2	10,53	3	9,68	4	10,81	5	18,90	4	9,30
	<b>19</b>	<b>100,00</b>	<b>31</b>	<b>100,00</b>	<b>37</b>	<b>100,00</b>	<b>42</b>	<b>100,00</b>	<b>43</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Exspan Sumatera</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	75	17,90	66	16,21	72	18,23	81	20,25	87	21,59
Sarjana Muda/D3	69	16,47	66	16,46	67	16,96	67	16,75	67	16,63
SMU 250	59,67	247	61,60	237	60,00	234	58,50	231	57,32	
SMP/SD	25	5,97	23	5,74	19	4,81	18	4,50	18	4,47
	<b>419</b>	<b>100,00</b>	<b>401</b>	<b>100,00</b>	<b>395</b>	<b>100,00</b>	<b>400</b>	<b>100,00</b>	<b>403</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Exspan Kalimantan</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	60	6,51	64	7,45	58	7,25	58	7,11	40	5,12
Sarjana Muda/D3	37	4,01	30	3,40	30	3,69	27	3,31	21	2,69
SMU 262	28,42	260	30,27	232	28,50	249	30,51	221	28,30	
SMP/SD	563	61,06	505	58,79	493	60,57	482	59,07	499	63,89
	<b>922</b>	<b>100,00</b>	<b>859</b>	<b>100,00</b>	<b>814</b>	<b>100,00</b>	<b>816</b>	<b>100,00</b>	<b>781</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Apexindo</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	6	20,00	8	16,67	10	19,61	13	22,41	11	24,56
Sarjana Muda/D3	4	13,33	4	8,33	5	9,80	7	12,07	8	14,04
SMU 19	63,33	35	72,92	35	68,63	36	62,07	33	59,65	
SMP/SD	1	3,33	1	2,08	1	1,96	2	3,45	1	1,75
	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>48</b>	<b>100,00</b>	<b>51</b>	<b>100,00</b>	<b>58</b>	<b>100,00</b>	<b>53</b>	<b>100,00</b>
<b><u>Antareja</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	34	22,37	41	26,11	60	25,32	51	25,50	22	14,38
Sarjana Muda/D3	43	28,29	40	25,48	68	28,69	53	26,50	13	8,50
SMU 74	48,68	75	47,77	108	45,57	95	47,50	115	75,16	
SMP/SD	1	0,66	1	0,64	1	0,42	1	0,50	3	1,96
	<b>152</b>	<b>100,00</b>	<b>157</b>	<b>100,00</b>	<b>237</b>	<b>100,00</b>	<b>200</b>	<b>100,00</b>	<b>153</b>	<b>100,00</b>
<b><u>MMB</u></b>										
Sarjana (S1,S2,S3)	-	-	-	-	31	13,14	32	12,60	34	13,49
Sarjana Muda/D3	-	-	-	-	84	35,59	87	34,25	87	34,52
SMU -	-	-	-	105	44,49	117	46,06	113	44,84	
SMP/SD	-	-	-	-	16	6,78	18	7,09	18	7,41
					<b>236</b>	<b>100,00</b>	<b>254</b>	<b>100,00</b>	<b>262</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.542</b>	-	<b>1.496</b>	-	<b>1.770</b>	-	<b>1.770</b>	-	<b>1.685</b>	-

Catatan: tidak termasuk Tenaga Kerja Asing dan 5 (lima) pegawai administrasi lokal Exspan Myanmar

Tabel ini menunjukkan jumlah karyawan di Perseroan dan Anak Perusahaan



Tabel ini menunjukkan jumlah karyawan di Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan Jenjang Pendidikan



### Tenaga Ahli Asing:

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan 49 (empat puluh sembilan) tenaga kerja asing sebagai berikut:

#### PT APEXINDO PRATAMA DUTA:

Nama	Lokasi	Posisi/Jabatan	Warga Negara	KITAS/IKTA	Masa Berlaku
Pierre R. Ducasse	Balikpapan	Operation Manager	Perancis	2C2MDO406	30 Sep. 1999
Marc Boneta	Balikpapan	Chief of Drilling Engineering Method & Procedur	Perancis	2C2MDO421	30 Sep. 1999
Serge Le bret	Balikpapan	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	2C1MD1138-U	28 Sep. 1999
Thierry M.J. Paris	Maera	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Richard Polosel	Maera	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Allain Coulliet	Maera	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Allain Pons	Maera	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Le Page Yann	Maera	Marine Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Philippe Dubois	Maera	Marine Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Yves Kerbiriou	Maera	Electrical Maint. Supervisor	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Jack Meninger	Rani Woro	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Patrick Pons	Rani Woro	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Jean Wojcik	Rani Woro	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Philippe Pager	Rani Woro	Offs. Drilling Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
J. Tonnerre	Rani Woro	Electrical Maint. Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
J.P. Richard	Rani Woro	Electrical Maint. Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Jean Mascles	Rani Woro	Mechanical Maint. Supervisor	Perancis	Dahsuskim	Pebruari 2000
Wong Ngi Hiang	Rani Woro	Mechanical Maint. Supervisor	Singapore	Dahsuskim	Pebruari 2000
Herve Petiberghien	Raisis	Offs. Rig Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Frederick Ricou	Raisis	Offs. Rig Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Bernard Renaux	Raisis	Offs. Rig Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Claude Leret	Raisis	Offs. Rig Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Sojo Laurent	Raisis	Offs. Rig Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Thomas Irwin D'Souza	Raisis	Electrical Maint. Superintendent	India	Dahsuskim	Nop. 1999
Bernard Arnaudet	Raisis	Electrical Maint. Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Vincent Bayle	Raisis	Electrical Maint. Superintendent	Perancis	Dahsuskim	Nop. 1999
Low Ngiap Lim	Raisis	Electrical Maint. Superintendent	Singapore	Dahsuskim	Nop. 1999

#### Catatan:

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tenaga kerja asing yang bekerja pada PT Apexindo Pratama Duta, yaitu Pierre R. Ducasse, Marc Boneta dan Serge Le bret telah habis masa izin kerjanya, Perseroan merencanakan untuk memperpanjang masa kerja tenaga kerja asing tersebut dan pada saat ini dalam proses pengurusan di Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Tingkat I Kalimantan Timur.

**PT MEDCO ANTAREJA (d/h PT META ANTAREJA DRILLING COMPANY):**

<b>Nama</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Posisi/Jabatan</b>	<b>Warga Negara</b>	<b>KITAS/IKTA</b>	<b>Masa Berlaku</b>
Rod Johnson	Rig 3	<i>Electrical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C2JE3764-AU	31-12-99
Adrian Lesli Kemp	Rig 3	<i>Mechanical Maint. Supervisor</i>	Australia	6859/Men/S/ikta/99	31-12-99
John Reish	Rig 3	<i>Electrical Maint. Superintendent</i>	Australia	6813/Men/S/ikta/99	31-12-99
Michael Ngatai	Rig 4	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	New Zealand	2C2JE0312-V	31-12-99
Mark Cavanaugh	Rig 4	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C1JE5119-V	31-12-99
Paul Radovan	Rig 4	<i>Electrical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C2JE3609-AU	31-12-99
Clement Armstrong	Rig 4	<i>Electrical Supervisor</i>	Australia	2C1JE5119-V	31-12-99
Christopher Runnickles	Rig 5	<i>Electrical Supervisor</i>	Australia	2C1JE2950-V	31-12-99
Robert W.C. Jackat	Rig 10	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C1JE3225-U	31-12-99
David William	Rig 5	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C1JE2153-V	31-12-99
Vinton Stokes	Rig 5	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	New Zealand	2C1JE1325-V	31-12-99
Barry A. Fowler	Rig 7	<i>Rig Superintendent</i>	Australia	2C2HC0169-U	31-12-99
Ole Ebbesen	Rig 9	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	Denmark	2C2HC0152-U	31-12-99
M.J. Rutherford	Rig 9	<i>Mechanical Supervisor</i>	Inggris	2C2JE2197-AU	22-10-99
Alwyn S. Armstrong	Rig 10	<i>Rig Superintendent</i>	Australia	2C1JE4640-V	31-12-99
Robert Gooch	Rig 10	<i>Rig Superintendent</i>	Australia	2C2JE3898-AU	31-12-99
Peter Schonian	Rig 10	<i>Rig Superintendent</i>	Australia	2C2HC0161-U	31-12-99
Christopher David L.	Rig 10	<i>Mechanical Maint. Superintendent</i>	Australia	2C2JE3434-AU	31-12-99
Barry J. Giles	Rig 10	<i>Electrical Supervisor</i>	Australia	2C2HC0163-U	31-12-99
Murray Thomas	Rig 10	<i>Electrical Supervisor</i>	Australia	2C2HC0153-U	31-12-99

*Catatan: selain Terrence M. Gott dan Vinton Stokes kontrak kerja pada tenaga kerja di PT Meta Antareja Drilling Company akan berakhir pada bulan September dan Oktober 1999*

**PT EXSPAN KALIMANTAN:**

<b>Nama</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Posisi/Jabatan</b>	<b>Warga Negara</b>	<b>KITAS/IKTA</b>	<b>Masa Berlaku</b>
Geoffrey A. Edwards	-	<i>Regional Geological Specialist</i>	Australia	2546/Men/P/ikta/99	31-12-1999

**Penasehat Perseroan**

Dalam menjalankan kegiatannya, Perseroan pada saat ini memiliki Penasehat yang berfungsi untuk memberikan nasehat, masukan dan bimbingan kepada Direksi dan Komisaris apabila diperlukan. Penasehat Perseroan ini mulai dibentuk pada tahun 1993 dan telah beberapa kali mengalami perubahan susunan anggota. Seperti diketahui, industri minyak dan gas banyak menyangkut masalah regulasi, hukum dan kejelian dalam melihat peluang bisnis dan membaca situasi pasar. Hal-hal tersebut amat diperlukan dalam menghadapi situasi persaingan yang kian meningkat. Oleh karena itu, pemilihan para anggota yang duduk sebagai Penasehat Perseroan dilakukan berdasarkan pengalaman yang luas di dalam bidang-bidang tersebut.

**Penasehat Perseroan pada saat ini adalah sebagai berikut:**

**Arifin Panigoro**

Warga Negara Indonesia. Dilahirkan di Bandung pada tahun 1945, Arifin Panigoro adalah pendiri Kelompok Usaha Medco. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1973. Arifin pernah duduk sebagai Direktur Utama Perseroan (1987- 1994) dan pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (1994-1998), Komisaris Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1983-1998), PT Apexindo Pratama Duta (1993-1998),

PT Exspan Kalimantan, PT Exspan Tarakan (1992–1998) dan PT Exspan Sumatera (1995–1998). Sejak tahun 1985 sampai sekarang, Arifin Panigoro juga duduk sebagai anggota Indonesian Petroleum Association dan Ketua Umum Persatuan Insinyur Indonesia periode 1994 – 1999.

### **Ismail Saleh**

Warga Negara Indonesia. Dilahirkan di Pati, Jawa Tengah pada tahun 1926. Ismail Saleh menamatkan pendidikannya di bidang hukum dari Perguruan Tinggi Hukum Militer, Jakarta pada tahun 1962 dan pensiun dari Angkatan Darat Republik Indonesia dengan pangkat Letnan Jenderal pada tahun 1981. Ismail Saleh menduduki jabatan sebagai Ketua Badan Penasihat Perseroan sejak tahun 1993 sampai sekarang. Dalam bidang pemerintahan kedudukan yang pernah dijabat adalah sebagai Sekretaris Kabinet Republik Indonesia (1978–1979), Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (1979–1981), Jaksa Agung Republik Indonesia (1981–1984) dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (1984–1993).

### **Subroto**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Surakarta pada tahun 1928. Setelah memperoleh gelar B.A. dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Subroto melanjutkan pendidikannya dan memperoleh gelar M.A. dari McGill University, Montreal, Kanada pada tahun 1956 dan menyelesaikan program Doktor dengan memperoleh gelar Ph.D dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1958. Subroto menduduki jabatan sebagai Ketua Badan Penasihat Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang. Subroto dipercaya pemerintah untuk menduduki jabatan Dirjen Penelitian dan Pengembangan Departemen Perdagangan pada tahun 1966, Kemudian Ketua Lembaga Nasional untuk Pengembangan Ekspor pada tahun 1977. Subroto pernah menjabat sebagai Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi (1973–1978) dan Menteri Pertambangan dan Energi selama dua periode (1978–1983 dan 1983–1988), dimana dalam masa ini juga dipercaya sebagai Sekertaris Jenderal OPEC (Juli 1988 – Juni 1994) yang anantara lain bertugas mengharmoniskan sesama anggota OPEC dan antara anggota OPEC dan Non-OPEC. Sejak tahun 1995 hingga saat ini Subroto menjabat sebagai Rektor/Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

### **Koperasi Karyawan Perseroan**

Karyawan Medco Grup telah mendirikan koperasi primer yaitu Koperasi Karyawan Meta Dharma Usaha pada tanggal 1 Juni 1991 yang telah didaftarkan pada Kantor Wilayah Departemen Koperasi DKI Jakarta No. 2859/B.H.I tanggal 23 Maret 1992 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi tanggal 1 Nopember 1996 yang disahkan dengan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 484/BH/PAD/KWK.9/XII/1996 tanggal 26 Desember 1996 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil serta didaftarkan dalam Daftar Umum Pada Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil No. 484/BH/PAD/KWK.9/XII/1996 tanggal 26 Desember 1996.

Adapun jenis usaha yang diselenggarakan oleh Koperasi Karyawan Perseroan, antara lain berupa:

- a. Menerima simpanan dari anggota
- b. Usaha simpan pinjam
- c. Menyediakan barang-barang kebutuhan anggota
- d. Usaha jasa lainnya seperti katering, penyediaan alat tulis kantor dan penyediaan tenaga kerja serta penyediaan alat-alat yang berhubungan dengan perusahaan
- e. Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian

## 6. IJIN-IJIN YANG DIMILIKI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Kontrak PSC dan TAC – Exspan Sumatera dan Exspan Kalimantan

Pada saat ini Exspan Sumatera dan Exspan Kalimantan memiliki 7 (tujuh) kontrak yang terdiri dari 6 (enam) PSC dan 1 (satu) TAC dengan perincian sebagai berikut:

Blok	Jenis Kontrak	Luas Area (km <sup>2</sup> )	Tanggal Kontrak Berakhirnya	Pemegang Kontrak	Status
Sanga-Sanga	TAC	136,00	2008	PT Exspan Kalimantan	Produksi
Tarakan	Standar PSC	180,00	2002	PT Exspan Tarakan	Produksi
Kampar Extension	PSC FTP	6.492,94	2013	PT Exspan Sumatera	Produksi
Rimau	PSC FTP	1.538,00	2003	- Exspan Airstenda Inc. - Exspan Airlimau Inc.	Produksi
Pasemah	PSC Frontier	5.130,00	2023	- Exspan Exploration and Production Pasemah Ltd. - Exspan Pasemah Inc.	Eksplorasi
Cumi-Cumi	PSC FTP	2.479,00	2021	PT Exspan Kalimantan <sup>(1)</sup>	Eksplorasi
Myanmar	PSC	3.669,00	2021	Exspan Myanmar (L) Inc.	Eksplorasi

(1) PT Exspan Kalimantan akan menyerahkan kepada Exspan Cumi-Cumi (L) Inc. yang saat ini masih dalam proses. Cumi-Cumi pada saat ini dioperasikan oleh Lasma

## 7. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS YANG MEMILIKI SAHAM 5% ATAU LEBIH

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai pemegang saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas.

### 7.1 PT Meta Epsi Duta Corporation (“Meta Epsi”)

#### *Riwayat Singkat*

Meta Epsi didirikan dengan Akta No. 82 tanggal 27 Januari 1994 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5010.HT.01.01TH94 tanggal 25 Maret 1994 dan serta telah didaftarkan pada Pengadilan negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1268/A.PT/HKM/1996/PN.JAK.SEL. tanggal 5 Nopember 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 3 Desember 1996, Tambahan No. 9509.

#### *Kepemilikan Saham*

Berdasarkan Akta Pernyataan keputusan Rapat No.5 dan 6 tanggal 9 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., Notaris di Jakarta, Modal dasar Meta Epsi Duta adalah Rp 25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah) yang terdiri dari 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham dengan Nilai Nominal Rp 100.000,00 (seratus ribu Rupiah) setiap saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah).

Komposisi kepemilikan saham PT Medco Epsi dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	Ir. Arifin Panigoro	246.925	24.692.500	98,77
2.	Ir. Hertriono Kartowisastro	3.075	307.500	1,23
Jumlah		250.000	25.000.000	100,00

#### Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pendirian No. 82 tanggal 27 Januari 1994, susunan Pengurus dan Pengawas Meta Epsi adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Komisaris Utama : Arifin Panigoro  
 Komisaris : Hertriono Kartowisastro  
 Komisaris : Sugiharto  
 Komisaris : Darmoyo Doyoatmojo

##### Direksi

Direktur Utama : Hilmi Panigoro  
 Direktur : Mustain Sjadzali  
 Direktur : Amzy Sachran  
 Direktur : Yani Rodyat  
 Direktur : Hadi Basalamah

#### Bidang Usaha

Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk perdagangan secara impor, ekspor, lokal serta antar pulau; pemborongan, perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan pembangunan, terutama pembuatan gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan-jembatan, pemasangan instalasi air, listrik, telkom dan gas, serta pada umumnya mengerjakan segala sesuatu pekerjaan teknik yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

#### 7.2 PT Intipersada Multigraha ("Intipersada")

##### Riwayat Singkat

Intipersada didirikan dengan Akta No. 83 tanggal 27 Januari 1994 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5012.HT.01.01.TH'94 tanggal 25 Maret 1994.

##### Kepemilikan Saham

Modal dasar Intipersada adalah sebesar Rp 4.250.000.000,00 (empat miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) yang terdiri dari 42.500 (empat puluh dua ribu lima ratus) saham dengan Nilai Nominal Rp 100.000,00 (seratus ribu Rupiah) setiap saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 850.000.000,00 (delapan ratus lima puluh juta Rupiah) sehingga susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Intidynamika Corporation	8.125	812.500	95,59
2.	Ir. Arifin Panigoro	375	37.500	4,41
	Jumlah	8.500	850.000	100,00

#### ***Susunan Pengurus dan Pengawas***

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Susunan pada tanggal 24 Mei 1999, maka susunan pengurus dan pengawas Intipersada adalah sebagai berikut:

Komisaris : Hilmi Panigoro

Direktur : Yani Yuhani Rodyat

#### ***Bidang Usaha***

Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk perdagangan secara impor, ekspor, lokal serta antar pulau; pemborongan, perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan pembangunan, terutama pembuatan gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan-jembatan, pemasangan instalasi air, listrik, telkom dan gas, serta pada umumnya mengerjakan segala sesuatu pekerjaan teknik yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

## 8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN, ANAK PERUSAHAAN DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM PERSEROAN TERBATAS

### HUBUNGAN PENGURUS DAN PENGAWAS

#### Bagan Hubungan Kepemilikan Perseroan dan Pemegang Saham Mayoritas

Tabel di bawah ini menggambarkan hubungan Kepengurusan dan Pengawasan Perseroan, Anak Perusahaan dan Pemegang Saham berbentuk Perseroan Terbatas :

Perusahaan	PT MEC	PT ExsKal	PT ExsSum	PT APD	PT MEA	PT MEDC	PT IM	PT MEP 1	PT IP	PT Nugra	PT MEP 2	PT Muge
Nama												
Ir. Arifin Panigoro	-	-	-	-	-	Komut	-	Kom	-	-	Kom	Komut
Ir. Hetriono Kartowisastro	Komut	-	-	Komut	Komut	Kom	-	-	-	-	-	-
Ir. John Sadrak Karamoy	Dirut	Komut	Komut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dra. Dntin Marlinah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kom	-	-
Wijarso	Kom	Kom	Kom	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ir. Nanan Lariza K.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dir	-	-
Ir. Hilmi Panigoro MSc	Dir	Kom	Kom	Kom	Kom	Dirut	Kom	-	Kom	-	-	-
Ir. Darmoyo Doyoatmojo	Dir	-	-	Kom	Kom	Kom	-	-	-	-	-	-
Drs. Sugiharto	Dir	-	-	-	-	Kom	-	Dir	-	-	Dir	-
Ir. Mustain Sjadzali	-	-	-	-	-	Dir	-	-	Dir	-	-	-
Yani Yuhani Rodyat	Kom	-	-	-	-	Dir	Dir	-	Dirut	-	-	-
Sudono N. Suryohudoyo	-	Dirut	Dir	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rashid I. Mangunkusumo	-	Dir	Dirut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ibrahim Wahab Lubis	-	-	-	Dirut	Dirut	-	-	-	-	-	-	-
Bambang Purwohadi	-	-	-	Dir	Dir	-	-	-	-	-	-	-
Drs. Amzy Saehran	-	-	-	-	-	Dir	-	-	-	-	-	-
Hadi Basalamah	-	-	-	-	-	Dir	-	-	-	-	-	Dirut
Ir. Bambang Sugondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dir
Syahriil Anwar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kom
Junifar Muchdi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dir

PT MEC : PT Medco Energi Corporation

PT EXSKAL : PT Exspan Kalimantan

PT EXSSUM : PT Exspan Sumatera

PT APD : PT Apexindo Pratama Duta

PT MEA : PT Meta Epsi Antareja Drilling Company

PT MEDC : PT Meta Epsi Duta Corporation

PT IM : PT Intipersada Multigraha

PT IP : PT Intigraha Prasetya

PT MEP 1 : PT Meta Energi Petrasanga

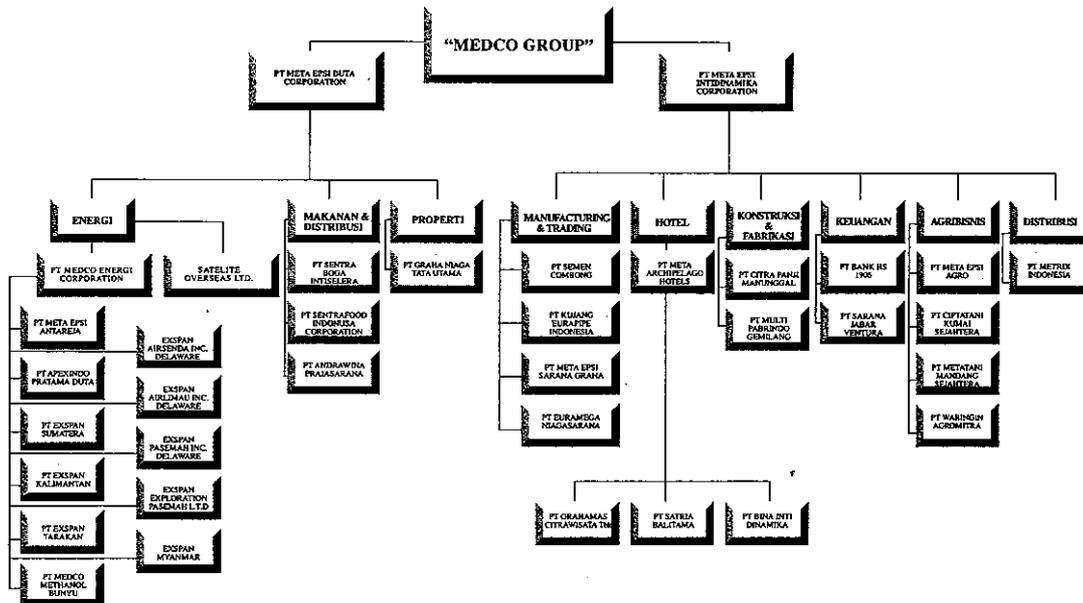
PT Nugra : PT Nuansa Grahacipta

PT MEP 2 : PT Meta Energi Pantranagari

PT Muge : PT Multifabrindo Gemilang

## 9. KETERANGAN TENTANG KELOMPOK USAHA MEDCO

### Struktur Kelompok Usaha Medco



#### Keterangan-Singkat

Kegiatan usaha Kelompok Usaha Medco dimulai pada tahun 1975 dengan mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa engineering dan konstruksi dengan nama PT Meta Epsi Engineering. Pada saat ini, kegiatan usaha Kelompok Usaha Medco dibagi dalam dua *holding company* yaitu PT Meta Epsi Duta Corporation dan PT Meta Epsi Intidinamika Corporation dimana dua bidang usaha utamanya masing-masing yaitu bidang usaha energi dan bidang usaha non-energi. Dari kedua *holding* ini terdapat sembilan sektor usaha, antara lain makanan, properti, energi, *manufacturing & trading*, perhotelan, konstruksi dan fabrikasi, keuangan, distribusi serta agribisnis.

Diantara 34 (tiga puluh empat) Anak Perusahaan di bawah naungan Kelompok Usaha Medco, ada 2 (dua) perusahaan yang sudah go publik, yaitu PT Medco Energi Corporation Tbk. dan PT Grahamas Citrawisata Tbk. yang bergerak di bidang sektor wisata.

Bidang energi bergerak dalam industri jasa pemboran serta eksplorasi dan produksi Migas. Kegiatan di bidang energi ini dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan.

Bidang non-energi terdiri dari usaha-usaha properti dan hotel, konstruksi, jasa keuangan, agribisnis dan bidang lain-lain yang kegiatannya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sebagaimana digambarkan dalam diagram usaha Kelompok Usaha Medco di halaman berikut ini.

Usaha perhotelan dilaksanakan oleh PT Meta Archipelago Hotels yang pada saat ini antara lain memiliki sebagian saham Bali Imperial Hotel di Bali, Grand Hotel Preanger di Bandung dan Bukittinggi Novotel Hotel di Bukittinggi, Sumatera Barat.

Usaha properti dilaksanakan oleh PT Graha Niaga Tata Utama yang pada saat ini memiliki sebagian saham dari Gedung Graha Niaga.

Usaha konstruksi yang meliputi kegiatan engineering, konstruksi, fabrikasi peralatan dan perdagangan yang dilaksanakan masing-masing oleh PT Citra Panji Manunggal dan PT Multifabrindo Gemilang.

Usaha jasa keuangan dilaksanakan oleh masing-masing PT Bank HS 1906 dan PT Sarana Jabar Ventura

Usaha agribisnis meliputi kegiatan perkebunan kelapa sawit yang dilaksanakan oleh masing-masing PT Meta Epsi Agro, PT Ciptatani Kumai Sejahtera, PT Metatani Natuna dan PT Waringin Agromitra.

Sedangkan bidang usaha lain-lain dilaksanakan oleh PT Semen Gombang, PT Kujang Eurapipe Indonesia, PT Euramega Niaga Sarana, PT Andrawina Praja Sarana, PT Sentraboga Intiselera dan PT Sentrafood Indonusa.

#### Hubungan Pengurus dan Pengawas

Perusahaan	PT SOL	PT SIC	PT SI	PT APS	PT GNTU	PT SG	PT KEI	PT MES	PT ENS	PT MAH	PT GCW
<b>Nama</b>											
John Sadrak Karamoy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wijarso	-	-	-	-	Kom	-	-	-	-	-	-
Yani Rodyat	-	Kom	Kom	-	-	-	-	-	-	Kom	-
Hertriono Kartowisastro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Darmoyo Doyoatmojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sugiharto	-	-	-	-	-	Dir	Dir	-	-	-	-
Hilmi Panigoro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kom	-

Perusahaan	PT SBT	PT BID	PT CPM	PT MFG	PT BHS	PT SJV	PT MEA	PT CKS	PT MN	PT WA	PT MI
<b>Nama</b>											
John Sadrak Karamoy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wijarso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yani Rodyat	-	-	-	-	Kom	Dir	-	-	-	-	-
Hertriono Kartowisastro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Darmoyo Doyoatmojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sugiharto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hilmi Panigoro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

#### Keterangan:

SOL	:	Satelite Overseas Ltd	PT SBT	:	PT Satria Balitama
PT SIC	:	PT Sentrafood Indonusa Corporation	PT BID	:	PT Bina Inti Dinamika
PT SI	:	PT Sentraboga Intiselera	PT CPM	:	PT Citra Panji Manunggal
PT APS	:	PT Andrawina Praja Sarana	PT MFG	:	PT Multi Fabrindo Gemilang
PT GNTU	:	PT Graha Niaga Tata Utama	PT BHS	:	PT Bank HS 1906
PT SG	:	PT Semen Gombang	PT SJV	:	PT Sarana Jabar Ventura
PT KEI	:	PT Kujang Eurapipe Indonesia	PT MEA	:	PT Meta Epsi Agro
PT MES	:	PT Meta Epsi Sarana Graha	PT CKS	:	PT Ciptatani Kumai Sejahtera
PT ENS	:	PT Euramega Niagarana	PT MN	:	PT Metatani Natuna
PT MAH	:	PT Meta Archipelago Hotels	PT WA	:	PT Waringin Agromitra
PT GCW	:	PT Grahamas Citrawisata Tbk.	PT MI	:	PT Metrix Indonesia

## 10. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI YANG DILAKUKAN PERSEROAN DENGAN ANAK PERUSAHAAN DAN AFILIASI

### *Sifat hubungan istimewa*

Sifat hubungan istimewa antara Perusahaan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- a. PT Meta Epsi Duta Corporation adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan, sedangkan pemegang saham mayoritas PT Meta Epsi Intidynamika Corporation adalah pemegang saham mayoritas pada PT Meta Epsi Duta Corporation.
- b. Sebagian dari anggota manajemen Medco Central Asia, Ltd. adalah juga merupakan sebagian dari anggota manajemen Perusahaan.
- c. Pemegang saham PT Andrawina Praja Sarana adalah pemegang saham mayoritas pada PT Meta Epsi Duta Corporation dan Presiden Komisaris Perusahaan.
- d. Firstco Limited adalah perusahaan yang terafiliasi karena salah satu pengurusnya adalah salah satu pengurus Perusahaan dalam kelompok usaha Medco Group.

### *Transaksi hubungan istimewa*

- a. Perusahaan memberikan pinjaman dana dan melakukan transaksi hubungan rekening koran dengan PT Meta Epsi Intidynamika Corporation dan PT Meta Epsi Duta Corporation (pemegang saham mayoritas). Piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan dikenakan bunga sebesar 18% per tahun untuk Rupiah dan 12% per tahun untuk US Dollar. Jumlah piutang ini pada tanggal 30 Juni 1999, 31 Desember 1998 dan 1997 masing-masing adalah Rp 295.112.862.000, Rp 286.071.792.000 dan Rp 124.793.144.000 yang merupakan 9,35%, 7,08% dan 6,03% dari total aktiva Perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Pada tahun 1998, Perusahaan juga telah melunasi hutang PT Meta Epsi Intidynamika Corporation kepada Bank Industri (dalam likuidasi) melalui kompensasi dengan deposito Perusahaan yang ada di Bank Industri (dalam likuidasi).

Beban bunga-bersih yang dicatat oleh Perusahaan untuk tahun 1997 berjumlah Rp 613.025.000 dan pendapatan bunga-bersih pada tahun 1998 berjumlah Rp 5.956.000.810 untuk PT Meta Epsi Intidynamika, sedangkan pendapatan bunga-bersih dari PT Meta Epsi Duta pada tahun 1999, 1998 dan 1997 berjumlah masing-masing Rp 15.362.090.000, Rp 27.614.360.895 dan Rp 8.916.398.000.

- b. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pembelian jasa boga dari PT Andrawina Praja Sarana, yang menurut pendapat manajemen, dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi normal seperti dilakukan dengan pihak di luar pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kewajiban yang timbul dari transaksi ini dicatat sebagai hutang usaha.
- c. PT Meta Epsi Antareja Drilling Company dan PT Apexindo Pratama Duta, anak-anak perusahaan, menyewa ruangan kantor milik PT Meta Epsi Intidynamika Corporation, yang menurut pendapat manajemen, dilakukan dengan tingkat bunga dan kondisi normal seperti dilakukan dengan pihak diluar pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

### *Hutang Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa*

Merupakan hutang tanpa bunga kepada Firstco Limited yang berasal dari hasil eksekusi 8 (delapan) juta saham Perusahaan milik Firstco Limited yang dijadikan jaminan atas hutang Perusahaan kepada PT Bank PDFCI Tbk.

**Piutang Pada Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa**

Keterangan	(Rp .000,00)
PT Meta Epsi Duta Corporation	223.484.335
PT Meta Epsi Intidynamika Corporation	71.628.527
Lain-lain	111.142
<b>Jumlah</b>	<b>295.224.004</b>

Piutang tersebut merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perseroan dan tagihan yang berasal dari transaksi hubungan rekening koran dengan tingkat bunga 18% per tahun untuk Rupiah dan 12% per tahun untuk Dollar Amerika.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang-piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

**Jaminan Korporasi ("Corporate Guarantee")**

Sampai dengan 30 Juni 1999, Perseroan telah mengeluarkan beberapa *Corporate Guarantee* untuk pinjaman-pinjaman yang dilakukan oleh Anak Perusahaan, PT Apexindo Pratama Duta, sebagai berikut:

- a. Pinjaman sebesar prinsipal US\$ 6.250.000,00 kepada Bank Mandiri (ex BDN AG Dusseldorf);
- b. Pinjaman sebesar prinsipal US\$ 4.167.461,00 kepada Nissho Iwai Corporation. Selain Corporate Guarantee Perseroan, pinjaman ini juga dijamin oleh peralatan pemboran lepas pantai (Jack-up Rig Rani Woro) dan piutang usaha dari hasil operasi Rig tersebut;
- c. Pinjaman sebesar prinsipal US\$ 1.568.844,00 kepada Marubeni Corporation. Selain Corporate Guarantee Perseroan, pinjaman ini juga dijamin oleh peralatan pemboran lepas pantai (submersible drillbarge - Rasis) dan piutang usaha dari hasil operasi Rig tersebut.

## **X. KETERANGAN MENGENAI ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI**

Pada saat ini Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 50,00% (lima puluh persen) atau lebih pada 11 (sebelas) Anak Perusahaan yaitu:

1. PT Apexindo Pratama Duta
2. PT Meta Epsi Antareja Drilling Company
3. PT Exspan Kalimantan
4. PT Exspan Tarakan
5. PT Exspan Sumatera
6. PT Medco Methanol Bunyu
7. Exspan Airstenda, Inc.
8. Exspan Airlimau, Inc.
9. Exspan Pasemah, Inc.
10. Exspan Exploration and Production Pasemah, Ltd.
11. Exspan Myanmar.(L), Inc.

Di bawah ini disajikan ringkasan dari masing-masing Anak Perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan langsung beserta data keuangannya.

### **1. PT APEXINDO PRATAMA DUTA ("APEXINDO")**

#### ***Pendirian***

Apexindo merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 115 tanggal 20 Juni 1984 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6791.HT.01.01.Th'84 tanggal 28 Nopember 1984, dan telah didaftarkan dalam register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 186 pada tanggal 4 Pebruari 1985.

Perubahan anggaran dasar Apexindo sejak Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 yang berisi penyesuaian anggaran dasar Apexindo dengan Undang-Undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas serta menaikkan modal disetor Apexindo dari Rp 12.000.000.000,00 (dua belas miliar Rupiah) menjadi Rp12.500.000.000,00 (dua belas miliar lima ratus juta Rupiah) dimana Akta Perubahan Anggaran Dasar belum mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan laporan akta perubahan anggaran dasar belum diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan.

#### ***Fasilitas Usaha***

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh Apexindo:

<b>Keterangan</b>	<b>Luas tanah yang dimiliki</b>	<b>Hak atas tanah</b>
Ruko, di Kelurahan Damai Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan	90 m <sup>2</sup>	HGB

<b>Nama Rig</b>	<b>Jenis Rig</b>	<b>Biaya Perolehan (US\$)</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Bendera</b>
Rani Woro (R-201)	<i>Jack-Up</i>	38.000.000	Madura	Indonesia
Maera (R-101)	<i>Swamp Barge</i>	35.000.000	Tunu, Kalimantan Timur	Indonesia
Raesis (R-102)	<i>Submersible Swamp Barge</i>	26.000.000	Tunu, Kalimantan Timur	Panama

### Permodalan

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan Apexindo sebagai ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan rapat No. 64 tanggal 23 Oktober 1998 dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., dimana Laporan Data Akta Perubahan Anggaran Dasar belum diterima dan dicatat pada Departemen Kehakiman dan didaftarkan pada Daftar Perusahaan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp 50.000.000.000,00  
 Modal Ditempatkan : Rp 12.500.000.000,00  
 Modal Disetor : Rp 12.500.000.000,00

Modal Dasar Apexindo tersebut terbagi atas 50.000.000 (lima puluh juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham.

Susunan pemegang saham Apexindo berdasarkan struktur permodalan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	Perseroan	10.625.000	10.625.000	85,00
2.	PT Hertech Kharisma	1.250.000	1.250.000	10,00
3.	PT Dutatech Persada	625.000	625.000	5,00
Jumlah		12.500.000	12.500.000	100,00

- a. PT Hertech Kharisma ("HK") masuk menjadi pemegang saham Apexindo dengan cara memasukkan 1.200.000 (satu juta dua ratus ribu) lembar saham Apexindo milik Hartriono Kartowisastro atau senilai Rp 1.200.000.000,00 (satu miliar dua ratus juta Rupiah) ke dalam modal disetor HK sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar HK yaitu No.34 tanggal 10 Mei 1994 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusannya No.C2-9743.HT.01.01.Th.94 tanggal 25 Juni 1994 dan didaftarkan dalam register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.11670/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL tanggal 7 Juli 1994 serta diumumkan dalam Berita Negara No.86 tanggal 28 Oktober 1994, Tambahan No. 8434/1994.
- b. PT Dutarech Persada ("DP") masuk menjadi pemegang saham Apexindo dengan cara memasukkan 600.000 (enam ratus ribu) lembar saham Apexindo milik Arifin Panigoro atau senilai Rp 600.000.000,00 (enam ratus juta Rupiah) ke dalam modal disetor DP sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar DP yaitu No.33 tanggal 10 Mei 1994 yang diubah dengan Akta No. 28 tanggal 8 Juni 1994 sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusannya No.C2-8924.HT.01.01.Th.94 tanggal 9 Juni 1994.

### Bidang Usaha

Bidang usaha utama Apexindo adalah menjalankan usaha dalam rangka menunjang pelaksanaan perusahaan Migas, termasuk *cementing* (penyemenan), *logging* (penelitian) dan *wireline* (peneraan) serta pertambangan umum, seperti dalam bidang batubara, mineral dan lain sebagainya.

### Susunan Pengurus dan Pengawas

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Apexindo berdasarkan Akta No.65 tanggal 23 Oktober 1998, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama : Hertriono Kartowisastro  
 Komisaris : Hilmi Panigoro  
 Komisaris : Darmoyo Doyoatmojo.

**Direksi**

Direktur Utama : Ibrahim Wahab Lubis  
 Direktur : Bambang Purwohadi

**Ikhtisar Data Keuangan Penting**

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Apexindo per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam ribuan Rupiah)	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	145.270.263	134.850.678	59.701.123	27.953.831
Dana yang dibatasi penggunaannya	13.548.094	21.038.380	10.277.318	-
Aktiva Tetap	321.890.787	344.309.378	239.705.396	185.484.169
Aktiva Lain-lain	2.283.910	6.781.108	8.407.377	6.340.051
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>469.444.960</b>	<b>506.979.544</b>	<b>318.091.214</b>	<b>219.778.051</b>
Kewajiban Lancar	125.775.785	185.474.237	144.562.182	89.737.728
Kewajiban Pajak Tangguhan	75.939.874	81.556.769	36.810.785	20.892.754
Kewajiban Jangka Panjang	-	4.849.480	57.127.090	58.122.277
Ekuitas	267.729.302	316.655.827	116.401.942	51.025.292
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>469.444.960</b>	<b>506.979.544</b>	<b>318.091.214</b>	<b>219.778.051</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Penjualan dan Pendapatan Usaha	145.529.749	388.416.409	112.355.837	65.357.932
Laba Usaha	78.394.505	233.729.795	64.375.249	32.834.181
Laba Bersih	32.640.244	199.753.885	50.963.296	17.301.740
Jumlah Saham	12.500.000	12.500.000	12.000.000	12.000.000
Laba Usaha per saham (Rp penuh)	11.642	18.698	5.365	2.736
Laba Bersih per saham (Rp penuh)	2.611	15.980	4.247	1.442

**2. PT META EPSI ANTAREJA DRILLING COMPANY ("ANTAREJA")**
**Pendirian**

Antareja merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 65 tanggal 20 Juni 1983 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1411.HT.01.01.TH'85 tanggal 18 Maret 1985, kemudian telah didaftarkan dalam register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 570 pada tanggal 3 April 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 1989, Tambahan No. 1891.

Perubahan anggaran dasar Antareja sejak Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 66, tanggal 23 Oktober 1998 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta untuk disesuaikan dengan UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan kemudian mengubah nama PT Meta Epsi Antareja Drilling Company menjadi PT Medco Antareja sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.6, tanggal 4 Juni 1999, yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta dan kedua akta tersebut diatas belum mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman.

#### **Fasilitas Usaha**

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh Antareja :

<b>Nama Rig</b>	<b>Tahun Pembuatan</b>	<b>Tipe</b>	<b>Kedalaman Bor</b>	<b>Lokasi</b>
Medco Rig 3	1975	Heli Rig, Houston System Electric 1.200 HP	12.000 kaki	Bojonegoro, Jawa Barat
Medco Rig 4	1975	Skytop Brewster HE-95, Electric 1.500 HP	15.000 kaki	Badak, Kalimantan Timur
Medco Rig 5	1982	Dreco Electric 2.000 HP	20.000 kaki	P.Gading, Sumatera Selatan
Medco Rig 6	1982	Dreco Electric 2.000 HP	20.000 kaki	Bojonegoro, Jawa Barat
Medco Rig 8	1982	G&D Electric 2.000 HP	12.000 kaki	Bojonegoro, Jawa Barat
Medco Rig 9	1984	G&D Electric 2.000 HP	20.000 kaki	Badak, Kalimantan Timur
Medco Rig 10	1982	IDECO Electric 2.000 HP	20.000 kaki	Singa, Sumatera Sealatan

#### **Permodalan**

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Antareja sejak saat Penawaran Umum Perseroan tidak berubah sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Antareja adalah sebagai berikut:

Struktur permodalan Antareja sebagaimana terdapat di Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.7 tanggal 1 Mei 1989 yang dibuat dihadapan Yetty Taher, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp 20.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	: Rp 13.000.000.000,00
Modal Disetor	: Rp 13.000.000.000,00

Modal Dasar Antareja tersebut terbagi atas 2.000 (dua ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 April 1994 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Antareja No. 30 tanggal 30 Mei 1994 juncto Akta Pendirian PT Antareja Hertrindo Kharisma No. 32 tanggal 10 Mei 1994, keduanya dibuat di hadapan Ny. Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan inbreng/pemasukan 39 (tiga puluh sembilan) saham milik Ir. Hertriono Kartowisastro dalam Antareja ke dalam PT Antareja Hertrindo Kharisma. Dengan dilakukannya inbreng/pemasukan saham tersebut komposisi kepemilikan saham Antareja menjadi sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Pemegang Saham</b>	<b>Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham</b>		
		<b>Jumlah Saham</b>	<b>Jumlah Nominal (Rp 000,00)</b>	<b>Persentase Kepemilikan (%)</b>
1.	PT Medco Energi Corporation Tbk.	1.248	12.480.000	96,00
2.	PT Antareja Hertrindo Kharisma	39	390.000	3,00
3.	Drs. Amzy Sachran	13	130.000	1,00
	Jumlah	1.300	13.000.000	100,00

### **Bidang Usaha**

Bidang usaha Antareja adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa penunjang pemboran (*drilling*) minyak dan gas bumi dan segala sesuatu dalam arti kata yang seluas-luasnya.

### **Susunan Pengurus dan Pengawas**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.66, tanggal 23 Oktober 1998, dibuat di hadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, anggota Komisaris dan Direksi tersebut diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal pengangkatan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

#### **Komisaris**

Komisaris Utama : Hertriono Kartowisastro  
 Komisaris : Hilmi Panigoro  
 Komisaris : Darmoyo Doyoatmojo.

#### **Direksi**

Direktur Utama : Ibrahim Wahab Lubis  
 Direktur : Bambang Purwohadi

### **Ikhtisar Data Keuangan Penting**

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan PT Meta Epsi Antareja Drilling Company per tanggal 30 Juni 1999, 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>	<b>30 Juni 1999</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>1998</b>	<b>1997</b>	<b>1996</b>
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	109.110.702	158.131.634	110.719.286	77.020.926
Aktiva Tetap	95.741.428	105.412.157	80.433.661	37.513.553
Aktiva lain-lain	1.830.777	2.537.964	6.127.871	966.868
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>206.682.907</b>	<b>266.081.755</b>	<b>197.280.818</b>	<b>115.501.347</b>
Kewajiban Lancar	106.935.013	166.532.575	135.056.400	74.659.505
Kewajiban Pajak Tanguhan	8.345.298	7.746.335	3.752.048	1.480.253
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	91.402.594	91.802.845	58.742.370	39.361.589
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>206.682.907</b>	<b>266.081.755</b>	<b>197.280.818</b>	<b>115.501.347</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	50.927.229	323.311.778	145.490.245	113.079.204
Laba (Rugi) Usaha	(746.020)	110.969.256	23.281.582	6.387.461
Laba (Rugi) Bersih	(400.253)	37.324.762	22.917.291	5.832.345
Jumlah Saham	1.300	1.300	1.300	1.300
Laba (Rugi) Usaha per saham (Rp penuh)	(573.861)	85.360.966	17.908.909	4.913.432
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rp penuh)	(307.887)	28.711.355	17.628.685	4.486.419

### 3. PT EXSPAN KALIMANTAN (D/H PT ETAKSATRIA PETRASANGA) - ("EXSPAN KALIMANTAN")

#### *Pendirian*

Exspan Kalimantan merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 18 Nopember 1991 yang dibuat di hadapan Achmad Mochtar Apan, S.H., Notaris di Serpong dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3669.HT.01.01.Th'92 tanggal 5 Mei 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 1992, Tambahan No. 3516/1992.

Perubahan anggaran dasar Exspan Kalimantan sejak Penawaran Umum Perseroan apada Oktober 1994 hingga diterbitkannya prospektus ini adalah sebagaimana ternyata dalam:

1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Etaksatria Petrasanga No.16, tanggal 1 Pebruari 1996, dibuat di hadapan Betty Supartini, SH, Kandidat Notaris, pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-3616.HT.01.04.TH'96, tanggal 5 Maret 1996 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.652/A.Not/HKM/1996/ PN.JAK.SEL, tanggal 2 April 1996 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38, tanggal 10 Mei 1996, Tambahan No.4369/1996.
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Exspan Kalimantan No.106, tanggal 29 Desember 1997, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta atas perubahan Pasal 2 dan Pasal 3 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-4170.HT.01.04.TH.98, tanggal 23 April 1998, dan atas perubahan Pasal 1 dan Pasal 4 sampai dengan Pasal 28 telah diterima dan dicatat di Departemen Kehakiman sebagaimana ternyata dalam Surat Pemberitahuan No.C2-HT.01.04-A.3404 tanggal 23 April 1998, dan telah didaftarkan di kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan selaku kantor pendaftaran perusahaan di bawah No.4600/BH.09.03/V/1999 tanggal 31 Mei 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 1999, Tambahan No. 5925/1999

#### *Fasilitas Usaha*

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh Exspan Kalimantan melalui Anak Perusahaannya PT Exspan Petrogas Intranusa:

Nama Rig	Tahun Pembuatan	Type	Rig Engine	Lokasi
Medco Rig 11	1975	Skytop TR – 800	-	Kalimantan Timur
Medco Rig 12	1975	National Model 4225 – D, 600HP	Caterpillar 3408 dita	Kalimantan Timur
Medco Rig 14	1982	Sky Top Brewster RR – 850, 585 HP	Detroit General Motor	Kalimantan Timur

#### *Permodalan*

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Exspan Kalimantan sejak saat Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 hingga diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagaimana dimuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat Exspan Kalimantan No.106, tanggal 29 Desember 1997, dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, adalah sebagai sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp 54.000.000.000,00  
 Modal Ditempatkan : Rp 26.568.000.000,00  
 Modal Disetor : Rp 26.568.000.000,00

Modal Dasar Exspan Kalimantan tersebut terbagi atas 54.000.000 (lima puluh empat juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham.

Susunan pemegang saham Exspan Kalimantan berdasarkan struktur permodalan tersebut di atas, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	25.488.000	25.488.000	95,93
2.	PT Binausaha Jasa Triputra	1.080.000	1.080.000	4,07
	Jumlah	26.568.000	26.568.000	100,00

#### ***Bidang Usaha***

Bidang usaha Exspan Kalimantan adalah industri pertambangan minyak dan gas bumi, perdagangan dan jasa atau pelayanan.

#### ***Susunan Pengurus dan Pengawas***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Exspan Kalimantan No.13 tanggal 2 September 1998 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Anggota Komisaris dan Direksi tersebut diangkat untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Komisaris**

Komisaris Utama : John Sadrak Karamoy  
 Komisaris : Hilmi Panigoro  
 Komisaris : Wijarso

#### **Direksi**

Direktur Utama : Sudono Noromurti Suryohudoyo  
 Direktur : Rashid Irawan Mangunkusumo

#### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Kalimantan per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam US\$)	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	39.307.897	41.184.635	40.979.172	38.617.005
Aktiva Tetap	25.970.829	26.104.318	14.568.492	15.329.848
Aktiva Lain-lain	7.579.811	8.126.460	17.745.657	3.814.204
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>72.858.537</b>	<b>75.415.413</b>	<b>73.293.321</b>	<b>57.761.057</b>
Kewajiban Lancar	39.445.996	44.798.990	47.519.255	36.038.663
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	33.412.541	30.616.423	25.774.066	21.722.394
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>72.858.537</b>	<b>75.415.413</b>	<b>73.293.321</b>	<b>57.761.057</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	8.749.425	13.148.535	20.735.273	23.148.454
Laba (Rugi) Usaha	(310.544)	4.613.926	8.144.916	8.326.904
Laba Bersih	915.829	4.861.893	5.565.672	5.779.884
Jumlah Saham	26.568.000	26.568.000	26.568.000	26.568.000

#### 4. PT EXSPAN TARAKAN (D/H PT EKSITA PANTRANAGARI) – (EXSPAN TARAKAN)

##### *Pendirian*

Exspan Tarakan merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 18 Nopember 1991, dibuat di hadapan Achmad Mochtar Apan, S.H., Notaris di Serpong dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3584.HT.01.01.TH'92 tanggal 2 Mei 1992 dan telah dimuat dalam Berita Negara No. 61 tahun 1992, Tambahan No. 3517/1992.

Perubahan anggaran dasar Exspan Tarakan sejak Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15, tanggal 1 Pebruari 1996, yang dibuat di hadapan Betty Supartini, SH, Kandidat Notaris, pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-3617.HT.01.04.Th.96, tanggal 5 Maret 1996 dan telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 651/A.Not/HKM/1996/PN.JAK.SEL, tanggal 2 April 1996 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38, tanggal 10 Mei 1996, Tambahan No. 4370/1996. Akta Perubahan Seluruh Anggaran Dasar No.107, tanggal 29 Desember 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2.4171.HT.01.84 Tahun 1998, tanggal 23 April 1998 dan Laporan Data Akta Perubahan diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2.HT.01.04-A.3405, tanggal 23 April 1998 dan telah didaftarkan di kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 4599/BH.0903/V/99 tanggal 31 Mei 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 1999, Tambahan No. 5924/1999

##### *Permodalan*

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Exspan Tarakan sejak saat Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Perubahan Seluruh Anggaran Dasar No.107, tanggal 29 Desember 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, Notaris di Jakarta yaitu sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 16.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	:	Rp 7.872.000.000,00
Modal Disetor	:	Rp 7.872.000.000,00

Modal Dasar Exspan Tarakan tersebut terbagi atas 16.000.000 (enam belas juta) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Susunan pemegang saham Exspan Tarakan berdasarkan struktur permodalan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	7.552.000	7.552.000	95,93
2.	PT Binausaha Jasa Triputra	320.000	320.000	4,07
	Jumlah	7.872.000	7.872.000	100,00

#### ***Bidang Usaha***

Bidang usaha Perusahaan adalah mencari dan mengusahakan hidrokarbon-hidrokarbon padat, cair dan berupa gas serta bahan galian ikutan lainnya di Indonesia, termasuk juga penyelenggaraan semua jenis penyelidikan yang diperlukan untuk maksud itu, dan mengadakan kontrak atau mendapatkan wilayah kerja untuk eksplorasi dan eksploitasinya.

#### ***Susunan Pengurus dan Pengawas***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.14, tanggal 2 September 1998 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Anggota Komisaris dan Direksi tersebut diangkat untuk masa jabatan 5 tahun.

#### **Komisaris**

Komisaris Utama : John Sadrak Karamoy  
 Komisaris : Hilmi Panigoro  
 Komisaris : Wijarso

#### **Direksi**

Direktur Utama : Sudono Noromurti Suryohudoyo  
 Direktur : Rashid Irawan Mangunkusumo

#### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Tarakan per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam US\$)	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	4.828.343	6.603.317	3.234.783	667.270
Piutang tetap/Biaya Pengembangan Pemboran	24.676.607	27.218.672	27.277.634	7.755.174
Aktiva Lain-lain	4.752.684	6.774.319	5.468.271	19.841.529
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>34.257.634</b>	<b>40.596.308</b>	<b>35.980.688</b>	<b>28.263.973</b>
Kewajiban Lancar	20.030.617	27.668.028	29.511.712	24.754.220
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	14.227.017	12.928.280	6.468.976	3.509.753
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal Sendiri</b>	<b>34.257.634</b>	<b>40.596.308</b>	<b>35.980.688</b>	<b>28.263.973</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Penjualan dan Pendapatan Usaha	6.395.354	11.312.161	7.500.627	485.408
Laba Usaha	604.691	6.457.764	4.306.526	161.302
Laba Bersih	1.298.736	6.459.304	2.959.223	(951.505)
<b>Jumlah Saham</b>	<b>7.872.000</b>	<b>7.872.000</b>	<b>7.872.000</b>	<b>7.872.000</b>

## 5. PT EXSPAN SUMATERA (D/H PT STANVAC INDONESIA) – (“EXSPAN SUMATERA”)

### *Pendirian*

Stanvac didirikan dengan nama NV Standard-Vacuum Sales Company, berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan Akta Pendirian yang telah diumumkan di dalam Javasche Courant No.94 tanggal 23 Nopember 1934, Tambahan No. 159, dan kemudian diubah dengan akta-akta perubahan yang telah diumumkan masing-masing dalam Javasche Courant No. 42 tanggal 24 Mei 1935, Tambahan No. 78 dan Javasche Courant No. 68 tanggal 29 Agustus 1947, Tambahan No. 75.

Perubahan anggaran dasar Exspan Sumatera sejak Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana ternyata dalam:

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Stanvac Indonesia No. 68, tanggal 17 Januari 1996, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-2587.HT.01.04.TH.96, tanggal 26 Pebruari 1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, di bawah No. No. 525/A.Not/HKM/1996.PN.JAK.SEL, tanggal 14 Maret 1996, telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30, tanggal 12 April 1996, Tambahan No. 3569/1996;

Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 105, tanggal 14 Januari 1997, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dimana atas perubahan Pasal 2 dan Pasal 3 telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-4172.HT.01.04.TH.98, tanggal 23 April 1998, dan atas perubahan Pasal 1 dan Pasal 4 sampai dengan Pasal 28 telah diterima dan dicatat di Departemen Kehakiman sebagaimana ternyata dalam Surat Pemberitahuan No. C2-HT.01.04-A 3406 tanggal 23 April 1998 dan telah didaftarkan di kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya jakarta Selatan selaku Kantor Pendaftaran Perusahaan di bawah No. 4540/BH.09.03/V/1999 tanggal 21 Mei 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.75, tanggal 17 September 1999, Tambahan No. 5923/1999

### Fasilitas Usaha

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh Exspan Sumatera:

No.	Lokasi	Luas tanah yang dimiliki	Hak atas tanah
1	Desa Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	14.050 m <sup>2</sup>	HGB
2	Desa Megamendung, Kecamatan Cisarua, Daerah Swantantera II Bogor, Daerah Swantantera I Jawa Barat	5.790 m <sup>2</sup>	HGB
3	Desa Megamendung, Kecamatan Cisarua, Daerah Swantantera II Bogor, Daerah Swantantera I Jawa Barat	4.848 m <sup>2</sup>	HGB
4	Desa Tugu, Kecamatan Cisarua, Daerah Swantantera II Bogor, Daerah Swantantera I Jawa Barat	2.965 m <sup>2</sup>	HGB
5	Desa Tugu, Kecamatan Cisarua, Daerah Swantantera II Bogor, Daerah Swantantera I Jawa Barat	1.900 m <sup>2</sup>	HGB
6	Desa Tugu, Kecamatan Cisarua, Daerah Swantantera II Bogor, Daerah Swantantera I Jawa Barat	1.620 m <sup>2</sup>	HGB

### Permodalan

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Exspan Sumatera sejak saat Penawaran Umum Perseroan pada Oktober 1994 adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.105, tanggal 29 Desember 1997, yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 4.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	:	Rp 1.050.000.000,00
Modal Disetor	:	Rp 1.050.000.000,00

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Dasar Exspan Sumatera adalah sebesar Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) yang terbagi atas 8.000.000 (delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar sebesar 2.100.000 (dua juta seratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.050.000.000,00 (satu miliar lima puluh juta Rupiah) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham Exspan Sumatera dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 500,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp 000,00)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	2.000.000	1.000.000	99,99
2.	PT Exspan Kalimantan	100.000	50.000	0.01
	Jumlah	2.100.000	1.050.000	100,00

### ***Bidang Usaha***

Bidang usaha Exspan Sumatera adalah mengusahakan industri pertambangan minyak dan bumi dan mengadakan perdagangan umumnya, khususnya mencari dan mengusahakan hidrokarbon-hidrokarbon padat, cair dan gas serta bahan galian-bahan galian lain di Indonesia, termasuk penyelenggaraan semua jenis penyelidikan yang diperlukan untuk maksud itu serta mengadakan kontrak atau mendapatkan konsesi untuk eksplorasi dan eksploitasinya.

### ***Susunan Pengurus dan Pengawas***

Para anggota Komisaris dan Direksi yang tersebut diatas diangkat sesuai Pernyataan Keputusan Rapat Exspan Sumatera No. 12 tanggal 2 September 1998 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta Anggota Komisaris dan Direksi tersebut diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun

#### **Komisaris**

Komisaris Utama : John Sadrak Karamoy  
 Komisaris : Hilmi Panigoro  
 Komisaris : Wijarso

#### **Direksi**

Direktur Utama : Rashid Irawan Mangunkusumo  
 Direktur : Sudono Noromurti Suryohudoyo

### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Sumatera per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997, 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>	<b>30 Juni 1999</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>1998</b>	<b>1997</b>	<b>1996</b>
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	39.112.653	48.485.424	31.853.817	24.920.201
Aktiva Tetap/Biaya Pengembangan Pemboran	10.050.410	10.275.947	9.956.674	5.148.656
Aktiva Lain-lain	3.824.534	3.630.392	3.981.163	5.696.702
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>52.987.597</b>	<b>62.391.763</b>	<b>45.791.654</b>	<b>35.765.559</b>
Kewajiban Lancar	10.806.772	22.860.891	15.408.303	3.087.283
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-
Modal Sendiri	42.180.825	39.530.872	30.383.351	32.678.276
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal Sendiri</b>	<b>52.987.597</b>	<b>62.391.763</b>	<b>45.791.654</b>	<b>35.765.559</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	10.591.888	26.799.060	42.916.452	43.980.885
Laba Usaha	5.104.907	16.271.674	19.914.533	23.552.883
Laba Bersih	2.649.953	9.147.521	11.705.065	14.443.345
Jumlah Saham	2.100.000	2.100.000	2.100.000	2.100.000

## 6. EXSPAN AIRSENDA, INC (D/H ESSO AIRSENDA INC.) - ("EXSPAN AIRSENDA")

### *Pendirian*

Exspan Airsenda suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Bagian Delaware, berkedudukan di Delaware, Amerika Serikat. Perseroan memiliki 19 (sembilan belas) saham dengan nilai nominal seluruhnya US\$19.000,00 (sembilan belas ribu dolar Amerika Serikat) yang merupakan 100% (seratus persen) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Exspan Airsenda.

Exspan Airsenda, Inc dengan kantor terdaftar di 100 West Tenth Street, Kota Wilmington, County of New Castle, Negara Bagian Delaware didirikan dengan nama Esso Airsenda, Inc sebagaimana ternyata dalam Certificate of Incorporation tanggal 24 April 1980, yang telah diterima, dilegalisasi dan dicatat dalam Vol.X132 Page.163 pada kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware tanggal 24 April 1980 dan By Laws Adopted By the Board tanggal 11 September 1980, sebagaimana diubah dengan Certificate of Amendment mengenai perubahan nama dari Esso Airsenda, Inc menjadi Exspan Airsenda Inc. yang telah dicatat di kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware pada tanggal 21 Maret 1996 sebagaimana ternyata dalam Authentication 7876311 tanggal 21 Maret 1996, dikeluarkan oleh Secretary of State. Pada tanggal 3 Nopember 1995 Perseroan melakukan pembelian 100% saham Esso Eastern, Inc dalam Esso Airsenda, Inc.

### *Permodalan*

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Disetor Exspan Airsenda adalah sebesar US\$ 19.000,00 (sembilan belas ribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 19 (sembilan belas) saham dengan nilai nominal US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar US\$ 19.000,00 (sembilan belas ribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 19 (sembilan belas) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 19.000,00 (sembilan belas ribu Dolar Amerika Serikat) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham Exspan Airsenda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$ 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	19	19.000	100,00
	Jumlah	19	19.000	100,00

### *Bidang Usaha*

Bidang usaha Exspan Airsenda adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2003.

### *Susunan Pengurus*

Pada saat prospektus ini diterbitkan susunan Pengurus Exspan Airsenda adalah:

Presiden Direktur : Sudono Noromurti Suryohudoyo

Wakil Presiden Direktur : Darmoyo Doyoatmojo

### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Airlimau per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

<i>(dalam US\$)</i>	<b>30 Juni 1999</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>1998</b>	<b>1997</b>	<b>1996</b>
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	11.169.180	9.781.515	4.885.115	2.619.124
Aktiva Tetap/Biaya Pengembangan Pemboran	25.539.334	24.479.022	14.001.059	4.299.977
Aktiva Lain-lain	4.520.703	4.035.722	2.083.463	2.132.368
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>41.229.217</b>	<b>38.296.259</b>	<b>20.969.637</b>	<b>9.051.469</b>
Kewajiban Lancar	10.118.496	12.841.262	7.868.958	1.329.091
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	31.110.721	25.454.997	13.100.679	7.722.378
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>41.229.217</b>	<b>38.296.259</b>	<b>20.969.637</b>	<b>9.051.469</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	12.976.406	21.863.700	12.507.890	5.382.372
Laba Usaha	9.650.421	16.196.924	9.354.777	2.952.967
Laba Bersih	5.655.724	12.354.318	7.878.301	2.872.643
Jumlah Saham	19	19	19	19

### **7. EXSPAN AIRLIMAU, INC (D/H MOBIL AIRLIMAU INC.) - ("EXSPAN AIRLIMAU") - PEMILIK 50% SAHAM DARI RIMAU BLOK**

#### ***Pendirian***

Exspan Airlimau, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Bagian Delaware, berkedudukan di Delaware, Amerika Serikat. Perseroan memiliki 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang merupakan 100% (seratus persen) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Exspan Airlimau.

Exspan Airlimau dengan kantor terdaftar di 229 South State Street, Kota Dover 19901, County of Kent, Negara Bagian Delaware didirikan dengan nama Mobil Airlimau, Inc sebagaimana ternyata dalam Certificate of Incorporation tanggal 12 Mei 1980, yang telah diterima, dilegalisasi dan dicatat dalam Vol.133 Page 345 pada kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware tanggal 12 Mei 1980 dan By Laws, sebagaimana diubah Certificate of Change of Registered Agent/Office yang telah dicatat di kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware pada tanggal 24 Mei 1989 sebagaimana ternyata dalam Authentication 12197997 tanggal 31 Mei 1989, dikeluarkan oleh Secretary of State, kemudian diubah dengan Certificate of Amendment mengenai perubahan nama dari Mobil Airlimau, Inc. menjadi Exspan Airlimau Inc. yang telah dicatat di kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware pada tanggal 21 Maret 1996 sebagaimana ternyata dalam Authentication No. 7876328 tanggal 21 Maret 1996, dikeluarkan oleh Secretary of State. Pada tanggal 3 Nopember 1995 Perseroan melakukan pembelian 100% saham Mobil Petroleum Company, Inc dalam Mobil Airlimau, Inc.

**Permodalan**

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Disetor Exspan Airlimau adalah sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal US\$ 100,00 (seratus Dolar Amerika Serikat) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 19 (sembilan belas) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham Exspan Airlimau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$ 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	10	1.000	100,00
	Jumlah	10	1.000	100,00

**Bidang Usaha**

Bidang usaha Exspan Airlimau di Rimau blok adalah eksplorasi dan produksi minyak dengan Kontrak PSC yang akan berakhir pada April 2003. Exspan Airlimau telah memulai tahap peninjauan untuk perpanjangan kontrak 20 tahun dan diharapkan negosiasi dapat diselesaikan dalam tahun 1998-1999.

**Susunan Pengurus**

Pada saat prospektus ini diterbitkan susunan Pengurus Exspan Airlimau adalah :

- Presiden Direktur : Rashid Irawan Mangunkusumo
- Wakil Presiden Direktur : Sugiharto

### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Airlimau per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

<i>(dalam US\$)</i>	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	11.169.180	9.781.515	4.885.115	2.619.124
Aktiva Tetap/Biaya Pengembangan Pemboran	25.539.334	24.479.022	14.001.059	4.299.977
Aktiva Lain-lain	4.520.703	4.035.722	2.083.463	2.132.368
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>41.229.217</b>	<b>38.296.259</b>	<b>20.969.637</b>	<b>9.051.469</b>
Kewajiban Lancar	10.118.496	12.841.262	7.868.968	1.329.091
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-
Modal Sendiri	31.110.721	25.454.997	13.100.679	7.722.378
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal Sendiri</b>	<b>41.229.217</b>	<b>38.296.259</b>	<b>20.969.637</b>	<b>9.051.469</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	12.976.406	21.863.700	12.507.890	5.328.372
Laba Usaha	9.650.421	16.196.924	9.354.777	2.952.967
Laba Bersih	5.655.724	12.354.318	7.878.301	2.872.643
Jumlah Saham	10	10	10	10

### **8. EXSPAN PASEMAH, INC. (D/H ESSO PASEMAH INC.) - ("EXSPAN PASEMAH") - PEMILIK 50% SAHAM DARI PASEMAH BLOK**

#### ***Pendirian***

Exspan Pasemah, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Bagian Delaware, berkedudukan di Delaware, Amerika Serikat. Perseroan memiliki 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya US\$1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang merupakan 100% (seratus persen) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Exspan Pasemah.

Exspan Pasemah dengan kantor terdaftar di 32 Loockerman Square, Suite L-100, Kota Dover, County of Kent, Negara Bagian Delaware didirikan dengan nama Mobil Pasemah, Inc sebagaimana ternyata dalam Certificate of Incorporation tanggal 21 Desember 1992, yang telah diterima dan dicatat pada kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware tanggal 21 Desember 1992 dan By Laws, sebagaimana diubah dengan Certificate of Amendment mengenai perubahan nama dari Mobil Pasemah, Inc menjadi Exspan Pasemah Inc. yang telah dicatat di kantor Secretary of Delaware, Negara Bagian Delaware pada tanggal 21 Maret 1996 sebagaimana ternyata dalam Authentication No. 7876331 tanggal 21 Maret 1996, dikeluarkan oleh Secretary of State. Pada tanggal 3 Nopember 1995 Perseroan melakukan pembelian 100% saham Mobil Petroleum Company, Inc dalam Mobil Pasemah, Inc oleh Perseroan.

### Permodalan

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Disetor Exspan Pasemah adalah sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal US\$ 100,00 (seratus Dolar Amerika Serikat) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham Exspan Pasemah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$ 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	10	1.000	100,00
	Jumlah	10	1.000	100,00

### Bidang Usaha

Bidang usaha Exspan Pasemah adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2003.

### Susunan Pengurus

Pada saat prospektus ini diterbitkan susunan Pengurus Exspan Pasemah adalah:

Presiden Direktur : Rashid Irawan Mangunkusumo

Wakil Presiden Direktur : Darmoyo Doyoatmojo

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Pasemah per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam US\$)	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	34.694	37.924	65.894	74.861
Aktiva Tetap	5.651.262	5.645.935	5.628.222	5.592.834
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>5.685.956</b>	<b>5.683.859</b>	<b>5.694.116</b>	<b>5.667.695</b>
Kewajiban Lancar	20.711	18.614	28.871	2.450
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	5.665.245	5.665.245	5.665.245	5.665.245
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>5.685.956</b>	<b>5.683.859</b>	<b>5.694.116</b>	<b>5.667.965</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	-	-	-	-
Laba Usaha	-	-	-	-
Laba Bersih	-	-	-	-
Jumlah Saham	10	10	10	10

## EXSPAN EXPLORATION AND PRODUCTION PASEMAH, LTD - ("EEPP")

### *Pendirian*

EEPP, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Bagian Delaware, berkedudukan di Delaware, Amerika Serikat. Perseroan memiliki 100.000 (seratus ribu) saham biasa dan 10.000 (sepuluh ribu) saham preferen dengan nilai nominal seluruhnya US\$ 110.000,00 (seratus sepuluh ribu Dolar Amerika Serikat) yang merupakan 100% (seratus persen) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh EEPP.

EEPP dengan kantor terdaftar di Sandringham House, 83 Shirley Street, Nassau, New Providence, The Bahamas didirikan dengan nama Esso Exploration and Production Pasemah, Limited sebagaimana ternyata dalam Memorandum of Association dan Articles of Association of Esso Exploration and Production Pasemah Limited tanggal 15 Desember 1992, berdasarkan The International Business Companies Act 1989, Commonwealth of Bahamas, terdaftar dengan Reg. No. 12.010B pada Commonwealth of the Bahamas Registrar General's Department pada tanggal 15 Desember 1992. Pada tanggal 3 Nopember 1995 Perseroan melakukan pembelian 100% saham Exxon Overseas Investment Corporation dan Esso Exploration Holdings, Inc. dalam EEPP.

### *Permodalan*

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Disetor EEPP adalah sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal US\$ 100,00 (seratus Dolar Amerika Serikat) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1.000,00 (seribu Dolar Amerika Serikat) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham EEPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham		Modal Disetor (US\$)	Persentase kepemilikan (%)
		Biasa	Preferen		
1.	PT Medco Energi Corporation	100.000	10.000	110.000	100,00
	Jumlah	100.000	10.000	110.000	100,00

### *Bidang Usaha*

Bidang usaha EEPP adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Pertamina hingga tahun 2003.

### *Susunan Pengurus*

Pada saat Prospektus ini diterbitkan susunan Pengurus EEPP adalah:

Direktur : Sudono Noromurti Suryohudoyo

Direktur : Sugiharto

### *Ikhtisar Data Keuangan Penting*

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan EEPP per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam US\$)	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	34.694	37.924	65.894	74.861
Aktiva Lain-lain	5.651.262	5.645.935	5.628.222	5.592.834
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>5.685.956</b>	<b>5.683.859</b>	<b>5.694.116</b>	<b>5.667.695</b>
Kewajiban Lancar	20.711	18.614	28.871	2.450
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	-
Ekuitas	5.665.245	5.665.245	5.665.245	5.665.245
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>5.685.956</b>	<b>5.683.859</b>	<b>5.694.116</b>	<b>5.667.695</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	-	-	-	-
Laba Usaha	-	-	-	-
Laba Bersih	-	-	-	-
Jumlah Saham	10	10	10	10

## 9. EXSPAN MYANMAR (L) INC. - ("EXSPAN MYANMAR")

### Pendirian

Exspan Myanmar, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Malaysia, berkedudukan di Labuan, Malaysia. Perseroan memiliki 1 (satu) saham biasa dengan nilai nominal seluruhnya US\$ 1 (satu Dolar Amerika Serikat) yang merupakan 100% (seratus persen) bagian dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Exspan Myanmar.

Exspan Myanmar (LL01014) dengan kantor terdaftar di Brumby House, 1<sup>st</sup> Floor Jalan Bahasa, 87000 Labuan Federal Territory didirikan berdasarkan Memorandum of Association dan Articles of Association of Exspan Myanmar (L) Inc. tanggal 25 Pebruari 1997 berdasarkan The Offshore Companies Act, 1990, Malaysia terdaftar pada kantor Labuan Offshore Financial Services Authority, Federal Territory of Labuan, Malaysia.

### Permodalan

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Disetor Exspan Myanmar adalah sebesar US\$ 1,00 (satu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 1 (satu) saham dengan nilai nominal US\$ 1,00 (satu Dolar Amerika Serikat) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar US\$ 1,00 (satu Dolar Amerika Serikat) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US\$ 1,00 (satu Dolar Amerika Serikat) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham Exspan Myanmar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$ 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	1	1	100,00
	Jumlah	1	1	100,00

### ***Bidang Usaha***

Bidang usaha Exspan Myanmar adalah menambang minyak dan gas bumi dalam rangka Kontrak Kerja Bagi Hasil dengan Myanma Oil and Gas Enterprise (MOGE).

### ***Susunan Pengurus***

Pada saat Prospektus ini diterbitkan susunan Pengurus Exspan Myanmar adalah:

Direktur : John Sadrak Karamoy

Direktur : Yani Yuhani Panigoro

Exspan Myanmar pada saat ini sedang melakukan studi eksplorasi dan belum beroperasi secara komersial.

### ***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan Exspan Myanmar per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang tidak diaudit.

<i>(dalam US\$)</i>	30 Juni 1999	31 Desember		
		1998	1997	1996
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	74.382	79.920	108.615	-
Aktiva Lain-lain	6.487.943	2.846.985	995.214	-
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>6.562.325</b>	<b>2.926.905</b>	<b>1.103.829</b>	-
Kewajiban Lancar	6.562.324	2.926.914	1.103.828	-
Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-	-
Modal Sendiri	1	1	1	-
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Modal Sendiri</b>	<b>6.562.325</b>	<b>2.926.905</b>	<b>1.103.829</b>	-
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	-	-	-	-
Laba Usaha	-	-	-	-
Laba Bersih	-	-	-	-
Jumlah Saham	-	-	-	-

## **10. PT MEDCO METHANOL BUNYU ("MMB")**

### ***Pendirian***

MMB merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 91 tanggal 29 Januari 1997, yang dibuat dihadapan Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4827.HT.01.01.97 tanggal 9 Juni 1997 dan telah didaftarkan dalam pada Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 2108/BT.03.03/I/98, tanggal 16 Januari 1998.

### **Fasilitas Usaha**

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh MMB:

No.	Lokasi	Luas tanah yang dimiliki	Hak atas tanah
1	Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	155 m <sup>2</sup>	HGB
2	Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	155 m <sup>2</sup>	HGB
3	Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	155 m <sup>2</sup>	HGB
4	Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	162 m <sup>2</sup>	HGB

### **Permodalan**

Berdasarkan Akta tersebut, Modal Dasar MMB adalah sebesar Rp 20.000.000.000,00 (dua puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) setiap saham. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 5.000.000 (lima juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah) oleh Perseroan.

Dengan demikian susunan pemegang saham MMB dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Pemegang Saham	Nilai Nominal US\$ 1.000,00 per saham		
		Jumlah Saham	Jumlah Nominal (US\$)	Persentase Kepemilikan (%)
1.	PT Medco Energi Corporation	4.999.500	4.999.500	99,00
2.	Kotan Pasaman	500	500	1,00
Jumlah		5.000.000	5.000.000	100,00

### **Bidang Usaha**

Bidang usaha Methanol Bunyu adalah menjalankan usaha dalam bidang industri yang menghasilkan bahan kimia berupa methanol dan turunannya atau derivatifnya serta memasarkannya.

### **Susunan Pengurus dan Pengawas**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.13, tanggal 14 Juli 1997, dibuat dihadapan Ratih Gondokusumo Siswono, SH., Notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.20 tanggal 6 Agustus 1999, dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta. Anggota Komisaris dan Direksi MMB adalah sebagai berikut:

#### **Komisaris**

Komisaris Utama : Wijarso  
 Komisaris : Kotan Pasaman  
 : Darmoyo Doyoatmojo

#### **Direksi**

Direktur Utama : John Sadrak Karamoy  
 Direktur : Bambang Wijanarko Sugondo

***Ikhtisar Data Keuangan Penting***

Ikhtisar data keuangan di bawah ini adalah sesuai dengan laporan keuangan MMB per tanggal 30 Juni 1999 dan 31 Desember 1998 dan 1997 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Hans Tuanakotta & Mustofa, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

<i>(dalam ribuan Rupiah)</i>	<b>30 Juni 1999</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>1998</b>	<b>1997</b>	<b>1996</b>
<b>NERACA</b>				
Aktiva Lancar	121.667.498	172.995.819	147.343.179	-
Aktiva Pajak Tangguhan	11.944.367	11.679.155	-	-
Aktiva Tetap	18.644.907	17.091.545	4.029.687	-
Aktiva Lain-lain	4.215.495	5.354.761	986.048	-
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>156.472.267</b>	<b>207.121.280</b>	<b>152.358.914</b>	-
Kewajiban Lancar	168.844.441	218.688.646	132.974.593	-
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	277.468	-
Kewajiban Jangka Panjang	48.384	48.384	851.384	-
Ekuitas	(12.420.558)	(29.871.219)	18.255.469	-
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>156.472.267</b>	<b>207.121.280</b>	<b>152.358.914</b>	-
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>				
Pendapatan Usaha	108.272.374	212.760.754	111.031.083	-
Laba (Rugi) Usaha	(29.212.165)	(48.140.397)	32.137.996	-
Laba (Rugi) Bersih	(804.810)	(29.871.219)	13.255.469	-
Jumlah Saham	5.000.000	5.000.000	5.000.000	-

## **XI. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN**

### **1. TINJAUAN**

Perseroan didirikan pada tahun 1980 oleh beberapa orang dan beberapa perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham pendiri kelompok usaha Medco dengan nama "PT Meta Epsi Pribumi Drilling Company" dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1981 pada waktu Kelompok Usaha Medco mengambil alih dan mendapatkan kontrak rig pemboran darat yang pertama. Pada tanggal 28 April 1994, perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT Medco Energi Corporation dan pada tanggal 12 Oktober 1994, Perseroan menjadi perusahaan minyak dan gas pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perseroan sekarang bergerak dalam bidang usaha jasa pemboran darat dan lepas pantai, eksplorasi dan produksi minyak dan gas serta memproduksi methanol.

Sejak 1981, usaha jasa pemboran darat milik Perseroan telah berkembang dan sekarang memiliki 12 (dua belas) rig pemboran darat. Pada tahun 1991, Perseroan memasuki usaha jasa pemboran lepas pantai dengan membangun *submersible drilling-barge* yang dikontrakkan kepada PT Total Indonesia. Pada saat ini Perseroan memiliki 3 (tiga) rig pemboran lepas pantai, dimana 2 (dua) unit berupa *submersible drilling-barge* dan 1 (satu) unit *jack-up drilling rig*. Para pelanggan Perseroan dari kontrak pemboran ini terutama adalah perusahaan-perusahaan internasional dibidang minyak dan gas yang beroperasi di Indonesia.

Rig pemboran darat yang dimiliki oleh Perseroan dipergunakan untuk pemboran minyak, gas dan eksplorasi geothermal. Tingkat utilisasi rata-rata per tahun untuk pemboran darat dan pemboran lepas pantai sampai dengan enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 1999 masing-masing adalah 13% dan 83 %.

Sebagai salah satu perusahaan swasta nasional terbesar yang bergerak di sektor eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Sampai dengan enam bulan pertama yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan memiliki cadangan terbukti dan terduga sebesar 273.099 MBBLS minyak dan sebesar 541,9 BCF gas bumi.

Pada saat ini Perseroan memproduksi minyak mentah dan gas bumi dari 35 ladang yang berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Sampai dengan 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan telah memproduksi 6.974 MBBLs minyak mentah dan 17,0 Bcf gas bumi. Perseroan memiliki hak untuk melakukan eksplorasi dan memproduksi minyak dan gas di area seluas 19.625 km<sup>2</sup> dibawah 5 (lima) kontrak PSC dan 1 (satu) kontrak TAC bersama PERTAMINA (perusahaan minyak nasional). Sebagai tambahan Perseroan juga memiliki 1 (satu) kontrak PSC bersama Myanmar Oil and Gas Enterprise. Di bawah kontrak bagi hasil, Perseroan akan memperoleh insentif berupa *cost recovery* dan pembagian keuntungan sebesar sekitar 15,00% dalam hal produksi minyak dan sekitar 30,00% dalam hal produksi gas bumi.

Perseroan memulai usaha di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi pada tahun 1992 dengan mengakuisisi 2 (dua) ladang minyak yang berlokasi di Kalimantan Timur yang dioperasikan oleh Tesoro Tarakan Petroleum Company dan Tesoro Indonesia Petroleum Company, dan kemudian mengembangkan operasinya ke Sumatera dengan mengambil alih PT Stanvac Indonesia dari Esso Eastern Inc., Exxon Overseas Investment Corporation, Esso Exploration Holding Inc. dan Mobil Petroleum Company Inc. dengan harga US\$ 88,00 juta (delapan puluh delapan juta Dolar Amerika Serikat) pada akhir 1995. Setahun setelah pengambil-alihan, Perseroan menemukan cadangan minyak dan gas bumi di blok Rimau, Sumatera Selatan dalam jumlah yang cukup signifikan. Perseroan juga berhasil meningkatkan produksinya dari rata-rata 5.600 BOPD di tahun 1995 menjadi kurang lebih 17.500 BOPD di tahun 1996. Untuk jangka waktu enam bulan pertama yang berakhir pada 30 Juni 1999, Perseroan berhasil meningkatkan produksinya menjadi sebesar 38,60 MBOPD minyak dan 77,60 MMSCFD gas bumi.

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan gas yang diproduksi Perseroan, pada awal 1997, didirikan PT Medco Methanol Bunyu untuk mengoperasikan pabrik Methanol milik Pertamina di Pulau Bunyu, Kalimantan Timur. Secara resmi PT. Medco Methanol Bunyu mulai beroperasi pada bulan April 1997. Pabrik tersebut dibangun pada tahun 1983 dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 330.000 ton per tahun dan mulai dioperasikan oleh Pertamina pada tahun 1986.

Sebagai tambahan terhadap operasi minyak dan gas di Indonesia, Perseroan juga telah menandatangani 3 (tiga) kontrak kerjasama dengan Pemerintah Myanmar dan saat ini sedang melakukan studi kelayakan pada beberapa ladang minyak dan gas.

Tabel di bawah ini merinci fasilitas usaha atau Aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan:

Nama Rig	Tahun Pembuatan	Tipe	Kedalaman Bor	Lokasi
Medco Rig 2	1975	Heli Rig, Houston System Electric 1.200 HP	12.000 kaki	Bojonegoro, Jawa Barat
Medco Rig 7	1982	Dreco Electric 2.000 HP	20.000 kaki	Ramba, Sumatera Selatan

## 2. STRATEGI USAHA

Tujuan dari Perseroan adalah untuk menjadi perusahaan energi nasional terpadu yang unggul dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas, jasa pemboran darat dan lepas pantai, petrokimia dan distribusi.

Untuk mencapai tujuan di atas, Perseroan akan menerapkan strategi usaha sebagai berikut :

1. Memproduksi cadangan minyak dan gas dan meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna ;
2. Menjamin penjualan gas melalui aliansi strategis dengan pemakai gas ;
3. Penggantian dan penambahan cadangan minyak dan gas melalui akuisisi maupun eksplorasi ;
4. Memaksimalkan utilisasi rig-rig pemboran ;
5. Memperluas usaha jasa di bidang minyak dan gas bumi.

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai pokok-pokok strategi yang disebutkan di atas :

### a. Memproduksi cadangan minyak dan gas dan meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan teknologi tepat guna

Perseroan akan terus melakukan pengembangan, eksplorasi dan produksi minyak dan gas dari ladang-ladang di bawah kontrak PSC dan TAC yang dimiliki. Peningkatan produksi dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan infrastruktur yang tersedia serta terus mengupayakan faktor-faktor efisiensi di segala bidang. Sebagai contoh, proyek percobaan penyuntikan mikroba telah sukses dilaksanakan pada tujuh sumur yang tidak aktif di Sanga-Sanga dan Samboja. Penerapan teknologi tersebut pada skala yang lebih luas menunggu ketersediaan bahan treatment di pasar lokal dengan harga yang ekonomis. Program-program eksplorasi, delineasi dan sumur-sumur pengembangan memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga memerlukan perhitungan yang cermat dan terencana.

### b. Menjamin penjualan gas melalui aliansi strategis dengan pemakai gas

Disebabkan terbatasnya pasar dan infrastruktur gas bumi di Indonesia, Perseroan akan terus berusaha untuk memaksimalkan tingkat utilisasi dari cadangan gas yang dimiliki dengan cara melakukan aliansi strategis dengan para pemakai gas di industri hilir – untuk mendapatkan kontrak jangka panjang untuk produk gas yang dihasilkan. Sebagai contoh, mulai tahun 1997 Perseroan mengoperasikan Pabrik Methanol Bunyu milik Pertamina untuk jangka waktu 20 tahun berdasarkan kontrak “take or pay”, yang menjamin pasar untuk produk gas dari ladang migas Tarakan milik Perseroan. Hal serupa juga telah dilakukan untuk kontrak pasokan gas ke PT Pusri di Sumatera selatan.

**c. Penggantian dan penambahan cadangan minyak dan gas melalui akuisisi maupun eksplorasi**

Perseroan akan terus berupaya untuk mendapatkan ladang-ladang minyak dan gas baru dengan cara menambah kontrak-kontrak baru PSC dan TAC dengan Pertamina. Sektor eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Indonesia secara tradisional dikuasai oleh perusahaan-perusahaan minyak dan gas internasional, namun mengingat pentingnya sektor migas terhadap perekonomian nasional, Pemerintah secara aktif mendorong perusahaan swasta nasional untuk berpartisipasi. Sebagai perusahaan minyak dan gas satu-satunya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan sebagai satu-satunya perusahaan swasta nasional utama yang melakukan operasi dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas. Perseroan berkeyakinan memiliki keunggulan-keunggulan dalam upaya memperluas sektor usahanya.

Sebagai pemain yang relatif baru dalam industri yang sebagian besar dikuasai oleh perusahaan-perusahaan minyak dan gas internasional, Perseroan pada awalnya memfokuskan diri dalam mengambil alih lahan-lahan dengan data eksplorasi yang dapat diandalkan. Perseroan telah membuktikan kemampuannya untuk dapat secara sukses mengambil alih dan merehabilitasi ladang-ladang minyak dan gas yang bagi perusahaan-perusahaan minyak dan gas internasional tidak lagi dianggap ekonomis untuk dilanjutkan. Perseroan juga tidak menutup kemungkinan untuk bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan minyak dan gas internasional untuk mendapatkan dan memenangkan kontrak-kontrak PSC baru. Sebagai perusahaan Indonesia utama dalam bidang migas, dan dengan dukungan pengalaman dan reputasi yang baik sebagai operator dengan struktur biaya yang efisien dan hubungan baik dengan Pertamina, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa mereka berada dalam posisi yang baik untuk mendapatkan lebih banyak kontrak-kontrak PSC dan TAC di masa datang untuk menjaga tingkat pertumbuhan Perseroan.

**d. Memaksimalkan utilisasi rig-rig pemboran**

Perseroan berkeyakinan memiliki keunggulan-keunggulan komparatif dibandingkan pesaing-pesaingnya di industri ini, diantaranya adalah: status sebagai perusahaan minyak dan gas nasional, kapasitas dari rig-rig yang dimiliki, penguasaan teknologi, reputasi serta pengalaman yang dimiliki. Usaha jasa pemboran sangat penting artinya bagi Perseroan, mengingat merupakan salah satu sumber utama pendapatan dan pertumbuhan di masa mendatang, yang menghasilkan margin keuntungan yang cukup besar.

Perseroan akan terus berusaha untuk menjaga/memaksimalkan tingkat utilisasi rig-rig yang dimilikinya serta meningkatkan pendapatan usaha melalui optimalisasi penggunaan rig-rig sehingga memberikan tingkat imbal hasil investasi yang tertinggi. Untuk jasa pengeboran darat, Perseroan akan mengupayakan kemungkinan melakukan usaha bersama dengan perusahaan asing yang memiliki reputasi baik untuk menciptakan sinergi. Di bidang jasa pemboran lepas pantai, Perseroan juga akan berusaha memperluas pangsa pasar yang dimiliki ke seluruh Asia Tenggara, termasuk India dan Timur Tengah. Agar tetap bersaing, Perseroan akan terus melaksanakan efisiensi secara wajar tanpa harus mengorbankan standar keselamatan internasional yang telah dicapai.

**e. Memperluas usaha jasa di bidang minyak dan gas bumi**

Sebagai kebijaksanaan untuk arah pengembangan ke depan, Perseroan akan melakukan langkah-langkah penting dengan cara memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan secara efektif dan efisien atas aktiva-aktiva produktif yang ada, mencari peluang-peluang untuk pertumbuhan usaha, dan konsentrasi pada bidang usaha inti (*core business*).

Perseroan tengah menjajaki kemungkinan untuk menawarkan jasa-jasa lainnya di bidang minyak dan gas, seperti jasa konstruksi infrastruktur, *wireline logging*, *workover* dan pemboran untuk kedalaman rendah, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dari bidang jasa. Dalam rangka pengembangan penawaran jasa di bidang minyak dan gas secara lebih integratif tersebut, Perseroan juga memikirkan kemungkinan untuk bermitra dengan perusahaan asing.

### 3. KEGIATAN MINYAK DAN GAS

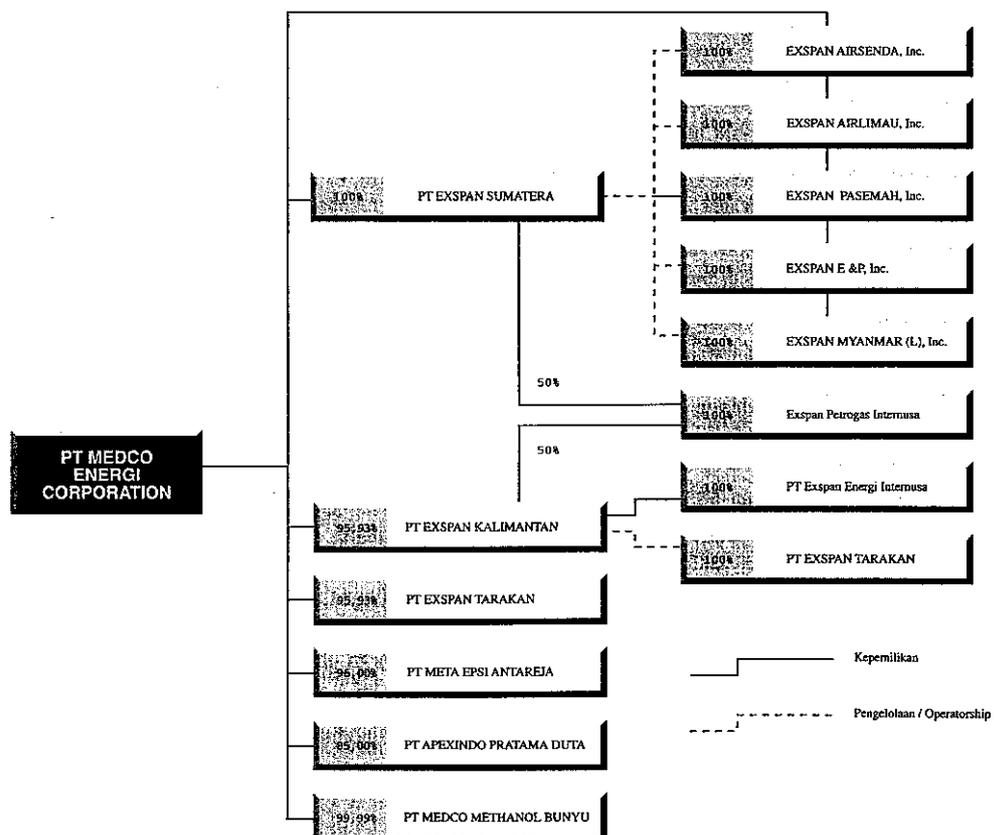
Seluruh kegiatan minyak dan gas yang dilakukan oleh Perseroan melalui kontrak kerja sama dengan Pertamina yang terdiri dari 5 (lima) kontrak PSC dan 1 (satu) kontrak TAC dimana Perseroan akan mengeluarkan seluruh biaya dan menyediakan seluruh sumber daya dan tenaga ahli yang berpengalaman untuk melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi pada area geografis tertentu dibawah kontrak area. Perseroan juga memiliki 1 (satu) kontrak PSC dengan Myanma Oil and Gas Enterprises. Selain itu, Perseroan juga memiliki 25% kepemilikan pada Cumi-cumi PSC yang pada saat ini dioperasikan oleh perusahaan subsidiari dari Lasmo Oil. Pada saat produksi komersial dilakukan, seluruh pendapatan produksi dari setiap kontrak akan dibagi secara proporsional kepada Pemerintah dan Perseroan tergantung dari jumlah persentase bagi hasil yang berbeda di setiap kontrak area tergantung dari provisi biaya yang telah dikeluarkan.

#### Struktur Perusahaan

Pada saat ini Perseroan memiliki 6 (enam) Anak Perusahaan Utama yaitu:

- a. PT Exspan Sumatera (Eksplorasi & Produksi Minyak dan Gas Bumi)
- b. PT Exspan Kalimantan (Eksplorasi & Produksi Minyak dan Gas Bumi)
- c. PT Exspan Tarakan (Eksplorasi & Produksi Minyak dan Gas Bumi)
- d. PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (Jasa Pengeboran Darat)
- e. PT Apexindo Pratama Duta (Jasa Pengeboran Lepas Pantai)
- f. PT Medco Methanol Bunyu (Produsen Methanol)

Bagan mengenai struktur Perseroan dan Anak Perusahaan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



### 3.1 Exspan Sumatera

Untuk memperluas bisnis eksplorasi minyak dan gas, pada bulan Nopember 1995, Perseroan mengambil alih PT Stanvac Indonesia dengan biaya US\$88 juta dan mengganti namanya menjadi PT Exspan Sumatera. PT Stanvac didirikan sebagai perseroan terbatas pada tahun 1959 dengan nama PT. Stanvac Indonesia. Sebelum berbentuk perseroan terbatas, PT Stanvac Indonesia dikenal sebagai NV Standard-Vacuum Sales Company yang didirikan pada tahun 1934 oleh Exxon Corporation dan Mobil Corporation Inc. Eksplorasi dimulai pada tahun 1934.

Sebagai hasil pengambil alihan ini, Perseroan telah berhasil melipat gandakan produksi minyak dan gasnya. Exspan Sumatera juga merupakan operator dari PSC-PSC yang dipegang oleh empat Anak Perusahaan Perseroan lainnya (lihat struktur di atas). Untuk semester pertama 1999, menghasilkan kira-kira 32.400 BOPD minyak dan 45,9 MMCFD gas bumi.

#### **Blok Rimau, Sumatera Selatan**

Pada tahun 1973, Exspan Sumatera (pada saat itu PT Stanvac Indonesia) dan Pertamina melakukan kontrak kerja-sama produksi berjangka waktu 30 tahun untuk melakukan eksplorasi di blok Rimau ("Rimau PSC") yang berlokasi di Sumatera Selatan. Rimau PSC pada saat ini memiliki wilayah seluas 1.538 km<sup>2</sup>.

#### ***Operasi dan Cadangan***

Produksi minyak mentah dari kontrak area Rimau dimulai pada 1986 ketika wilayah ini dioperasikan di bawah bendera PT Stanvac Indonesia. Sebelum Nopember 1995, telah dilakukan pemboran atas 17 (tujuh belas) dari 42 prospek yang teridentifikasi di area kontrak Rimau.

Sejak pengambil alihan PT Stanvac Indonesia, Perseroan telah melakukan pemboran tambahan atas 3 (tiga) prospek di wilayah Rimau. Sebagai hasilnya, pada bulan September 1996 Perseroan telah menemukan 2 (dua) ladang minyak dan gas dengan estimasi cadangan minyak mentah dalam jumlah signifikan, yaitu ladang Kaji/Sembada dan ladang Semoga. Jumlah cadangan tersebut telah disertifikasi oleh DeGolyer and MacNaughton yang telah diperbaharui yang disesuaikan dengan penggunaan cadangan dan tambahan cadangan dan telah disertifikasi kembali pada 10 Oktober 1999 oleh Lemigas.

Sejak penemuan tersebut telah dilakukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya berupa penyelesaian pipa 8 inci sepanjang 51 km dan stasiun produksi berkapasitas 40.000 BOPD. Sebagai langkah selanjutnya akan dilakukan injeksi gas dan air untuk meningkatkan produksi yang akan mencapai puncaknya pada tahun 2001 sebesar 70.000 BOPD. Sampai dengan 30 Juni 1999 tingkat produksi adalah sebesar 30.200 BOPD.

#### ***Produksi***

Produksi minyak mentah pada kontrak area Rimau terdiri dari 64 (enam puluh empat) sumur komersial, termasuk 4 (empat) sumur yang telah diaktifkan kembali oleh Perseroan dari total 7 (tujuh) ladang. Seluruh minyak mentah yang diproduksi dijual kepada Pertamina sesuai dengan perjanjian penjualan minyak mentah dengan harga Sumatera Light Crude plus US\$ 0,19.

Untuk minyak mentah yang diproduksi dari ladang Kaji/Sembada dan ladang Semoga, Perseroan berkeyakinan bahwa minyak mentah tersebut memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan minyak mentah yang dihasilkan dari ladang minyak lainnya di daerah Rimau PSC. Perseroan sedang melakukan negosiasi dengan Pertamina untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk minyak yang diproduksi dari ladang Kaji/Sembada dan ladang Semoga. Seluruh minyak yang diproduksi akan dikirim ke kompleks kilang minyak Musi milik Pertamina melalui jalur pipa sepanjang 112 km milik Pertamina. Untuk mengatasi produksi yang meningkat, Perseroan telah membangun jaringan pipa sepanjang 60 km dengan kapasitas awal 24.000 BBLS per hari dari ladang Rimau ke kilang Musi. Dengan penambahan dua stasiun pompa, diharapkan jaringan pipa tersebut dapat meningkatkan kapasitasnya sampai dengan 47.000 BBLS per hari.

### **Prospek**

Perseroan telah mengkonsentrasikan diri pada pengembangan ladang dan peningkatan produksi pada ladang Kaji/Sembada dan ladang Semoga. Perseroan juga merencanakan untuk melakukan pemboran tambahan sebanyak 20 (dua puluh) sumur sampai akhir tahun 1999, dan 27 (dua puluh tujuh) sumur lagi untuk tahun 2001 sebelum melanjutkan dengan eksplorasi di daerah Palembang High Area.

### **Blok Extension, Sumatera Selatan dan Blok Kampar, Riau**

Pada tahun 1989, Exspan Sumatera (pada saat itu PT Stanvac Indonesia) dan Pertamina melakukan kontrak bagi hasil berjangka waktu 20 tahun (efektif sejak 1993) untuk melakukan eksplorasi di wilayah kontrak Extension/Kampar ("Extension/Kampar PSC") yang berlokasi di daratan Sumatera Selatan dan Riau.

Extension/Kampar PSC saat ini meliputi areal seluas 6.493 km<sup>2</sup>. Sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam kontrak Extension/Kampar PSC, sebagian wilayah kontrak harus diserahkan kembali pada bulan Nopember 1999 sehingga wilayah kontrak PSC akan menjadi 4.470 km<sup>2</sup> apabila tidak ditemukan adanya cadangan minyak.

### **Operasi dan Cadangan**

Produksi minyak dari blok Kampar dan blok Extension dimulai masing-masing pada tahun 1971 dan 1972, pada saat wilayah tersebut dioperasikan di bawah nama PT Stanvac Indonesia.

Sejak pengambil-alihan, Perseroan telah melakukan pemboran terhadap 5 (lima) sumur eksplorasi dan 1 (satu) sumur delinasi, dengan hasil ditemukannya dua ladang gas komersial (Soka dan Selagan). Jumlah cadangan yang ada di Soka telah disertifikasi oleh DeGolyer dan MacNaughton pada September 1997 yang telah diperbaharui yang disesuaikan dengan penggunaan cadangan dan tambahan cadangan dan telah disertifikasi kembali pada 10 Oktober 1999 oleh Lemigas.

### **Produksi**

Operasi minyak di wilayah kontrak Extension/Kampar terdiri dari 180 (seratus delapan puluh) sumur produksi di 19 (sembilan belas) ladang. Pada semester pertama 1999, dari blok ini diproduksi rata-rata 2.200 BBLS/d minyak. Seluruh produksi minyak dijual kepada Pertamina sesuai dengan harga minyak Sumatera Light Crude. Produksi minyak dari blok Extension disalurkan ke kilang minyak Pertamina Musi melalui jalur pipa sepanjang 180 km yang memiliki kapasitas 24.000 BBLS/d minyak milik Pertamina. Produksi minyak dari wilayah baru Kampar disalurkan melalui jalur pipa sepanjang 160 km, dengan kapasitas 10.000 BBLS/d minyak.

Perseroan menghasilkan rata-rata 52,5 MMCFD gas bumi dari wilayah kontrak Extension/Kampar selama enam bulan yang berakhir 30 Juni 1999. Dari produksi yang dihasilkan ini, rata-rata 47,7 MMCFD gas bumi dijual kepada Pertamina di bawah kontrak pasok gas *take or pay*, yang berakhir pada tahun 2004 dengan harga tetap US\$ 1,33 per MMCFD. Gas bumi tersebut kemudian dikirimkan ke Pusri melalui jalur pipa sepanjang 200 km dengan kapasitas 120 MMCFD, milik Pertamina. Sisa produksi gas bumi tersebut digunakan oleh Perseroan untuk keperluan operasi.

### **Prospek**

Perseroan merencanakan untuk membor 5 (lima) prospek minyak dan gas bumi dari 45 (empat puluh lima) prospek dan lead di Extension/Kampar PSC. Strategi eksplorasi Perseroan akan memfokuskan pada prospek minyak dan gas bumi di bagian barat blok Extension. Direncanakan akan dilakukan pemboran 4 (empat) sumur eksplorasi di blok Extension pada tahun 2000, dan 1 (satu) sumur eksplorasi di blok Kampar tahun 1999. Disamping itu telah diselesaikan pemboran pada bulan September 1999, untuk melihat pengembangan daerah Soka (Soka 2), diharapkan akan menambah cadangan gas secara cukup signifikan bagi Perseroan. Rencana pengeluaran untuk pemboran 5 (lima) buah sumur tersebut diperkirakan sebesar US\$ 10,70 juta.

### **Pasemah, Sumatera Selatan**

Pada tahun 1993, Exspan Sumatera (pada saat itu PT. Stanvac Indonesia) dan Pertamina menandatangani kontrak bagi hasil berjangka waktu 30 tahun untuk melakukan eksplorasi dan produksi di blok Pasemah ("Pasemah PSC") yang berlokasi di daratan Sumatera Selatan. Luas awal blok Pasemah PSC meliputi area seluas 8.560 km<sup>2</sup>. Perseroan dapat mengusulkan perpanjangan masa eksplorasi tahap kedua selama 4 tahun hingga Pebruari 2003. Dalam masa ini Perseroan diwajibkan untuk menambah komitmen setiap tahunnya sebesar US\$ 2,50 juta.

Sebagian dari wilayah kontrak tersebut harus diserahkan kembali selama masa eksplorasi, oleh karena belum ditemukannya cadangan, sehingga wilayah kontrak PSC saat ini menjadi 5.120 km<sup>2</sup>, yang merupakan 60% dari kontrak awal.

Pasemah PSC merupakan "*Frontier PSC*", yang terletak di sekitar Bukit Barisan, Sumatera Selatan. Pertamina dan Exspan Sumatera (pada saat itu PT Stanvac Indonesia) menyelesaikan studi bersama di blok Pasemah pada tahun 1991 dan menyimpulkan bahwa kondisi geologi blok Pasemah serupa dengan daerah produktif Cekungan Sumatera Selatan. Pada tahun 1993 dilakukan pengambilan data seismik 2D di daerah bagian selatan blok Pasemah sepanjang 597 km.

Tiga prospek telah dipetakan di dalam wilayah kontrak Pasemah. Perseroan bermaksud memulai kembali aktivitas eksplorasi di tahun 2000 untuk melakukan pemboran atas 1 (satu) sumur eksplorasi, dengan anggaran sebesar US\$ 2,00 juta, dibagian selatan dari wilayah kontrak Pasemah di tahun 2000.

Hasil produksi Exspan Sumatera untuk lima tahun berakhir 31 Desember, 1994 sampai dengan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 1999 adalah sebagai berikut:

#### **Exspan Sumatera: Hasil produksi – Minyak (dalam MBBLs)**

	Tahun berakhir, 31 Desember					6 bulan berakhir 30 Juni, 1999 (MBBLs)
	1994 (MBBLs)	1995 (MBBLs)	1996 (MBBLs)	1997 (MBBLs)	1998 (MBBLs)	
Kampar, Riau	2.070	1.589	1.677	1.592	1.299	12
Extension, Sumatera Selatan	3.228	2.439	1.923	1.656	1.450	395
Rimau	722	548	609	1.985	6.766	5.469
<b>Jumlah</b>	<b>6.020</b>	<b>4.576</b>	<b>4.209</b>	<b>5.193</b>	<b>9.475</b>	<b>5.876</b>

*Catatan: Perseroan mengambil alih PT Stanvac Indonesia pada bulan Nopember 1995*

Untuk semester pertama 1999, Exspan Sumatera memproduksi 32.400 BOPD yang semuanya dijual kepada Pertamina dibawah PSC. Exspan Sumatera mengharapkan dapat mencapai produksi rata-rata ditahun 1999 sebesar 35.800 BOPD dibandingkan rata-rata sebesar 26.000 BOPD ditahun 1998. Peningkatan produksi ini diharapkan berasal dari ladang Kaji dan Semoga.

**Exspan Sumatera: Hasil Produksi – Gas (dalam MMSCF)**

	Tahun berakhir, 31 Desember					6 bulan berakhir 30 Juni, 1999 (MMSCF)
	1994 (MMSCF)	1995 (MMSCF)	1996 (MMSCF)	1997 (MMSCF)	1998 (MMSCF)	
Kampar, Riau	2.070	1.589	1.677	1.592	1.299	12
Kampar, Riau	1.856	1.979	1.845	1.755	1.331	340
Extension, Sumatera Selatan	18.598	17.852	19.261	19.239	18.8771	9.354
Rimau	1.113	749	578	1.018	2.029	1.469
Jumlah	21.567	20.580	21.625	22.012	22.131	11.163

*Catatan: Perseroan mengambil alih PT Stanvac Indonesia pada bulan Nopember 1995*

Exspan Sumatera pada semester pertama tahun 1999 menjual kira-kira 47,7 MMCFD gas bumi kepada Pertamina untuk digunakan dalam produksi pupuk PT. Pusri, Perusahaan Pupuk Negara.

**Exspan Sumatera: Perkiraan Cadangan Minyak dan Gas**

	30 Juni 1999					
	Minyak			Gas		
	Proved (MBBLS)	Probable (MBBLS)	Possible (MBBLS)	Proved (BSCF)	Probable (BSCF)	Possible (BSCF)
Kampar, Riau	7.499	112	171	-	-	-
Extension, Sumatera Selatan	7.956	1.191	5.532	299.394	64.146	213.627
Rimau, Sumatera Selatan	243.124	17.741	82	127.925	9.395	-
Pasemah, Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	258.579	19.044	5.785	427.319	73.541	213.627

*Catatan: angka di dalam tabel di atas telah disertifikasi oleh DeGolyer dan MacNaughton pada 30 September 1997 dan telah disesuaikan dengan produksi dan tambahan cadangan yang telah disertifikasi oleh Lemigas pada 10 Oktober 1999*

**Exspan Sumatera PSC : Luas Wilayah dan Jangka Waktu Kontrak :**

Lokasi	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Akhir Kontrak
Extension, Sumatera Selatan	6.493	11/2013
Rimau, Sumatera Selatan	1.538	03/2003
Pasemah, Sumatera Selatan	8.560	02/2023

**3.2 Exspan Kalimantan Dan Exspan Tarakan**

Exspan Kalimantan didirikan pada tahun 1991 dan memulai usahanya di tahun 1992. Kegiatan usaha utama Exspan Kalimantan adalah eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Kalimantan Timur. Perseroan memiliki 95,93% (sembilan puluh lima koma sembilan puluh tiga persen) saham yang dikeluarkan Exspan Kalimantan dan sisanya 4,07% (empat koma tujuh per sepuluh persen) dipegang oleh PT Binausaha Jasa Mandiri, perusahaan yang dikuasai oleh John Sadrak Karamoy, Komisaris dari Perseroan, dan keluarganya.

Exspan Tarakan didirikan pada tahun 1991 dan memulai usahanya pada tahun 1992. Kegiatan usaha utama Exspan Tarakan adalah eksplorasi dan produksi minyak dan gas di Kalimantan Timur. Perseroan memiliki 95,93% (sembilan puluh lima koma sembilan puluh tiga persen) dari saham yang dikeluarkan oleh Exspan Tarakan dengan sisanya 4,07% (empat koma tujuh persepuluh persen) dipegang oleh PT Binausaha Jasa Triputra. Kegiatan operasional Exspan Tarakan dilakukan oleh Exspan Kalimantan.

Exspan Kalimantan dan Exspan Tarakan (selanjutnya keduanya disebut "Exspan Kalimantan") memulai operasinya dengan mengambil alih wilayah kerja TAC dan PSC yang sebelumnya dioperasikan oleh Tesoro Tarakan Petroleum Company dan Tesoro Indonesia Petroleum Company pada beberapa area di Tarakan, Sanga-Sanga dan Semboja di Kalimantan Timur. Baik TAC maupun PSC, keduanya adalah kontrak dari Pertamina sebagai ijin untuk memproduksi minyak dan gas yang harus dibagi sesuai dengan perjanjian antara Pertamina dan pengelola. TAC adalah "*secured undertakings*" atau mengambil alih dari Pertamina yang menjamin bahwa semua hasil produksi akan diserap oleh atau dijual ke Pertamina. TAC diberikan ketika ladang ini sudah/ sedang/ pernah memproduksi sehingga risiko lebih rendah sedangkan PSC diberikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan cadangan komersial yang ada di daerah tertentu untuk produksi komersial.

Sejak mengambil alih TAC, Perseroan, melalui Exspan Kalimantan, telah berhasil menjaga tingkat produksi dari ladang-ladang ini dengan mengaktifkan kembali sumur-sumur tua yang pernah dioperasikan oleh Tesoro. Pada tahun ini dibor 4 (empat) sumur, 3 (tiga) sumur baru yang direncanakan dibor di wilayah Kerja TAC, sedangkan 1 (satu) sumur di wilayah Kerja PSC telah selesai dilakukan pemboran. Exspan Kalimantan dan Exspan Tarakan juga telah mengembangkan cadangan gas di ladang Sanga-Sanga dan ladang Tarakan.

#### **Sanga-Sanga Blok TAC, Kalimantan Timur**

Pada tahun 1992, Perseroan membeli kontrak TAC untuk pengoperasian blok Sanga-Sanga dan Samboja yang terletak di daratan di bagian tengah Kalimantan Timur dan sebagian terletak di pulau Tarakan di bagian utara Kalimantan Timur (Sanga-Sanga TAC) dari Tesoro Indonesia Petroleum Company ("Tesoro"). Sanga-Sanga TAC ditanda-tangani pada 1988 oleh Pertamina dan Tesoro untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir pada tahun 2008. Sanga-Sanga TAC pada saat ini mencakup wilayah seluas 136 km<sup>2</sup> dimana hampir seluruhnya telah dilakukan pengembangan.

#### ***Operasi dan Cadangan***

Produksi minyak mentah dari blok Sanga-Sanga dan Samboja dimulai pada tahun 1898 dan wilayah dari blok Tarakan di dalam Kontrak area Sanga-Sanga telah dilakukan produksi mulai tahun 1907. Antara tahun 1972 dan 1992, dimana pada saat itu Sanga-Sanga TAC masih dalam pengoperasian Tesoro, telah dilakukan pemboran terhadap 140 (seratus empat puluh) sumur produksi pada wilayah blok Sanga-Sanga dan blok Samboja serta 244 (dua ratus empat puluh empat) sumur produksi di sebagian wilayah blok Tarakan di dalam Kontrak Area Sanga-Sanga. Untuk enam bulan pertama sampai dengan 30 Juni 1999, telah diproduksi 1.018,6 MBBLs minyak. Pada waktu Perseroan mengambil alih Kontrak Sanga-Sanga TAC diperkirakan 90% dari jumlah cadangan terambil (*recoverable reserve*) pada wilayah kontrak tersebut telah di produksi secara komersial.

Semenjak pengambil-alihan Sanga-Sanga TAC, dengan mengandalkan struktur biaya yang rendah, Perseroan telah berhasil mengaktifkan kembali sumur-sumur yang telah rusak pada masa perang dunia kedua. Perseroan telah berhasil mengaktifkan kembali sejumlah 57 (lima puluh tujuh) sumur dan melakukan pemboran 30 (tiga puluh) sumur produksi di blok Sanga-Sanga dan Samboja. Perseroan juga berhasil mengaktifkan kembali 72 (tujuh puluh dua) sumur dan melakukan pemboran terhadap 5 (lima) sumur produksi di wilayah blok Tarakan, bagian dari Sanga-Sanga TAC. Pada saat ini Perseroan telah melakukan 3D seismik survey yang mencakup wilayah seluas 47 km<sup>2</sup> di wilayah bagian utara ladang Sanga-Sanga untuk mengidentifikasi prospek cadangan minyak dan gas bumi.

### **Produksi**

Minyak mentah di blok Sanga-Sanga dan Samboja diproduksi dari kurang lebih 150 (seratus lima puluh) sumur yang memproduksi rata-rata 4.200 BOPD minyak mentah untuk periode enam bulan sampai dengan 30 Juni 1999. Sedangkan produksi minyak mentah di wilayah blok Tarakan terdiri dari 125 (seratus dua puluh lima) sumur yang secara komersial memproduksi rata-rata 1.500 BOPD minyak mentah untuk periode enam bulan sampai dengan 30 Juni 1999. Seluruh produksi minyak mentah yang diproduksi dijual kepada Pertamina dengan harga per BBL sama dengan harga Sumatera Light Crude plus US\$ 0,10. Produksi minyak mentah dari Sanga-Sanga dan Semboja dikirim ke kilang minyak milik Pertamina yang terletak di Balikpapan melalui pipa sepanjang 100 km dengan kapasitas 5.000 BBL minyak mentah yang dioperasikan oleh Perseroan. Minyak mentah yang diproduksi dari ladang Tarakan ditampung di ladang tersebut dan dikirim ke kilang minyak Pertamina di Balikpapan dengan tanker yang dimiliki Pertamina.

Pada tahun 1997, Perseroan mengembangkan cadangan gas di ladang Sanga-Sanga. Perseroan memiliki suatu komitmen untuk memasok 10 MMCF/hari gas alam kepada Pertamina untuk pembangkit listrik dengan kapasitas 65 MW di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Pembangkit listrik tersebut dimiliki dan dioperasikan oleh PLN yang pada saat ini masih menggunakan gas dan minyak diesel. Untuk itu Perseroan telah menyelesaikan konstruksi pipa sepanjang 35 km wilayah utara dari ladang Sanga-Sanga ke pembangkit listrik tersebut pada Desember 1997. Perjanjian Supply gas telah disepakati untuk periode 20 tahun dimulai dari hari pertama Perseroan memasok gas ke pembangkit listrik tersebut.

### **Prospek**

Strategi pengembangan Perseroan untuk periode jangka pendek adalah untuk memfokuskan diri pada pengembangan struktur minyak dan gas alam di wilayah North Kutai Lama (NKL) di bagian utara ladang Sanga-Sanga sebagai kelanjutan kegiatan 3D seismik survey di wilayah ini.

### **PSC Tarakan, Kalimantan Timur**

Pada tahun 1992, Perseroan mengambil alih kontrak bagi hasil dari Tesoro Tarakan Petroleum Company ("TTPC"), untuk produksi dan eksplorasi di pulau Tarakan (Tarakan PSC) yang terletak di bagian utara Kalimantan Timur. Tarakan PSC ditandatangani pada tahun 1982 oleh Pertamina dan TTPC untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir pada tahun 2002. Tarakan PSC mencakup wilayah seluas 180 km<sup>2</sup>.

### ***Operasional dan Cadangan***

Antara 1982 dan 1992, dimana pada saat itu PSC Tarakan masih dioperasikan oleh TTPC, pemboran telah dilakukan pada 6 (enam) sumur eksplorasi di wilayah kontrak area Tarakan, dimana 4 (empat) diantaranya merupakan sumur gas bumi dan 2 (dua) sumur merupakan sumur minyak, yang terletak di ladang Mamburungan. Pada Pebruari 1989, TTPC mendapat persetujuan dari Pertamina untuk memproduksi minyak dari ladang Mamburungan dengan ketentuan istimewa (*special term*) dimana pembagian hasil untuk produksi minyak dilakukan berdasarkan gross revenue yang dibagi antara Perseroan (60%) dan Pertamina (40%), sedangkan untuk hasil gas dibagi sesuai PSC. Seluruh biaya-biaya minyak ditanggung Perseroan. Untuk enam bulan pertama sampai dengan 30 Juni 1999, sebanyak 79,1 MBBL minyak mentah telah diproduksi dari ladang ini.

Pada saat diambil alih oleh Perseroan pada tahun 1992, cadangan gas di PSC Tarakan belum dapat dikembangkan walaupun telah dilakukan pemboran terhadap 6 (enam) sumur. Semenjak di ambil alih, Perseroan telah membor 4 (empat) sumur eksplorasi, 1 (satu) sumur deliniasi dan 11 (sebelas) sumur pengembangan.

### **Produksi**

Operasi minyak mentah di ladang Mamburungan dalam kontrak area Tarakan terdiri dari 4 (empat) sumur komersial dengan produksi rata-rata sebesar 440 BOPD minyak mentah untuk enam bulan pertama sampai dengan 30 Juni 1999. Seluruh produksi minyak mentah yang diproduksi dijual kepada Pertamina dengan harga per BBL ekuivalen dengan harga Sumatera Light Crude plus US\$ 0,10. Minyak mentah tersebut ditampung di tempat penampungan milik blok Tarakan Sanga-Sanga TAC dan Pertamina yang mengatur pengiriman ke kilang minyak Balikpapan dengan kapal tanker minyak.

Perseroan telah mengembangkan empat ladang gas alam yang meliputi 9 (sembilan) sumur produksi dan 5 (lima) ladang gas yang akan dikembangkan. Persetujuan untuk memproses pengembangan ladang gas tersebut diberikan oleh Pertamina pada April 1996. Konstruksi dari fasilitas proses gas alam dan pembangunan pipa ke pabrik methanol di pulau Bunyu berhasil diselesaikan pada akhir 1996. Pada bulan April 1997, Perseroan memulai produksi komersial gas bumi dari Tarakan PSC.

Dibawah kontrak *take or pay* dengan Pertamina yang akan berakhir pada tahun 2007, Perseroan akan memasok 30 MMCFD gas alam dengan *take or pay* 70% ke pabrik methanol di pulau Bunyu, yang dioperasikan oleh Perseroan, dengan harga yang telah ditetapkan sebesar US\$1,42 per MMBTU. Untuk enam bulan pertama sampai dengan 30 Juni 1999, Perseroan menyalurkan kurang lebih 21,5 MMCFD gas ke pabrik methanol Bunyu melalui jalur pipa sepanjang 35 km yang berkapasitas 44 MMCFD yang dioperasikan oleh Perseroan.

### **Prospek**

Perseroan memiliki 8 (delapan) prospek gas alam di wilayah PSC Tarakan. Strategi Perseroan akan memfokuskan diri untuk eksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan cadangan minyak dan gas. Perseroan merencanakan untuk melakukan pemboran atas 2 (dua) sumur eksplorasi dan melakukan kegiatan seismik di wilayah Tarakan PSC pada tahun 2000 sesudah kontrak diperpanjang.

Exspan Kalimantan telah mulai merintis kemungkinan kerja sama dengan PLN PJB I untuk membangun dan memasok tenaga listrik sebesar 60-130 MW di Tanjung Batu, Samarida, mengingat proyeksi dan prospek ketenaga-listrikan di Kalimantan Timur.

Exspan Kalimantan telah menyelesaikan perundingan dengan PLN untuk memasok tenaga listrik sebesar 5 MW di Tarakan melalui perusahaan subsidiari yang akan dibentuk untuk tujuan ini. Rencana perjanjian jual-beli tenaga listrik yang akan berlaku untuk 20 tahun tersebut belum dapat dilaksanakan karena terjadinya krisis moneter, sehingga harga yang ditetapkan sebesar rata-rata Rp 129,56 per kWh pada nilai tukar Rp 2.300,00 per US\$ menjadi tidak memadai dengan menyesuaikan nilai tukar yang ditetapkan. Selain itu, Exspan Kalimantan juga sedang menjajagi kemungkinan Kerja Sama Operasi dengan PLN Wilayah VI di Tarakan dimana Exspan melalui perusahaan subsidiari mengoperasikan dan mengelola pembangkitan tenaga listrik untuk seluruh keperluan pulau Tarakan, dengan PLN bergerak di bidang pemasaran dan pendistribusian. Pada saat ini PLN Wilayah VI meminta pasokan gas sebesar 0,5-1 MMCFD untuk pembangkit listriknya yang baru selesai dipasang di Tarakan. Pembahasan masih terhambat pada harga gas.

**Exspan Kalimantan: Hasil Produksi Minyak (dalam MBBLs)**

	Tahun berakhir, 31 Desember					6 bulan berakhir 30 Juni, 1999 (MBBLs)
	1994 (MBBLs)	1995 (MBBLs)	1996 (MBBLs)	1997 (MBBLs)	1998 (MBBLs)	
Sanga-Sanga (TAC)	1.126,2	1.210,9	1.424,0	1.370,4	1.378,5	637,2
Samboja (TAC)	152,2	156,2	165,1	184,0	217,9	118,3
Tarakan (TAC)	607,3	612,3	564,9	531,5	494,1	263,1
<b>Subtotal</b>	1.885,7	1.979,4	3.154,0	2.085,9	2.090,5	1.018,6
Tarakan (PSC)	80,9	50,9	36,6	96,8	239,4	79,1
<b>Jumlah</b>	1.966,6	2.030,3	2.190,6	2.182,7	2.329,9	1.097,7

**Exspan Kalimantan: Hasil Produksi Gas (dalam MMSCF)**

Ladang	Tahun berakhir, 31 Desember					6 bulan berakhir 30 Juni, 1999 (MMSCF)
	1994 (MMSCF)	1995 (MMSCF)	1996 (MMSCF)	1997 (MMSCF)	1998 (MMSCF)	
Sanga-Sanga (TAC)	1.506	1.294	1.553	1.802	4.899	2.178
Tarakan (PSC)	-	-	679	5.196	6.192	3.660
<b>Jumlah</b>	1.506	1.294	2.232	6.998	11.091	5.838

**Exspan Kalimantan: Perkiraan Cadangan Minyak dan Gas**

Ladang	30 Juni 1999					
	Minyak			Gas		
	Proved (MBBLs)	Probable (MBBLs)	Possible (MBBLs)	Proved (BSCF)	Probable (BSCF)	Possible (BSCF)
Sanga-Sanga (TAC)	9.922,0	1.521,0	1.308,0	29,1	17,7	7,6
Samboja (TAC)	1.280,0	52,0	112,0	7,2	0,2	0,5
Tarakan (TAC)	2.332,9	224,0	247,0	11,6	25,1	22,9
<b>Subtotal</b>	13.534,9	1.797,0	1.667,0	47,9	43,0	31,0
Tarakan (PSC)	985,0	198,0	-	66,7	68,8	3,6
<b>Total (TAC+PSC)</b>	14.519,9	1.995,0	1.667,0	114,6	111,8	34,6

*Catatan: angka di dalam tabel di atas telah disertifikasi oleh DeGolyer dan MacNaughton pada 30 September 1997 dan telah disesuaikan dengan produksi dan tambahan cadangan yang telah disertifikasi oleh Lemigas pada 10 Oktober 1999*

#### Exspan Kalimantan PSC dan TAC: Wilayah Kontrak dan Jangka Waktu

	Ukuran (Kilometer persegi)	Berakhir
Sanga-Sanga (TAC)	110	2008
Samboja (TAC)	18	2008
Tarakan (TAC)	8	2008
Tarakan (PSC)	180	2002

#### 4. AKTIFITAS PEMBORAN DARAT

##### 4.1 PT Meta Epsi Antareja Drilling Company

PT. Meta Epsi Antareja Drilling Company ("MEA" atau "Antareja") melakukan kegiatan usaha utamanya dalam bidang pelayanan jasa pemboran darat minyak dan gas yang termasuk dalam kategori deep drilling dengan kedalaman lebih dari 8,000 kaki. Pelanggan utama MEA adalah perusahaan-perusahaan asing yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi.

MEA merupakan *market leader* di bidangnya karena kelebihan-kelebihan perusahaan pada aspek keselamatan kerja, keunggulan-keunggulan spesifikasi teknik yang dimiliki, pengalaman, komitmen, dan prestasi kerja, dukungan dari personel-personel yang berkualitas, persediaan peralatan dan suku cadang (*spare-parts*) yang selalu tersedia dengan baik. Disamping itu MEA memiliki keunggulan komparatif sebagai perusahaan lokal (PMDN).

##### Kontrak Pemboran Darat

MEA mengoperasikan 12 (dua belas) rig pemboran darat. Kontrak pemboran dilakukan antara MEA dengan pelanggan untuk suatu jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) tahun. Namun disebabkan menurunnya kegiatan pemboran pada tahun-tahun terakhir, Pertamina memberikan juga kesempatan kepada perusahaan lokal lainnya untuk berpartisipasi, sehingga jangka waktu kontrak lebih banyak dilakukan berdasarkan *well to well* basis yang kurang lebih hanya memakan waktu 2 (dua) bulan.

Rig-rig perusahaan dikontrakkan berikut tenaga ahlinya dan MEA bertanggung jawab untuk menjamin kelangsungan operasi dan penyediaan peralatan/suku cadang (*spare-parts*) yang diperlukan selama masa kontrak. Biaya sewa untuk rig dihitung per hari. Dalam keadaan beroperasi, rig dibayar 100% sesuai dengan biaya harian yang disepakati, apabila dalam keadaan siaga (*stand-by*) maka rig akan dibayar 80% dari biaya harian. Biaya operasi rata-rata perhari untuk rig darat kira-kira US\$7,000,00 pada saat ini.

Tabel di bawah ini memperlihatkan kontrak-kontrak yang dimiliki MEA pada saat prospektus ini diterbitkan:

No. Rig	Pelanggan	Masa Kontrak	Biaya Harian (US\$)	Model	Jenis Pemboran	Lokasi
Rig 2	Stack	-	-	HS 1500E	-	Bojonegara
Rig 3	Santos	9/99 – 12/99	8.000	HS 1200E	Minyak & Gas	Riau
Rig 4	VICO Indonesia	01/99 – 01/01	15.600	Skytop Brewster HE95A	Minyak & Gas	Kal - Tim
Rig 5	Hedi	05/99	10.000			
	Saga Petroleum	08/99 – 09/99	12.250	Dreco 2000E	Sumur Eksplorasi	Jambi
Rig 6	Stack	-	-	Dreco 2000E	-	Bojonegara
Rig 7	Stack	-	-	Dreco 2000E	-	Sum - Sel
Rig 8	Stack	-	-	Gardner Denver 2000E	-	Bojonegara
Rig 9	VICO Indonesia	03/99 – 12/99	17.900	Gardner Denver 2000E	Sumur Pengembangan	Kal - Tim
Rig 10	Amerada Hess	06/99 – 08/99	17.000	Ideco E-2000	-	Sum - Sel
Rig 11 <sup>(1)</sup>	Exspan	Longterm	1.000	Skytop Brewster TR800	Minyak & Gas	Kal - Tim
Rig 12 <sup>(1)</sup>	Exspan	Longterm	900	National Model 4215-D	Minyak & Gas	Sum - Sel
Rig 14 <sup>(1)</sup>	Exspan	Longterm	1.200	Skytop Brewster RR850	Minyak & Gas	Sum - Sel

Catatan:

<sup>(1)</sup> Berdasarkan perjanjian No. 002/EPI-MEA/99 tanggal 1 Januari 1999 antara MEA dan PT Exspan Petrogas Intranusa (EPI), semua kontrak untuk rig-rig tersebut di alihkan dari MEA ke EPI.

Keuntungan dari kontrak pemboran MEA tergantung pada penggunaan (utilisasi) dan biaya sewa harian yang bisa diperoleh. Kontrak diperoleh berdasarkan tender.

Tabel di bawah ini memperlihatkan utilisasi dari rig-rig yang dimiliki MEA dari 1996 sampai dengan Juni 1999:

	1996 (1 tahun)	1997 (1 tahun)	1998 (1 tahun)	1999 (6 bulan)
Utilisasi Rig	54%	85%	53%	13%

### Prospek Usaha

Manajemen berpendapat bahwa prospek MEA di masa datang terutama akan ditentukan oleh faktor-faktor : (i) harga minyak; (ii) aktif/ tidaknya kegiatan pengeboran geo-thermal.

Strategi jangka pendek perusahaan meliputi (i) memasuki pangsa pasar kontrak-kontrak jangka pendek, (ii) "Pricing" yang sangat kompetitif untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dan menjaga kondisi rig agar tetap dalam keadaan siaga kerja (*hot stack*); dan (iii) semua usaha untuk menekan biaya, seperti pengurangan biaya "overhead" dan mengurangi cadangan yang berlebihan.

Strategi jangka panjang Perusahaan adalah: (i) mempertahankan pangsa pasar, (ii) mempertahankan keunggulan dari rig berkapasitas 1000 Hp dengan menggunakan top drive, mobilitas dan kekompakan unit drilling rig, (iii) pemasaran yang intensif untuk melayani perusahaan-perusahaan kelas sedang dan kecil dengan menawarkan harga lumpsum, kontrak kerja terpadu (*integrated services*), dan jasa pemboran secara turnkey.

## 5. AKTIFITAS PEMBORAN LEPAS PANTAI

### 5.1 PT Apexindo Pratama Duta ("Apexindo")

#### Operasi

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah jasa pemboran lepas pantai untuk minyak dan gas bumi. Klien-klien Apexindo adalah perusahaan-perusahaan minyak dan gas bumi internasional yang beroperasi di Indonesia. Perseroan memiliki 3 (tiga) unit rig pemboran lepas pantai, yaitu 2 (dua) unit jenis "swamp barge[s]" (Maera dan Rasis) dan 1 (satu) unit jenis "jack-up" (Raniworo). Maera dan Rasis pada saat ini sedang dioperasikan untuk Total Indonesia di Kalimantan Timur, sedangkan Raniworo dioperasikan untuk Kodeco di selat Madura.

Apexindo hanya menguasai pangsa pasar yang terbatas. Hal ini terutama disebabkan oleh terbukanya persaingan bebas dengan perusahaan-perusahaan internasional. Pada saat ini kontrak-kontrak dibuat untuk jangka waktu pendek (dalam hitungan bulan dibanding sebelumnya dalam hitungan tahun), hal ini disebabkan memburuknya harga minyak dalam beberapa waktu terakhir yang menyebabkan menurunnya aktifitas eksplorasi dan produksi.

Apexindo memiliki beberapa keunggulan-keunggulan dibandingkan para pesaingnya, diantaranya keunggulan dalam hal spesifikasi teknik, pengalaman dan prestasi kerja, serta mampu memberikan penawaran tarif yang lebih kompetitif, dan selalu mengutamakan faktor keselamatan.

Jenis rig *Swamp Barge* yang dimiliki Perusahaan hanya dapat dioperasikan terbatas untuk kedalaman sampai dengan 25 kaki.

Tabel berikut merupakan data-data tambahan untuk rig-rig yang dimiliki Apexindo:

Nama Rig	Maera	Rasis	Rani Woro*
Tipe	<i>Submersible Barge</i>	<i>Submersible Barge</i>	<i>Jack Up</i>
Lokasi	Kalimantan Timur	Kalimantan Timur	Selat Madura
Kontraktor	Total Indonesia	Total Indonesia	YPF Kodeco
Biaya Perolehan (US\$)	35.000.000	26.000.000	38.000.000
Masa Kontrak	05/92 – 05/00	04/96 – 11/99	07/99 - 10/99
Opsi Perpanjangan Kontrak (tahun)	2	1	-
Tanggal Perolehan	05/92	12/95	12/94
Kedalaman Pemboran (kaki)	Maks. 28.300	Maks. 20.000	Maks. 25.000
Kedalaman Air (kaki)	25	25	350
Tingkat Penggunaan Rig 1999 (%)	100.00	91.50	66.85
Tarif Sewa saat ini (US\$)/hari	28.300	26.300	17,500

Catatan:

\* Kodeco telah mengeluarkan letter of intent No. KDCE/VP.OPS/116/TECH/VII/99 tanggal 23 Juli 1999 untuk penggunaan rig Jack Up Rani Woro. Sebelumnya dipergunakan oleh Total Indonesia (10/98-03/99, tarif US\$57,00/hari) dan Total Brunei (05/99, tarif US\$21,000,00).

Tabel di bawah ini memperlihatkan utilisasi dari rig-rig yang dimiliki Apexindo dari 1996 sampai dengan Juni 1999:

	1996 (1 tahun)	1997 (1 tahun)	1998 (1 tahun)	1999 (6 bulan)
Utilisasi Rig	100%	100%	100%	83%

### **Prospek usaha**

Saat ini, kedua unit rig jenis *swamp barge* (Maera dan Raisis) dioperasikan di kawasan Kalimantan Timur. Setelah kontrak berakhir, akan diikuti tender di Nigeria untuk jangka panjang. Sedangkan untuk jenis *jack-up* (Rani Woro), akan diikuti tender di Timur Tengah dan India.

## **6. METHANOL**

### **6.1 Medco Methanol Bunyu**

Sebagai bagian dari strategi optimisasi nilai tambah gas yang diproduksi dari wilayah Kalimantan di Pulau Tarakan, sejak tahun 1997 Perseroan telah memasuki industri hilir dengan mengoperasikan pabrik methanol milik Pertamina di Pulau Bunyu melalui anak perusahaannya, PT. Medco Methanol Bunyu.

Pabrik methanol di Pulau Bunyu dengan kapasitas terpasang 330 ribu ton methanol per tahun, dibangun berdasarkan teknologi Lurgi Jerman, mulai berproduksi pada tahun 1986. Melanjutkan keberhasilan sebagai operator di tahun 1997, perusahaan telah bekerja keras untuk tetap mempertahankan stabilitas operasi usaha selama kondisi krisis ekonomi pada tahun 1998. Dengan menerapkan konsep strategi dasar yaitu Kehandalan Keselamatan, Kehandalan Operasi dan Efisiensi, perusahaan berhasil mencapai tujuan utama usahanya pada tahun 1998.

Keberhasilan di tahun 1997 terus berlanjut hingga tahun 1998. Perusahaan berhasil menaikkan produksinya dari 198.000 ton methanol di tahun 1997 menjadi 233.000 ton di tahun 1998. Dalam tahun ini, pabrik methanol ini mengalami penutupan sebanyak 3 (tiga) kali karena kerusakan pada salah satu peralatan utama yaitu "*Waste Heat Boiler*" (WHB E106). Penutupan ini mengakibatkan penurunan tingkat produksi bulanan. Namun hasil perbaikan boiler ini justru telah meningkatkan laju produksi dari 89% di awal tahun 1998 menjadi 92% pada akhir tahun.

Selama tahun 1998, Perseroan telah meningkatkan peranannya dalam pasar methanol internasional. Dengan kualitas produk yang tinggi yaitu jenis ("AA grade"), kami berhasil meningkatkan presentase volume ekspor dari 30% pada tahun 1997 menjadi 45% pada tahun 1998. Negara-negara tujuan untuk ekspor methanol adalah Korea, Singapura, Malaysia, Cina, Jepang dan Amerika Serikat.

Penurunan yang berlanjut pada harga methanol dunia telah ikut mendorong kami untuk meningkatkan efisiensi kilang melalui penekanan konsumsi gas bumi, reaktivasi unit pembuat nitrogen (yang sudah beberapa tahun tidak berfungsi) dan melalui penurunan biaya produksi. Perseroan berhasil menurunkan konsumsi gas sebanyak 10% per ton produk methanol melalui program peningkatan *heat recovery*. Pabrik nitrogen berhasil diperbaiki dan beroperasi kembali sehingga tidak lagi diperlukan biaya besar untuk membeli nitrogen cair. Seiring dengan penekanan atas biaya-biaya lainnya, perusahaan berhasil menghemat sebesar 8,95% biaya produksi, dari US\$ 134,00 per ton menjadi US\$ 112,00 pada tahun 1998.

Perseroan telah menerapkan Prosedur Operasi Standar dalam mengoperasikan pabrik yang melibatkan strategi dasar keselamatan. Prosedur ini meliputi sistem operasi dan proses pengendalian untuk memastikan bahwa pabrik benar-benar dioperasikan dengan tingkat keselamatan yang tinggi dan penjagaan lingkungan bagi karyawan serta masyarakat sekitarnya. Perseroan berhasil meraih piagam "Enam Belas Juta Jam Kerja Tanpa Kecelakaan" pada akhir tahun 1998.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengelolaan Kilang Methanol Bunyu ("Perjanjian") bersama dengan Pertamina sebagaimana ternyata dalam Perjanjian tanggal 29 April 1997, dimana Pertamina menyerahkan pengelolaan Kilang Methanol Bunyu dan Perseroan menyediakan gas bumi sebagai bahan baku Kilang Methanol Bunyu.

Medco Methanol Bunyu: Hasil Produksi dan Penjualan Methanol (1997 sampai dengan 30 Juni 1999)

Tahun	Produksi (Metrik Ton)	Penjualan		Total Penjualan (Metrik Ton)
		Ekspor (Metrik Ton)	Domestik (Metrik Ton)	
1997*	198.298	32.143	148.706	180.849
1998	233.166	105.415	123.558	228.973
1999	124.577	109.233	50.605	159.838

\* Produksi selama 9 bulan

### Prospek usaha

Saat ini Perseroan masih akan menunda pengeluaran investasi dan lebih menekankan pada upaya peningkatan efisiensi dan kapasitas produksi dengan mengendalikan semua parameter proses dan melaksanakan program pemeliharaan pabrik secara tepat. Penggantian peralatan hanya dilakukan bila benar-benar diperlukan, seperti WHB - E106.

Perseroan yakin bahwa dalam jangka menengah, industri yang berkaitan dengan methanol akan berkembang di Indonesia dan Asia. Industri pengguna methanol cukup luas. Methanol banyak digunakan dalam industri kayu lapis untuk pembuatan resin formaldehid yang merupakan komponen bahan perekat. Dalam industri kimia digunakan untuk pembuatan bahan pelarut dan sebagai bahan baku asam asetat, dan dalam industri bahan bakar digunakan sebagai bahan baku untuk MTBE (*Methyl Tertiary Butyl Ether*).

## 7. PASAR DAN PERSAINGAN

### 7.1 Kontrak Pemboran

Meningkatnya kegiatan industri minyak di Indonesia tahun 1980-an mengakibatkan meningkatnya jumlah perusahaan pemboran di Indonesia dari kurang lebih 13 (tiga belas) menjadi 130 (seratus tiga puluh), tetapi dengan menurunnya harga minyak pada 1985, jumlah tersebut menurun kembali dan hingga sekarang hanya kurang lebih 25 (dua puluh lima) perusahaan dalam negeri dan perusahaan patungan asing yang tetap aktif.

Pada saat ini seluruh kontraktor pemboran darat yang bekerja di Indonesia merupakan perusahaan lokal, dan hanya ada satu perusahaan domestik dengan armada rig pemboran berukuran sama dengan Perseroan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pemboran sumur dalam. Walaupun ada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki rig untuk membor sumur dalam tetapi armadanya berukuran lebih kecil dibandingkan dengan rig milik Perseroan dan Anak Perusahaannya. Pada saat ini, kontraktor pemboran lepas pantai masih didominasi oleh perusahaan internasional yang bekerja melalui agen dengan berdasarkan kontrak.

Perseroan berkeyakinan bahwa mereka memiliki keunggulan diatas kompetitor lokal karena memiliki armada rig yang lebih banyak dan kapasitas pemboran lebih besar di Indonesia. Rig pemboran dengan kekuatan yang lebih besar mampu membor sumur lebih dalam. Perseroan dapat melakukan tender untuk penggunaan alat-alat khusus dan yang fleksibel sesuai permintaan konsumen. Persaingan untuk memasuki usaha ini cukup tinggi bagi partisipan-partisipan baru karena diperlukan modal yang cukup besar, keahlian dan pengalaman. Dengan semakin terbatasnya cadangan minyak dan gas di

daerah-daerah produksi minyak dan gas di Indonesia (seperti Sumatera, Jawa, dan Kalimantan Timur), permintaan untuk rig-rig pemboran sumur yang lebih dalam diperkirakan akan bertambah.

Operasi pemboran Perseroan mendapat keuntungan dari tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia terhadap rig-rig yang diimpor ke Indonesia. Operator yang berniat untuk mengimpor rig-rig ke Indonesia memiliki pilihan untuk membayar tarif masuk atau persetujuan dengan Pertamina dan kemudian mengekspor kembali rig tersebut dalam waktu tiga tahun. Kompetisi untuk kontrak rig pemboran darat dari perusahaan asing maupun lokal yang menggunakan rig impor akan meningkat, tetapi Perseroan yakin dapat bersaing karena memiliki pengalaman, keahlian dan membina hubungan jangka panjang yang baik dengan klien-kliennya.

## **7.2 Minyak Dan Gas**

Perseroan merupakan perusahaan minyak dan gas milik swasta nasional yang terbesar berdasarkan tingkat produksi minyak yang dihasilkan. Industri minyak dan gas Indonesia, masih di dominasi oleh perusahaan-perusahaan besar internasional seperti Mobil Oil, Atlantic Richfield Company dan Total Indonesia.

Salah satu kekuatan Perseroan yang tidak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan minyak besar adalah rehabilitasi dari ladang-ladang minyak dan gas bumi yang tua, dengan struktur biaya yang relatif rendah untuk memproduksi minyak.

Perseroan mengambil alih TAC dan PSC dengan mengakuisisi ladang minyak dari kontraktor sebelumnya atau sekaligus membeli operatornya. Pada saat Perseroan berminat membeli ladang-ladang baru, Perseroan harus bersaing untuk mendapatkannya. Persaingan untuk mendapatkan daerah kontrak baru sangatlah kompetitif. Perseroan yakin dengan pengetahuan dan pengalaman dalam eksplorasi dan produksi di Indonesia dan hubungan yang terbina baik dengan Pertamina adalah merupakan sisi kompetitif Perseroan.

## **8. TINGKAT KESELAMATAN KERJA**

Perseroan memiliki prosedur keamanan yang ketat dalam usaha menjamin keselamatan pekerja-pekerjanya. Beberapa prosedur harus disetujui terlebih dahulu oleh pejabat yang bertanggung jawab dalam keselamatan kerja. Karena rig pemboran dikontrakkan pada perusahaan-perusahaan internasional, mereka harus dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur tersebut telah memenuhi ketentuan dan persyaratan internasional sebelum kontrak diberikan. Perseroan yakin bahwa mereka memiliki sejarah keselamatan yang baik.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 33/1977, Perseroan telah mengikuti program ASTEK untuk seluruh karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan, sebagaimana ternyata dalam Sertifikat Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 81J0001 yang ditetapkan di Jakarta pada bulan September 1981 oleh Perum Asuransi Sosial Tenaga Kerja.

## **9. ASURANSI**

Perseroan mempunyai peraturan penutupan asuransi untuk aktiva tetap, termasuk rig-rig pemboran, peralatan, mesin dan kendaraan bermotor. Perseroan juga menjamin terhadap kerugian pihak ketiga dan kompensasi para pekerja. Perseroan tidak melakukan penutupan asuransi terhadap gangguan bisnis atau hilangnya pendapatan akibat kerusakan, kecuali terhadap rig-rig pemboran lepas pantai yang dijaminakan sebagai agunan pinjaman.

## 10. PROSPEK USAHA DAN PERKEMBANGAN TERAKHIR

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam dua tahun terakhir ini telah memberikan dampak negatif terhadap kinerja operasi dan keuangan Perseroan. Harga minyak dan methanol yang terus memburuk sepanjang tahun 1998-1999 telah menambah buruknya kondisi Perseroan. Pada saat yang sama, Perseroan juga mengalami penundaan pembayaran atas piutang-piutangnya, yang mengakibatkan terganggunya arus kas Perseroan secara signifikan, sehingga Perseroan tidak dapat membayar kewajibannya kepada para Kreditur pada waktunya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, sebagai prioritas utama, Perseroan telah menetapkan untuk menyelesaikan permasalahan hutang yang dihadapi dengan terus melakukan negosiasi dengan para Kreditur untuk mencapai suatu kesepakatan mengenai skema restrukturisasi hutang. Melalui rencana *debt equity swap* melalui Penawaran Umum Terbatas (*"Rights Issue"*) ini, penyelesaian masalah tersebut diharapkan dapat segera dilakukan, sehingga Perseroan dapat kembali berkonsentrasi pada operasi dan pengembangan usaha.

Tantangan-tantangan jangka pendek lainnya yang dihadapi Perseroan terutama dengan melakukan penjajakan untuk melakukan ekspor minyak, pengembangan usaha untuk mendapatkan daerah-daerah konsesi baru, terutama untuk proyek-proyek yang bersifat *farm-in* dan meneruskan eksplorasi dan produksi secara optimal di area konsesi yang dimiliki.

Sebagai tujuan jangka panjang untuk 5 (lima) sampai 8 (delapan) tahun ke depan, Perseroan telah menetapkan bahwa hasil operasi dan pengembangan usaha akan difokuskan untuk menghasilkan arus kas yang memadai sehingga dapat menjamin pembayaran kewajiban hutang. Untuk mencapai tujuan tersebut Perseroan akan menempuh langkah-langkah penting dengan memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan secara efektif dan efisien atas aktiva-aktiva produktif yang ada, mencari peluang-peluang untuk pertumbuhan usaha Perseroan dan konsentrasi pada bidang usaha inti (*core business*).

Di bawah ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai kondisi terakhir dari masing-masing bidang usaha Perseroan beserta prospek ke depannya.

### 10.1 Unit Usaha Pemboran Darat

Perseroan yakin bahwa kegiatan pemboran geothermal akan meningkat sejalan dengan peningkatan konsumsi tenaga listrik di Indonesia dan kebijaksanaan Pemerintah yang mendukung program pembangkit listrik tenaga geothermal. Indonesia memiliki cadangan panas bumi yang signifikan dan kegiatan geothermal diharapkan akan meningkatkan tingkat utilisasi pemboran darat, yang semestinya akan tetap stabil di atas 70% (tujuh puluh persen). Selain itu, jika harga minyak akan dipertahankan di tingkat yang tinggi, seperti diharapkan, maka kegiatan eksplorasi dan produksi minyak akan meningkat dan mendorong permintaan atas rig pemboran.

Dengan semakin meningkatnya biaya untuk kegiatan eksplorasi dan produksi migas, ada kemungkinan besar kegiatan eksplorasi dan pengembangan sumur yang telah dibor di lahan minyak Indonesia bagian Barat akan berbentuk sumur yang dalam (*"deep well"*). Perseroan yakin bahwa dengan posisinya yang kuat di dalam negeri untuk pemboran sumur dalam (*"deep well drilling"*), Perseroan akan dapat mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu, kegiatan eksplorasi migas di lahan-lahan baru Indonesia bagian Timur akan turut mendorong permintaan atas rig pemboran.

Perseroan berkeyakinan bahwa penggunaan rig darat mereka akan meningkat dan dengan tingkat penggunaan yang tetap stabil kira-kira 60,00% (enam puluh persen) untuk beberapa tahun mendatang dengan harapan bahwa harga minyak akan meningkat lebih tinggi, seperti yang diperkirakan, meningkatnya aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan, sebagai hasilnya, permintaan untuk rig pemboran. Perseroan mengharapkan penggunaan rig pemboran untuk geothermal akan meningkat seperti konsumsi listrik di Indonesia terus bertumbuh dan ini akan membantu harga penggunaan rig.

## 10.2 Unit Usaha Pemboran Lepas Pantai

Perseroan memperkirakan pasar untuk tipe *jack-up* seperti Rani Woro, akan sangat ketat di Indonesia untuk beberapa tahun yang akan datang. Oleh karena itu, Perseroan mengambil strategi untuk memperluas pemasaran jasa Pemboran ke seluruh Asia Tenggara, termasuk India dan Timur Tengah. Agar tetap bersaing, Perseroan akan terus melaksanakan efisiensi secara wajar tanpa harus mengorbankan standar keselamatan internasional yang telah dicapai.

## 10.3 Eksplorasi dan Produksi Migas

### *Proyek Sanga-Sanga*

Untuk jangka panjang, gas hasil proyek Sanga-Sanga juga dapat dipergunakan dalam skema produksi kolektif dengan produsen gas lain di Kalimantan Timur untuk pasokan bahan baku gas kepada proyek LNG di Bontang ataupun kepada industri lain yang terletak di sekitar Samarinda.

## 10.4 Proyek Cumi-Cumi, Natuna Barat

Pada bulan Juli 1996, Perseroan telah mengakuisisi 25,00% (dua puluh lima persen) dari proyek kerja sama eksplorasi minyak di Cumi-Cumi di cekungan Natuna Barat yang dioperasikan oleh Lasmo dari Discovery Petroleum Australia, dengan biaya sebesar US\$ 2,20 juta. Empat sumur eksplorasi telah dilakukan pemboran, dimana pada mulanya masing-masing ditemukan kering walaupun pada percobaan selanjutnya memberikan indikasi bahwa kemungkinan ditemukan sumber minyak atau minyak dan gas pada 2 (dua) sumur. Pada sumur ketiga diperkirakan memiliki sumber gas dengan persediaan kurang lebih 800 BCF tetapi harus diadakan percobaan lebih lanjut. Investasi tambahan sebesar US\$ 2,20 juta akan diperlukan untuk meneruskan proyek eksplorasi tersebut sampai Mei 1997.

## 10.5 Operasi Luar Negeri - Myanmar

Pada bulan Juli 1997 telah disetujui suatu kontrak perjanjian antara Perseroan dengan Myanma Oil and Gas Enterprise, sebuah perusahaan minyak dan gas milik Pemerintah Myanmar, untuk melakukan studi eksplorasi sumur migas di areal seluas 906.628 hektar yang dioperasikan sebelum perang dunia kedua. Sumur-sumur tersebut dalam keadaan terbengkalai karena perang dunia kedua dan direncanakan untuk diaktifkan kembali. Kontrak eksplorasi tersebut berjangka waktu 3 (tiga) tahun dengan opsi bagi Perseroan untuk mengakhiri kontrak tersebut pada akhir tiap tahun. Perseroan memperkirakan biaya investasi sebesar US\$ 1,00 juta per tahun untuk kegiatan eksplorasi proyek ini.

Jika studi eksplorasi ini sukses, maka Perseroan akan memulai produksi migas dibawah perjanjian bagi hasil dengan Myanma Oil and Gas Enterprise, dimana seluruh hasil produksi akan dibeli pemerintah Myanmar untuk keperluan dalam negerinya. Perseroan juga akan membayarkan bonus kepada Myanma Oil and Gas Enterprise sesuai dengan tingkat produksi, disamping royalti tahunan sebesar 10,00% (sepuluh persen) dari nilai penjualan minyak mentah dan gas alam dari kontrak area.

Struktur sumur di Myanmar sangat mirip dengan apa yang ada di Indonesia, dan hal ini, ditambah dengan pengalaman dan keahlian Perseroan dalam pengaktifan kembali sumur tua, membuat prospek kontrak ini sangat menarik.

Direncanakan di tahun 2000 akan dilakukan pemboran 2 (dua) sampai 3 (tiga) sumur, yang akan dilanjutkan dengan pengembangan berdasarkan hasil yang didapat.

## 10.6 Proyek lainnya

- a. Perseroan mempunyai rencana untuk terus mengembangkan usaha lain yang berkaitan dengan migas dan sektor energi (*integrated oil and gas company*).

- b. Exspan Kalimantan pada saat ini sedang dalam tahap negosiasi dengan PLN untuk mengambil alih operasi dan manajemen dari Pembangkit Tenaga Listrik berkekuatan 5 MW di Tarakan melalui perusahaan subsidiari yang akan dibentuk untuk tujuan ini. Perjanjian tersebut berlaku untuk masa 20 tahun. Pada awalnya pembangkit listrik ini akan memasok listrik sebesar 1 MW kepada PLN dimana akan ditingkatkan kapasitasnya menjadi 5 MW dalam waktu 12 bulan. Exspan Kalimantan juga telah memasuki perjanjian terpisah dengan Pertamina untuk memasok 0,5 MCFD gas untuk pembangkit listriknya.
- c. Pada bulan Agustus 1996, Perseroan telah menandatangani memoranda kesepakatan dengan PT Pupuk Sriwijaya, untuk membangun dan mengoperasikan pabrik urea di Sumatera Selatan. Pembangunan pabrik ini diperkirakan akan menelan biaya sebesar US\$ 272,40 juta, dimana Perseroan berharap sumber pendanaan dari pendanaan proyek non-recourse (non-recourse project financing). Studi kelayakan untuk proyek ini tengah dalam proses, dan bergantung pada hasil studi tersebut, konstruksi diperkirakan akan dimulai pada tahun 1998 dan pabrik tersebut diharapkan untuk mulai berproduksi pada tahun 2000. Kebutuhan gas untuk pabrik ini akan dipasok oleh Exspan Sumatera.

## **11. KOMPETISI**

### **11.1 Eksplorasi Minyak dan Gas dan Produksi**

Perseroan memiliki pesaing dari perusahaan minyak dan gas diseluruh area operasi termasuk kompetisi dalam akuisisi kontrak PSC. Perseroan memiliki pesaing dari perusahaan-perusahaan minyak dan gas nasional dan negara-negara Asean, termasuk perusahaan-perusahaan besar internasional yang memiliki pengalaman, sumber daya dan modal yang jauh lebih baik dari Perseroan. Perusahaan-perusahaan tersebut mungkin dapat memberikan penawaran dan persyaratan yang jauh lebih menarik kepada Pertamina dalam rangka mendapatkan konsesi untuk prospek eksplorasi dan operasi, dengan tingkat penawaran yang lebih besar untuk lahan minyak dan gas yang produktif dibandingkan dengan Perseroan. Kemampuan Perseroan untuk memenangkan kontrak PSC dengan pasar yang sangat kompetitif sangat bergantung pada penemuan dan produksi cadangan baru juga tergantung dari kemampuan Perseroan dalam mengevaluasi dan menyeleksi properti yang cocok. Walaupun demikian mengingat pentingnya industri minyak dan gas bagi kepentingan ekonomi nasional, Pemerintah secara aktif mendorong partisipasi perusahaan domestik untuk terlibat dalam industri ini. Sebagai salah satu dari sedikit perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam eksplorasi dan produksi migas dan juga merupakan satu-satunya perusahaan migas yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Perseroan yakin bahwa dengan kelebihan yang dimiliki serta kemampuan untuk melakukan ekspansi di sektor ini, sangat membantu mengatasi kompetisi di sektor ini.

Salah satu kekuatan yang dimiliki Perseroan adalah melakukan rehabilitasi atau pengaktifan kembali ladang-ladang tua yang secara ekonomis dengan struktur biaya yang sangat rendah. Rehabilitasi ladang-ladang tua merupakan area yang tidak begitu diminati oleh perusahaan-perusahaan besar migas internasional yang beroperasi di Indonesia. Perseroan akan tetap berfokus pada ladang-ladang dengan cadangan yang substansial yang dimiliki tetapi tetap akan terus mencoba untuk memenangkan kontrak-kontrak baru dengan Pertamina. Perseroan percaya bahwa dengan posisi yang kuat, baik sendiri maupun bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan asing, Perseroan akan memenangkan kontrak area yang baru, mengingat pengetahuan yang sangat dalam dan pengalaman eksplorasi dan produksi di Indonesia serta hubungan baik antara Perseroan dengan Pertamina.

### **11.2 Kontrak Pemboran**

Meledaknya industri minyak di Indonesia pada era tahun delapan puluhan, menyebabkan peningkatan jumlah perusahaan pemboran yang beroperasi di Indonesia dari kurang lebih 13 menjadi 30 perusahaan. Akibat menurunnya harga minyak pada tahun 1985, maka jumlah perusahaan yang masih aktif melakukan operasi menurun menjadi kurang lebih 25 perusahaan. Pada saat ini seluruh pekerjaan pemboran darat di Indonesia dilakukan oleh kontraktor dan operator pemboran

nasional. Di bandingkan dengan perusahaan nasional lainnya, Perseroan memiliki kemampuan yang lebih mengingat pesaing lainnya tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pemboran yang lebih dalam serta ukuran rig yang lebih kecil. Untuk usaha pemboran lepas pantai pada saat ini masih didominasi oleh kontraktor-kontraktor asing yang bekerja melalui agen dengan basis kontrak.

Perseroan percaya bahwa mereka memiliki kelebihan dibandingkan pesaing domestik karena Perseroan memiliki kapasitas pemboran yang lebih tinggi. Rig pemboran dengan kapasitas yang lebih besar memberikan kemampuan untuk melakukan pemboran yang lebih dalam, terutama untuk sumur-sumur gas yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan kebijakan industri minyak dan gas Indonesia. Mengingat sifat/nature dari usaha kontrak pemboran minyak dan gas; masuknya pemain baru di bisnis ini sangat terbatas mengingat diperlukannya struktur permodalan yang sangat tinggi untuk membeli rig yang sesuai dengan permintaan dari pelanggan dan dibutuhkan pengalaman teknis yang sangat tinggi.

## **12. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)**

### **Lingkungan**

Pemerintah telah mengajukan regulasi lingkungan pada perusahaan-perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Indonesia dan wilayah perairan Indonesia. Perusahaan minyak dilarang untuk membiarkan minyak dalam lingkungan dan harus menjamin bahwa daerah disekitar sumur darat disuburkan setelah mereka berhenti membor didaerah tersebut. Studi dampak lingkungan dan izin pemerintah dibutuhkan sebelum pekerjaan eksplorasi berlanjut. Pertamina terus melakukan pengawasan langsung terhadap pihak-pihak yang beroperasi untuk menjamin dipenuhinya regulasi pemerintah. Perseroan telah memenuhi ketentuan lingkungan yang diminta oleh pemerintah dan klien-kliennya selama bertahun-tahun dan melaporkan kepada Badan Pengendali Dampak Lingkungan (Bapedal) setiap enam bulan.

### **Amdal**

Industri Migas adalah suatu industri yang telah cukup berkembang sehingga mengharuskan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri ini untuk menerapkan standar keamanan (*safety standard*) yang cukup tinggi demi kelangsungan usahanya. Diterapkannya standar tersebut akan menghindarkan timbulnya risiko-risiko seperti kebakaran, polusi atau tumpahan limbah minyak yang akan membawa pengaruh buruk pada kelestarian lingkungan. Sampai saat ini, Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berusaha untuk berpedoman pada standar keamanan yang disyaratkan dan melakukan antisipasi atas masalah-masalah lingkungan yang erat kaitannya dengan kepentingan umum dan sosial. Dengan demikian, Perseroan dan Anak Perusahaan berharap tidak memerlukan investasi-investasi baru atau pengeluaran biaya-biaya dalam jumlah yang cukup material guna menanggulangi masalah-masalah dampak lingkungan yang akan membawa pengaruh kepada kondisi keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan di masa mendatang.

Bagi Perseroan dan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa pemboran Migas, usaha untuk memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab pengguna jasa atau perusahaan-perusahaan yang menyewa peralatan-peralatan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Perseroan dan Anak Perusahaan diwajibkan untuk melakukan rehabilitasi atas daerah-daerah bekas penambangan yang ditinggalkannya. Kewajiban ini berlaku surut terhadap semua kegiatan pertambangan Perseroan sejak tahun 1982, yaitu tahun diundangkannya undang-undangtentang ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No.4 tahun 1992. Dengan demikian Perseroan dan Anak Perusahaan menyadari, bahwa dengan masuknya Perseroan dan Anak Perusahaan dalam industri eksplorasi dan produksi Migas, usaha pemeliharaan lingkungan harus menjadi perhatian. Sejalan dengan itu, berdasarkan evaluasi Komisi Pusat AMDAL-DPE tanggal 9 November 1993, Exspan telah memperoleh surat dari Sekretaris Jenderal Pertambangan a.n. Menteri Pertambangan dan Energi, Departemen Pertambangan dan Energi

Republik Indonesia No. 4444/0115/SJ.T/1993 tanggal 18 Nopember 1993 mengenai persetujuan Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Penambangan Minyak Bumi Lapangan Sanga-Sanga, Kabupaten Samarinda dan Lapangan Samboja, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki rekor keselamatan kerja yang baik untuk setiap karyawan dan kontraktor penambangan darat dan lepas pantai. Perseroan dan Anak Perusahaan menyediakan peralatan keselamatan kerja dan melakukan pelatihan keselamatan kerja untuk setiap karyawan operasional serta melakukan perbaikan-perbaikan pada kelemahan yang dialami sebelumnya.

Dalam melakukan kegiatan pemboran minyak dan gas, Perseroan dan Anak Perusahaan telah mememnuhi ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan yang selanjutnya disebut "AMDAL".

Pada saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Komisi Pusat AMDAL – Departemen Pertambangan dan Energi atas Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL), RKL dan RPL untuk kegiatan pemboran minyak di seluruh lokasi penambangan Perseroan dan Anak Perusahaan. Persetujuan-persetujuan tersebut dimuat dalam:

- a. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4275/0115/SJ-T/1995, tanggal 2 Nopember 1995 atas Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL) Proyek PIPANISASI Gas dari pulau Tarakan ke pulau Bunyu, Kalimantan Timur
- b. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4276/0115/SJ-T/1995, tanggal 2 Nopember 1995 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Proyek PIPANISASI Gas dari pulau Tarakan ke pulau Bunyu, Kalimantan Timur
- c. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 3781/0115/SJ-R/1992, tanggal 30 Oktober 1992 atas Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL) Kegiatan Penambangan minyak bumi di pulau Tarakan, Kalimantan Timur
- d. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4391/0115/SJ-T/1995, tanggal 15 Nopember 1993 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) kegiatan penambngan minyak bumi di pulau tarakan, kalimanatan Timur
- e. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4698/0115/SJ-T/1995, tanggal 24 Desember 1997 atas Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL) pengelolaan dan penyaluran gas dari lapangan North Kutai Lama ke Tanjung Batu, Samarinda, Kalimantan Timur.
- f. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4698/0115/SJ-T/1997, tanggal 24 Desember 1997 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) pengelolaan dan penyaluran gas dari lapangan North Kutai Lama ke Tanjung Batu, Samarinda, Kalimantan Timur.
- g. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 4444/0115/SJ-T/1993, tanggal 18 Nopember 1993 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Penambangan minyak bumi di lapangan Sanga-sanga dan Samboja Kalimantan Timur.
- h. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 215/384/DJM/1997, tanggal 23 Maret 1997 atas Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL) Pengembangan lapangan blok Lagan, Sumatera Selatan
- i. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 382/008/SJ-R/1998, tanggal 13 Agustus 1988 atas Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL) Kegiatan Produksi minyak bumi di blok Kampar, Sumatera Tengah
- j. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 415/0115/SJ-T/1994, tanggal 28 Januari 1994 atas Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL) Kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi di blok Rimau, Sumatera Selatan

- k. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 413/0115/SJ-T/1994, tanggal 28 Januari 1994 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi di blok Rimau, Sumatera Selatan
- l. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 2736/008/SJ-R/1990, tanggal 2 Agustus 1990 atas Studi Evaluasi Lingkungan (SEL) kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di blok extension, Sumatera Selatan
- m. Persetujuan Departemen Pertambangan dan Energi No. 2305/0115/SJ-T/1995, tanggal 26 Juni 1995 atas Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi di di blok extension, Sumatera Selatan
- n. Surat Pertamina No.317/LOD60/98-S5, tanggal 2 Juli 1998 tentang Pemantauan Pelaksanaan RKL dan RPL kepada Exspan Kalimantan
- o. Surat Pertamina Kanwil Propinsi Sumatera Selatan No. 1352/3803/PLG/1998, tanggal 20 Agustus 1998 kepada Exspan Sumatera tentang pemantauan Lingkungan Hidup Migas.

## XII. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan dan Anak Perusahaan untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998, 1997, 1996, 1995 dan 1994. Angka-angka ikhtisar data keuangan penting ini diambil dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998, 1997, 1996, 1995 dan 1994 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

### NERACA DAN LAPORAN RUGI LABA KONSOLIDASI

Uraian dalam ribuan rupiah	30 Juni 1999	31 Desember				
		1998	1997	1996	1995	1994
<b>NERACA</b>						
<b>AKTIVA</b>						
Aktiva lancar	930.593.793	1.074.302.899	606.726.173	360.980.095	222.933.609	90.533.216
Aktiva tetap	455.098.771	485.301.778	329.012.780	227.220.331	182.287.574	176.059.138
Biaya pengembangan pemboran	1.125.341.353	1.262.422.536	614.083.137	197.802.610	187.157.733	28.828.100
Aktiva lain-lain	630.836.017	802.542.156	511.126.691	139.917.350	57.553.603	46.795.409
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>3.155.418.028</b>	<b>3.645.607.749</b>	<b>2.071.226.099</b>	<b>930.043.406</b>	<b>649.932.519</b>	<b>342.215.863</b>
<b>KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI</b>						
Kewajiban lancar	1.915.447.682	1.987.424.165	543.855.309	573.976.043	172.771.196	61.641.265
Kewajiban pajak tangguhan	72.448.149	70.014.175	41.644.679	23.561.465	15.695.834	12.031.673
Laba transaksi <i>sales-leaseback</i> yang ditangguhkan	-	-	-	-	52.454	75.766
Kewajiban jangka panjang	48.384	394.327.954	931.442.855	55.854.372	217.688.184	67.467.179
Selisih nilai buku aktiva bersih diatas harga perolehan	15.218.661	15.685.640	16.630.391	17.553.560	18.487.518	863.478
Hak pemegang saham minoritas dalam Anak Perusahaan	56.871.497	53.162.533	20.376.312	11.440.087	8.885.618	7.332.049
Ekuitas	1.095.383.655	1.124.993.282	517.276.553	247.657.879	216.351.715	192.804.453
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI</b>	<b>3.155.418.028</b>	<b>3.645.607.749</b>	<b>2.071.226.099</b>	<b>930.043.406</b>	<b>649.932.519</b>	<b>342.215.863</b>

Uraian dalam ribuan rupiah	30 Juni 1999	31 Desember				
		1998	1997	1996	1995	1994
<b>RUGI LABA</b>						
Penjualan dan Pendapatan Usaha-Bersih	730.788.498	1.836.008.150	661.449.414	360.355.935	119.849.752	109.006.079
Laba Kotor	273.716.320	965.345.486	297.539.050	133.611.984	56.199.411	47.308.377
Laba usaha	235.562.694	827.910.103	248.316.917	105.462.591	31.677.174	22.060.248
Laba sebelum pajak penghasilan	289.145.796	580.330.653	155.509.028	75.365.714	36.243.793	22.704.581
Laba bersih	169.559.090	353.864.561	80.347.476	33.486.996	25.010.389	13.198.930
Laba per saham, nominal :						
Laba usaha (rupiah penuh)	683	2.401	720	843	312	368
Laba bersih (rupiah penuh)	492	1.026	233	267	247	220

**RASIO-RASIO PENTING :**

	1999 (enam bulan) (%)	1998 (satu tahun) (%)	1997 (satu tahun) (%)	1996 (satu tahun) (%)	1995 (satu tahun) (%)	1994 (satu tahun) (%)
<b>Rasio Pertumbuhan</b>						
Pendapatan usaha	39,80*	177,57	83,55	200,67	9,95	-3,19
Laba usaha	28,50*	233,41	135,45	232,93	43,59	-27,43
Laba bersih	47,90*	340,42	139,94	33,89	89,49	-1,62
Jumlah aktiva	86,60*	76,01	122,70	43,10	89,92	59,41
Modal sendiri	97,40*	117,48	108,87	14,47	12,21	263,01
<b>Rasio Usaha</b>						
Laba usaha/penjualan dan pendapatan usaha-bersih	32,23	45,09	37,54	29,27	26,43	20,24
Laba bersih/penjualan dan pendapatan usaha-bersih	23,20	19,29	12,15	9,29	20,87	12,11
Laba usaha/modal sendiri	n.a**	73,59	48,00	42,58	14,64	11,44
Laba bersih/modal sendiri	n.a**	31,45	15,53	13,52	11,56	6,85
Laba usaha/jumlah aktiva	n.a**	22,71	11,99	11,34	4,87	6,45
Laba bersih/jumlah aktiva	n.a**	9,71	3,88	3,60	3,85	3,86
<b>Rasio Keuangan</b>						
Aktiva Lancar/kewajiban lancar	48,58	54,06	111,56	62,89	129,03	146,87
Jumlah kewajiban/jumlah aktiva	63,00	67,30	73,20	70,30	62,50	41,20
Jumlah kewajiban/modal sendiri	181,50	217,80	293,20	263,80	187,70	73,20

Catatan:

\*) Persentase terhadap hasil seluruh tahun 1998.

\*\*\*) Tidak dapat diperbandingkan karena data tahun 1999 hanya mencakup periode 6 (enam) bulan.

### XIII. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan ekuitas Perseroan dan Anak Perusahaan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998, 1997 dan 1996. Angka-angka ekuitas ini diambil dari dan dihitung berdasarkan laporan keuangan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1999 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1998, 1997 dan 1996 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Uraian dalam ribuan rupiah	30 Juni	31 Desember		
	1999	1998	1997	1996
Modal Saham	172.380.000	172.380.000	172.380.000	172.380.000
Agio saham	2.720.000	2.720.000	2.720.000	2.720.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.044.424	3.044.424	3.044.424	3.044.424
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan				
Saldo Awal	464.183.227	210.331.059	10.717.061	5.292.893
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(199.168.717)	253.852.168	199.613.998	5.424.168
<b>Saldo Akhir</b>	<b>265.014.510</b>	<b>464.183.227</b>	<b>210.331.059</b>	<b>10.717.061</b>
Saldo laba :				
Saldo Awal, sebelum penyesuaian perubahan kebijakan akuntansi	482.665.631	164.774.021	79.164.736	32.914.398
Pengaruh kumulatif akibat perubahan penerapan kebijakan akuntansi	-	(35.972.951)	(20.368.342)	-
Saldo awal setelah penyesuaian	482.665.631	128.801.070	58.796.394	32.914.398
Laba bersih tahun berjalan	169.559.090	353.864.561	80.347.476	33.486.996
Dividen Tunai	-	-	(10.342.800)	(7.605.000)
Saldo Akhir	652.224.721	482.665.631	128.801.070	58.796.394
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.095.383.655</b>	<b>1.124.993.282</b>	<b>517.276.553</b>	<b>247.657.879</b>

Catatan:

- Pada tanggal 23 Agustus 1996, Perseroan meningkatkan modal disetor sejumlah 70.980.000 saham atau Rp 70.980.000.000,00. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari agio saham yang dibagikan dalam bentuk 7 saham bonus kepada pemegang 10 saham.
- Agio saham merupakan selisih lebih harga saham perdana di atas harga nominal yang dijual kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 saham dengan harga jual Rp 4.350,00 dengan rincian sebagai berikut:

Penawaran saham perdana	Rp 73.700.000.000,00
Dibagikan sebagai saham bonus	Rp (70.980.000.000,00)
Jumlah tercatat	Rp 2.720.000.000,00

Pembagian saham bonus tersebut sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan No. 173 tanggal 27 Juni 1996 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adiwersito, S.H., para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus sebanyak 70.980.000 saham yang berasal dari agio saham dengan ketentuan setiap pemegang 10 saham biasa mendapatkan 7 saham bonus. Pembagian saham bonus tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1996.

- Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan tanggal 27 Juni 1996 sebagaimana tertuang dalam akta No. 173 tanggal 27 Juni 1996 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adiwersito, S.H. Notaris di Jakarta, para pemegang saham antara lain telah menyetujui dan memutuskan peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp 200,00 miliar menjadi Rp 400,00 miliar.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercatat dalam akta No. 159 tanggal 26 Juni 1997 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adiwersito, S.H., Notaris pengganti Ny. Indah Fatmawati, S.H. Notaris di Jakarta, telah disetujui antara lain perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan guna memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan rencana Perseroan melakukan perubahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000,00 per lembar menjadi Rp 500,00

per lembar. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10.492 HT.01.04.Th.97 tanggal 8 Oktober 1997. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000,00 menjadi Rp 500,00 per lembar telah diumumkan oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1998 dengan Nomor Pengumuman PENG-304/BEJ-2.4/0898. Seluruh saham Perseroan atau sejumlah 344.760.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

## **STRUKTUR EKUITAS PERSEROAN**

Keterangan mengenai struktur ekuitas Perseroan sampai dengan akhir 1994 dapat dilihat dalam prospektus Penawaran Umum Perdana.

Pada saat Penawaran Umum Perdana, struktur permodalan Perseroan, sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 24, tanggal 13 Juli 1994, dibuat oleh Srie Sunarti Supranoto, S.H., Notaris Pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No.1, tanggal 1 September 1994 dibuat dihadapan Achmad Bajumi, S.H., Notaris Pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, Modal Dasar Perseroan adalah Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar Rupiah). Modal Dasar Perseroan tersebut terbagi atas 200.000.000 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham dan Modal Ditempatkan dan Modal disetor penuh adalah sebesar Rp 79.400.000.000,00 (tujuh puluh sembilan miliar empat ratus juta rupiah).

Setelah Penawaran Umum, struktur permodalan Perseroan berubah dengan masuknya masyarakat sebagai pemegang saham adalah sebagai berikut:

### **Struktur Permodalan**

Modal Dasar	: Rp 200.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	: Rp 101.400.000.000,00
Modal Disetor	: Rp 101.400.000.000,00

Modal Dasar Perseroan tersebut terbagi atas 200.000.000 (dua ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.22, tanggal 5 Juli 1996 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.173 tanggal 27 Juni 1996 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan adanya pembagian saham bonus kepada para pemegang saham sebesar Rp 70.980.000.000,00 (tujuh puluh miliar sembilan ratus delapan puluh juta rupiah) atau tujuh saham bonus untuk setiap sepuluh saham yang dimiliki, berubah menjadi sebagai berikut:

### **Struktur Permodalan**

Modal Dasar	: Rp 400.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	: Rp 172.380.000.000,00
Modal Disetor	: Rp 172.380.000.000,00

Modal Dasar Perseroan tersebut terbagi atas 400.000.000 (empat ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.159, tanggal 26 Juni 1997 dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Perseroan melakukan *stock split* atas saham (perubahan nilai nominal saham) dari Rp 1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham menjadi Rp 500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham, sehingga struktur permodalan Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

### Struktur Permodalan

Modal Dasar	: Rp 400.000.000.000,00
Modal Ditempatkan	: Rp 172.380.000.000,00
Modal Disetor	: Rp 172.380.000.000,00

Modal Dasar Perseroan senilai Rp 400.000.000.000,00 (empat ratus miliar Rupiah) tersebut terbagi atas 800.000.000 (delapan ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. MEC-395/Dir/X/99 pada tanggal 20 Oktober 1999, dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas saham sampai dengan sejumlah 379.236.000 (tiga ratus tujuh sembilan juta dua ratus tiga puluh enam ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Nopember 1999 pukul 16.00 WIB akan memperoleh 11 (sebelas) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang memberikan hak kepadanya untuk membeli 11 (sebelas) saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Seandainya Penawaran Terbatas I tersebut terjadi pada tanggal 30 Juni 1999 maka struktur Ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel Proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 1999**

(dalam ribuan Rupiah)	Modal Saham	Agio Saham	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Selisih Kurs penjabaran laporan keuangan	Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Posisi per tanggal 30 Juni 1999 sesuai dengan Laporan keuangan konsolidasi dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham	172.380.000	2.720.000	3.044.424	265.014.510	652.224.721	1.095.383.655
Perubahan Ekuitas seandainya Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu terjadi pada tanggal 30 Juni 1999 dengan harga Rp 3.500,00 per saham	189.618.000	568.854.000	-	-	-	-
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 1999 sesudah Penawaran Umum Terbatas Kepada Para pemegang saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	361.988.000	1.140.428.000	3.044.424	265.014.510	652.224.721	2.422.709.655

## XIV. KEBIJAKAN DIVIDEN

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat atas dividen dengan saham Perseroan lainnya yang disetor penuh.

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai sekurang-kurangnya sekali setahun. Besarnya dividen yang dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Mengingat Perseroan juga merupakan induk dari Anak Perusahaan, maka besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan juga dengan keuntungan Anak Perusahaan dan/atau pendapatan dividen yang diterima Perseroan dari Anak Perusahaan pada tahun yang bersangkutan.

Mulai tahun buku yang berakhir 30 Juni 1999, Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen tunai sebesar 20%-40% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan Anak Perusahaan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sejarah pembayaran dividen yang dilakukan oleh Perseroan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun	Tanggal Pembayaran	Dividen per Saham yang direalisasikan	Jumlah Dividen	Jumlah Laba Bersih	Jumlah dividen terhadap Jumlah Laba Bersih
		(Rupiah penuh)	(Ribuan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	(%)
1994	30 Agustus 1995	Rp 50,00	5.070.000,00	13.198.1930,00	38,41
1995	23 Agustus 1996	Rp 75,00	7.605.000,00	25.010.389,00	30,41
1996	16 Agustus 1996	Rp 60,00	10.342.800,00	33.486.996,00	30,89
1997	-	-	-	-	-
1998	-	-	-	-	-

Catatan:

Pada tahun 1997 dan 1998 Perseroan tidak memberikan dividen kepada Pemegang Saham, hal ini disebabkan Perseroan sedang dalam kondisi cidera janji (*default*) dengan para krediturnya.

---

## XV. PERPAJAKAN

---

Pajak penghasilan atas dividen diperhitungkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Obyek Pajak Penghasilan", maka penghasilan dari Yayasan Dana Pensiun yang ijin usahanya disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai obyek Pajak Penghasilan, apabila penghasilan tersebut diperoleh dari penanaman dalam bentuk efek yang diperdagangkan di Bursa Efek di Indonesia.

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1991, tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerimaan dividen atau bagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas dalam negeri, koperasi atau Badan Usaha Milik Daerah juga tidak termasuk sebagai Obyek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Pajak No. SE-03/PJ.42/1993 tanggal 29 Januari 1993 tentang Pajak Penghasilan atas Bukti HMETD, bagi Pemegang Saham yang menjual Bukti HMETD-nya, hasil dari penjualan tersebut merupakan Obyek Pajak Penghasilan. Pendapatan dari Penjualan Bukti HMETD yang diterima oleh Pemegang Saham Asing terkena potongan pajak (*withholding tax*) tersebut berlaku apabila Bukti HMETD dibeli dan dibayar oleh penduduk pembayar pajak Indonesia atau Badan Usaha Tetap di Indonesia. Pembebasan dari pemotongan pajak (*withholding tax*) yang ditentukan dalam Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda dapat diterapkan asalkan penerima telah memperoleh Surat Keterangan Pembebasan Pajak dari Kantor Pelayanan Pajak di Indonesia yang memiliki yurisdiksi atas pembeli.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41/1994 tanggal 23 Desember 1994 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di bursa efek maka:

- a. atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut pajak penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final;
- b. untuk transaksi penjualan saham pendiri, kecuali saham pendiri perusahaan pasangan usaha yang dimiliki oleh perusahaan modal ventura, ditambah 5,00% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995 perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (Seri Pph pasal 23/ps 1-26 No. 26), maka bunga Obligasi dan Dividen baik dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri Orang Pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Direktur Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996.

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) dan Rp 1.000,00 (seribu rupiah) atas transaksi dengan nilai sebesar Rp 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari sebesar Rp 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) tidak dikenakan bea materai.

**CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS I DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI.**

## XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebagai berikut :

**Akuntan Publik:**

**Hans Tuanakotta & Mustofa**  
Wisma Antara, Lt.12  
Jl. Medan Merdeka Selatan, No.17  
Jakarta 10110

**Keterangan :**

Ruang lingkup tugas Akuntan Publik dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Akuntan Publik telah mengaudit Necara Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1994, 1995, 1996, 1997, 1998 dan 30 Juni 1999, serta laporan Laba Rugi Konsolidasi, laporan saldo laba (defisit) konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 1994, 1995, 1996, 1997, 1998 dan 30 Juni 1999, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

**Konsultan Hukum:**

**Wiriadinata & Widyawan**  
Graha Niaga, Lt. 26  
Jl. Jenderal sudirman Kav. 58  
Jakarta 12190

Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan dari segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam prospektus sepanjang menyangkut masalah hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan disini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan informasi dan transparansi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I.

Laporan Legal Audit atas Perseroan dan Anak Perusahaan dari Konsultan Hukum tersebut termaktub dalam suratnya; No. A1168/10/99 tanggal 20 Oktober 1999.

Legal Opinion atau Pendapat Hukum ("PH") atas Perseroan dari Konsultan Hukum tersebut termaktub dalam suratnya No. A1169/10/99 tanggal 20 Oktober

1999. Data mengenai Laporan Pemeriksaan Segi Hukum dan Pendapat Segi hukum dari Konsultan Hukum tersebut di atas tersedia di Kantor Perseroan dan Pusat Referensi Pasar Modal Bapepam (PRPM).

**Notaris:**

**Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH**

Jl. Panglima Polim V/11  
Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Medco Energi Corporation Tbk. antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I kecuali rapat-rapat yang menyangkut aspek keuangan dan penentuan harga maupun strategi pemasaran, menyiapkan dan membuat Berita Acara Rapat yang dimaksudkan dibawah tangan, menyiapkan dan membuat Akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I antara lain sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I ini.

**Biro Administrasi Efek:**

**PT Sinartama Gunita**

Jl. Lombok 71  
Jakarta Pusat

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I adalah menerbitkan dan mengirimkan Sertifikat Bukti HMETD kepada setiap Pemegang Saham, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, melayani permohonan balik nama atas Sertifikat Bukti HMETD yang sudah diperjual belikan dan memproses pemesanan saham sesuai dengan hak yang dimiliki dan ketentuan yang berlaku sampai dengan penerbitan Surat Kolektif Saham. Dalam hal terjadinya adanya hak yang tidak dilaksanakan, maka Biro Administrasi Efek bersama emiten melakukan proses penjatahan atas pemesanan tambahan, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyiapkan Laporan Penjatahan. Biro Administrasi Efek juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Surat Kolektif Saham terhadap setiap tambahan saham yang telah diterbitkan karena adanya pelaksanaan hak serta memeriksa kelengkapan dokumen para Pemesan dan memberikan tanda terima pemesanan pembelian saham.

Para Profesi Penunjang Pasar Modal dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I ini menyatakan bahwa tidak memiliki hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang pasar Modal No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995.

## **XVII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I diterbitkan berdasarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "HMETD"). Perseroan telah menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana yang bertugas pula untuk menyampaikan Surat Kolektif Saham hasil pemesanan kepada para pemesan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I - PT Medco Energi Corporation Tbk. No. 33 tanggal 15 Oktober 1999 dibuat dihadapan Ny. Indah Fatmawati, SH, Notaris pengganti dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta.

### **1. Pemesan Yang Berhak**

Pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") pada tanggal 16 Nopember 1999 pada pukul 16.00 WIB berhak untuk mengajukan pemesanan pembelian saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham berhak memperoleh 11 (sebelas) HMETD untuk membeli atas 11 (sebelas) saham baru dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus Rupiah) per saham dengan harga Rp 3.500,00 (tiga ribu lima ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham. Apabila terdapat pecahan atas saham hasil pelaksanaan HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah yang terdekat.

Pemesan yang berhak membeli saham baru adalah Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang Sertifikat Bukti HMETDnya tidak dijual atau Pembeli/Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endosemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endosemen pada Sertifikat Bukti HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia/Asing sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak maka bagi pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 16 Nopember 1999.

### **2. Pengambilan Sertifikat Bukti HMETD, Formulir-Formulir dan Prospektus**

Paket terdiri dari Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD tersedia dan dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak di :

PT Sinartama Gunita  
Jl. Lombok 71, Jakarta Pusat  
Telepon: (021) 3190 1508 Fax.: (021) 3190 1510

Tanggal: 17 Nopember 1999 s/d 19 Nopember 1999  
Jam: 9.00 WIB - 16.00 WIB

### **3. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD**

Para Pemegang Saham Yang Berhak dan/atau Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang melaksanakan HMETD-nya wajib menyerahkan sendiri atau dikuasakan dengan membawa:

- Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap atau Surat Bukti Kepemilikan ("SBK") yang diterbitkan KSEI yang telah ditandatangani dan diisi secara lengkap
- Bukti pembayaran berupa: Bukti Transfer/Giro/Cek/Tunai asli dari bank.
- Fotocopy KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotocopy Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga).

- d. Surat Kuasa Asli (jika dikuasakan) bermeterai Rp 2.000,00 (dua ribu Rupiah) dilengkapi fotocopy KTP yang memberi dan yang diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing disamping harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas. Juga wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.

**Lokasi Pendaftaran dan Waktu Pendaftaran:**

PT Sinartama Gunita  
Jl. Lombok 71, Jakarta Pusat  
Telepon: (021) 31901508 Fax.: (021) 3190 1510

Tanggal: 22 Nopember 1999 s/d 30 Nopember 1999

Hari: Senin - Jumat

Jam: 9.00 WIB - 16.00 WIB

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

**4. Pemesanan Tambahan**

Pemegang saham yang Sertifikat Bukti HMETD nya tidak dijual atau Pembeli/Pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan atau dalam kolom endosemen, dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah hak yang dimiliki dengan mengisi kolom Pemesanan Tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dalam kelipatan 500 (lima ratus). Pembayaran atas Pemesanan Tambahan tersebut dapat dilakukan paling lambat 30 Nopember 1999 (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

**5. Penjatahan Pemesanan Tambahan**

Penjatahan Pemesanan Tambahan akan ditentukan pada tanggal 2 Desember 1999 berdasarkan proporsi atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta Penambahan Saham berdasarkan harga pesanan.

**6. Persyaratan Pembayaran**

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai atau cek, atau biyet giro, atau pemindahbukuan (*transfer*) dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD, dapat disetor ke rekening:

PT Bank Internasional Indonesia  
JL. MH. Thamrin kav. 22  
Jakarta 10350  
No. Rekening: 2-003-032833  
a/n PT Medco Energi Corporation Tbk.

Semua cek dan wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel Bank tersebut ditolak oleh Bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindah-bukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang telah diterima dengan baik (*in good funds*)

di rekening Perseroan. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus dengan baik dan telah nyata ada di dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja sebelum penjatahan.

Semua biaya yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

#### **7. Tanda Bukti Pemesanan Pembelian Saham**

Perseroan melalui PT Sinartama Gunita yang menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham yang merupakan bagian dari Sertifikat Bukti HMETD yang telah dicap dan ditandatangani sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham tersebut yang merupakan salah satu bukti pada saat mengambil surat kolektif saham dan pengembalian uang untuk pesanan yang tidak terpenuhi.

Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham ini bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

#### **8. Pembatalan Pemesanan Saham**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena :

- pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
- persyaratan pembayaran tidak terpenuhi atau pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan tambahan yaitu pada tanggal 2 Desember 1999.

#### **9. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang dilakukan oleh PT Sinartama Gunita atas nama Perseroan yang akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 2 Desember 1999. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 6 Desember 1999 dan dihitung dengan berdasarkan rata-rata bunga deposito satu tahun dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero), PT Bank Mandiri, PT Bank Central Asia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dan PT Bank Niaga Tbk. yang berlaku saat itu, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan cek atas nama pemesan yang dapat diambil oleh pemesan mulai pada tanggal 6 Desember 1999 pada PT Sinartama Gunita dari pukul 9.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli atau bukti jati diri lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, foto kopi Anggaran Dasar dan Surat Kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) serta menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham asli.

Pemesan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermeterai Rp 2.000,00 (dua ribu Rupiah) dan foto copy KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa.

#### 10. Penyerahan Surat Kolektip Saham

Surat Kolektip Saham dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) antara pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB mulai tanggal 24 Nopember 1999 sampai 2 Desember 1999 di:

**Biro Administrasi Efek**  
**PT Sinartama Gunita**  
Jl. Lombok 71, Jakarta Pusat  
Telepon: (021) 3190 1508  
Fax.: (021) 3190 1510

dengan menunjukkan KTP atau tanda jati diri lainnya atau Anggaran Dasar (jika berbentuk Badan Hukum/Lembaga) dan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Para pemesan yang akan mengambil Surat kolektip Saham harus menunjukkan (a) KTP asli atau Tanda Bukti Diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, (b) foto kopi Anggaran Dasar dan (c) surat kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) serta menyerahkan (d) Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian asli dan menyerahkan foto kopi KTP atau Tanda Bukti Diri.

Penyerahan Surat Kolektip Saham tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bagi pemesan yang memesan kurang dari atau sama dengan jumlah hak yang dimiliki, maka Surat Kolektip Saham akan diserahkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah tanggal pembayaran uang pemesanan diterima dengan baik dan nyata pada rekening Perseroan (*in good funds*).
- b. Bagi pemesan yang memesan lebih dari jumlah hak yang dimiliki, maka Surat Kolektip Saham akan diserahkan sejumlah hak yang dimilikinya selambat-lambatnya 2 (dua) hari setelah tanggal pembayaran uang pemesanan diterima dengan baik pada rekening bank Perseroan (*in good funds*).

Sedangkan kelebihan pemesanan saham di atas jumlah haknya akan dilakukan penjatahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 2 Desember 1999 dan Surat Kolektip Saham Tambahan akan diserahkan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal penjatahan.

Bagi para pemesan saham yang tidak dapat mengambil Surat Kolektip Saham sendiri dapat menguasakan pada pihak lain dengan menyerahkan surat kuasa bermeterai Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah), yang disertai dengan KTP/Tanda Bukti Diri Asli (bagi perorangan), foto kopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi Badan Hukum/Lembaga) pemberi kuasa dan penerima kuasa dan menyerahkan foto kopi Tanda Bukti Diri.

#### 11. Alokasi Terhadap Bukti HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang Sertifikat Bukti HMETD lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan Bukti HMETD yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih ada sisa dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa jumlah yang ditawarkan tersebut tidak dikeluarkan dari portepel

---

## XVIII. KETERANGAN TENTANG HMETD

---

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian saham.

### 1. Yang Berhak Menerima Sertifikat Bukti HMETD

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PT Medco Energi Corporation Tbk. pada tanggal 16 Nopember 1999 pukul 16.00 WIB.

### 2. Pemegang HMETD Yang Sah

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 16 Nopember 1999 pukul 16.00 WIB yang Sertifikat Bukti HMETDnya tidak dijual atau pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endosemen Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD.

### 3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama masa perdagangan Sertifikat Bukti HMETD mulai pada tanggal 22 Nopember 1999 sampai dengan tanggal 29 Nopember 1999, dengan memperhatikan pula ketentuan bursa efek dimana saham Perseroan dicatatkan.

Para pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya baik melalui atau tanpa melalui perantara pedagang efek/pialang yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya atau di luar bursa sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Dengan telah dikeluarkannya ketentuan baru tentang Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD oleh Bursa Efek Jakarta maka perdagangan Sertifikat Bukti HMETD akan dilaksanakan dengan sistem immobilisasi, dimana berlaku ketentuan-ketentuan antara lain sebagai berikut:

- a. Semua fisik Sertifikat Bukti HMETD yang akan diperdagangkan akan disimpan di KSEI sampai saat berakhirnya masa perdagangan;
- b. Dalam periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD tidak akan ada perpindahan fisik maupun pemecahan Sertifikat Bukti HMETD. Perdagangan dilakukan tanpa warkat, dimana penyelesaian transaksi dilaksanakan melalui mekanisme pendebitan dan pengkreditan rekening pada KSEI;
- c. Pemegang saham yang akan melaksanakan/*exercise* Sertifikat Bukti HMETD-nya dapat langsung menghubungi BAE

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan Sertifikat Bukti HMETD menjadi beban pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang Sertifikat Bukti HMETD.

### 4. Bentuk dari Sertifikat Bukti HMETD

Dalam Sertifikat Bukti HMETD dicantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan tambahan saham, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

### 5. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah HMETD yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, maka pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi Biro Administrasi Efek, PT Sinartama Gunita, untuk mendapatkan pecahan jumlah HMETD yang diinginkan.

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD dapat mengajukan permohonan pemecahan pada tanggal 18 Nopember 1999 sampai dengan tanggal 26 Nopember 1999 dengan menyerahkan Surat Bukti HMETD Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD kepada PT Sinartama Gunita. Biaya pemecahan sebesar Rp 1.650,00 (seribu seratus Rupiah) termasuk PPN per Sertifikat Bukti dan menjadi beban pemesan.

#### 6. Nilai HMETD

- a. Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.
- b. Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjabaran dibawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Diasumsikan harga pasar satu saham = Rp a,-

Harga Saham Penawaran Umum Terbatas I = Rp b,-

Penawaran Umum Terbatas I dengan perbandingan  $x : y$  ( pemegang  $x$  lembar saham lama mempunyai hak membeli  $y$  lembar saham baru)

$$\text{Harga Teoritis Saham Baru} = \frac{(\text{Rp } a,- \times x) + (\text{Rp } b,- \times y)}{(x + y)}$$

$$= \text{Rp } c$$

$$\text{Harga HMETD} = \text{Rp } c - \text{Rp } b$$

#### 7. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD ini adalah untuk memesan saham yang ditawarkan oleh Perseroan. Sertifikat Bukti HMETD ini tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, dan Sertifikat Bukti HMETD ini tidak dapat diperjualbelikan dalam bentuk fotocopy.

---

## XIX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

---

Informasi Penting telah diiklankan dalam 1 (satu) surat kabar yakni Media Indonesia pada tanggal 20 Oktober 1999.

Prospektus bersama dengan Sertifikat Bukti HMETD dan formulir-formulir lainnya dapat diambil melalui PT Sinartama Gunita oleh para pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 Nopember 1999 pada pukul 16.00 WIB.

Pendistribusian tersebut akan dilakukan dengan cara:

1. Bagi para pemegang saham yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek), agar mengambil di PT Sinartama Gunita, Jl. Lombok 71, Jakarta Pusat, Telepon: (021) 3190 1508, Fax.: (021) 3190 1510, mulai tanggal 17 Nopember 1999, dengan membawa/menyerahkan:
  - a. Fotocopy KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotocopy Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga). Bagi pemegang saham asing harus mencantumkan nama dan alamat secara lengkap dan jelas termasuk alamat/domisili hukum yang sah di luar negeri.
  - b. Surat Kuasa Asli (jika dikuasakan) bermeterai Rp 2.000,00 (dua ribu Rupiah) dilengkapi fotocopy KTP yang memberi dan yang diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing disamping harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas. Juga wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
2. Bagi para pemegang saham yang beralamat di luar Jabotabek, akan dikirimkan ke alamat yang tercatat pada Daftar mulai tanggal 17 Nopember 1999.
3. Bagi para pemegang saham yang menginginkan permintaan lain agar mengirimkan surat konfirmasi kepada PT Sinartama Gunita paling lambat tanggal 16 Nopember 1999

Apabila para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang saham Perseroan tanggal 16 Nopember 1999 belum menerima atau mengambil prospektus dan sertifikat bukti HMETD dan formulir-formulir lainnya, dan tidak menghubungi PT Sinartama Gunita, yang menyebabkan terlambatnya pelaksanaan HMETD, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab Biro Administrasi Efek ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab Pemegang Saham yang bersangkutan



---

## XX. INFORMASI TAMBAHAN

---

Emiten dengan ini mempersilahkan para Pemegang Saham untuk meminta informasi tambahan lainnya sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I ini kepada:

### **PT Medco Energi Corporation Tbk.**

Graha Niaga, Lt.16  
Jl. Jenderal Sudirman kav.58  
Jakarta 12190  
Telepon: (021) 250 5459  
Fax.: (021) 250 5536

### **PT Sinartama Gunita**

Jl. Lombok 71,  
Jakarta Pusat  
Telepon: (021) 3190 1508  
Fax.: (021) 3190 1510

### **Alamat Anak Perusahaan**

#### **PT Apexindo Pratama Duta**

Gedung Medco, Lt. 3  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12560  
Telepon: (021) 780 1586  
Fax : (021) 780 1577

#### **PT Meta Epsi Antareja drilling Company**

Gedung Medco, Lt. 2  
Jl. Ampera Raya No. 20  
Jakarta 12560  
Telepon : (021) 780 4766  
Fax: (021) 780 4666

#### **PT Medco Methanol Bunyu**

Plaza III, Pondok Indah  
Blok A No. 3A-7  
Jl. T.B Simatupang, Jakarta 12310  
Telepon: (021) 7590 0166  
Fax: (021) 7590 0175

### **EXSPAN GROUP**

#### **PT Exspan Kalimantan**

Gedung Bidakara, Lt. 12 – 17  
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 71-73  
Jakarta 12870  
Telepon: (021) 8378 3345  
Fax: (021) 780 8379 3373

#### **PT Exspan Sumatera**

Gedung Bidakara, Lt. 12 – 17  
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 71-73  
Jakarta 12870  
Telepon: (021) 8378 3345  
Fax: (021) 780 8379 3373

#### **PT Exspan Tarakan**

Gedung Bidakara, Lt. 12 – 17  
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 71-73  
Jakarta 12870  
Telepon: (021) 8378 3345  
Fax: (021) 780 8379 3373